



**GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR**  
**(GBM GPI dan Anggota PGI)**  
**MAJELIS SINODE**  
Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,  
E-mail: Infokom.gmit@yahoo.com , info@sinodegmit.org Website: www.sinodegmit.or.id

Nomor : 141/GMIT/I/F/Feb/2023 10 Februari 2023  
Lampiran : 1 berkas (Bahan Pelayanan Minggu-Minggu Sengsara Tahun 2023)  
Perihal : **Pengantar**  
  
Kepada : Yang Terhormat,  
1. **Majelis Klasis Harian Se-GMIT**  
2. **Majelis Jemaat Harian Se- GMIT**  
Masing – masing  
di -  
Tempat

Salam kasih dalam Yesus Kristus,

Semoga kami dapat menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera. Perayaan minggu-minggu sengsara tahun 2023 akan kita mulai pada hari Minggu tanggal 19 Februari sampai hari Minggu 2 April 2023.

Di masa-masa minggu sengsara ini, kami mengajak semua anggota GMIT, untuk menggunakan kesempatan ini, kita berefeksi, menepi sejenak dalam keteduhan hati, guna mengembalikan fokus kita pada Yesus melalui doa dan puasa. Doa dan puasa akan kita lakukan secara serentak oleh seluruh anggota GMIT pada setiap hari Sabtu di minggu-minggu sengsara, mulai pada jam 07.00 – 18.00 Wita.

Untuk itu kami kirimkan bahan-bahan pelayanan minggu-minggu sengsara tahun 2023 dan panduan doa dan puasa untuk dipedomani dalam pelayanan jemaat.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Majelis Sinode Harian

Ketua,

Pdt. Dr. MERY L. Y. KOLIMON

Sekretaris,

Pdt. YUSUF NAKMOFA, M.Th



Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2020-2023 :

Ketua: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon; Wakil Ketua : Pdt. Gayus D. Polin, S.Th; Sekretaris: Pdt. Yusuf NakmoFA, M.Th;  
Wakil Sekretaris: Pdt. Elisa Maplani, M.Si; Bendahara : Pnt. Mariana Rusmono-Rohi Bire, S.Sos, MM,

Anggota-Anggota:

Pnt. Deddy Manafe, SH, M.Hum; Pnt. Lecky F. Koli, S.TP, M.Si; Pnt. Dr. Godlif Neonufa, MT; Pnt. Ir. Fary Djemi Francis, MM

## **Lampiran :**

### **PANDUAN MERAYAKAN**

#### **MINGGU-MINGGU SENGSARA YESUS KRISTUS GMIT 2023**

#### **BERDOA, BERPUASA, HIDUP SEDERHANA, DAN BERBAGI**

Panduan ini dimaksudkan untuk menuntun segenap jemaat GMIT menghayati minggu-minggu sengsara Yesus. Bahan ini terbagi atas tiga bagian. Bagian pertama berisi penjelasan tentang merayakan minggu-minggu sengsara selama 7 minggu. Bagian kedua berisi panduan berdoa, berpuasa, hidup sederhana, dan berbagi. Bagian 3 berisi bahan khotbah dan liturgi minggu sengsara.

#### **I. Memaknai Minggu-minggu Sengsara Yesus Kristus**

Kita memasuki minggu-minggu sengsara Yesus Kristus. Perayaan minggu sengsara Yesus Kristus tahun ini dimulai pada hari Minggu tanggal 19 Februari sampai hari Minggu 2 April 2023. Selama tujuh minggu berturut-turut, kita diajak untuk menghayati pengorbanan Yesus Kristus yang menderita untuk menebus dosa manusia dan mengubah dunia dengan kasih dan pengorbanan-Nya.

Kita merayakan minggu-minggu sengsara Yesus, di tengah berbagai krisis dan kerapuhan yang dialami dunia. Dalam perenungan memaknainya, pertanyaan penting untuk direnungkan adalah, bagaimana perayaan kita dapat berdampak dan mengubah dunia di tengah situasi yang rapuh dan penuh dengan krisis? Menjawab hal ini, langkah pertama yang mesti kita lakukan adalah memberi perhatian pada konteks hari ini. Dunia saat ini dibombardir dengan berbagai informasi tanpa henti. Melalui berbagai media, kita menyaksikan dan mendengar berbagai berita. Hal ini membuat kita saat ini “hidup dalam kebisingan”. Tsunami “kebisingan” mempengaruhi kehidupan kita, sehingga kita bisa kehilangan fokus untuk hidup dalam identitas sebagai pengikut Yesus. Kita bisa belajar dari kisah Petrus. Ketika Yesus berjalan di atas air, saat itu Petrus mendengar panggilan Yesus dan mulai berjalan ke arah-Nya. Tapi kemudian ia mulai terganggu oleh angin dan gelombang yang membuatnya takut, ia melepaskan pandangannya dari Yesus. Saat ia melepaskan pandangannya dari Yesus dan terganggu dengan situasi di sekitarnya, perlahan ia mulai tenggelam (Matius 14:28-32).

Sebenarnya dengan tetap memandang kepada Yesus kita akan tahu siapa kita, apa identitas kita. Ketika kita tetap berfokus pada hal-hal luar biasa yang Tuhan kerjakan di dunia (dan bagaimana kita dilibatkan oleh Tuhan dalam karya-Nya), hal-hal itu akan memperkuat identitas kita. Kita akan menjadi pengikut Yesus yang penuh kasih, peduli dan murah hati. Hal ini akan membawa perubahan bagi dunia di tengah-tengah badi informasi dan kebisingan yg kita alami.

Karena itu di masa-masa minggu sengsara ini, kami mengajak semua anggota GMIT, untuk menggunakan kesempatan ini, kita berefeksi, menepi sejenak dalam keteduhan hati, guna mengembalikan fokus kita pada Yesus. Pada masa-masa minggu sengsara, marilah kita menggunakan waktu untuk keluar dari kebisingan dan menautkan diri kita pada Tuhan dalam doa, puasa, hidup sederhana, dan semangat berbagi. Sebagai komunitas iman, kita ada sebagai komunitas yang saling menopang. Doa dan puasa adalah suatu hal yang memiliki kekuatan

sangat besar. Doa membawa kita ke dalam suasana harmoni dengan hati Allah. Dalam doa, kita meneguhkan komitmen untuk berkarya dalam aksi solidaritas dengan mereka yg tersisihkan.

Marilah kita menggunakan waktu untuk fokus pada identitas beriman. Sejenak menyepi, menyerap kekuatan dalam relasi yang intim dengan pemilik hidup agar memiliki kekuatan untuk menghadapi berbagai pergumulan hidup, dan terlibat dalam karya-karya Allah. Allah sedang bekerja untuk terus membarui dunia dengan segala yang dialami. Kitapun terus berkarya terlibat bersama dalam pekerjaan Allah yang memberi harapan dan memulihkan.

## **II. Panduan Doa dan Puasa**

Bahan ini kiranya dapat menjadi panduan sederhana untuk penyelenggaraan doa dan puasa anggota GMIT di minggu-minggu sengsara Yesus. Kami perlu memberi catatan, bahwa bagi kaum lanjut usia, anak-anak, dan mereka yang sakit keras disarankan untuk menyesuaikan atau tidak berpuasa sama sekali.

Pada panduan ini kita menggunakan perkataan Tuhan Yesus di kayu salib sebagai bahan refleksi. Kata-kata Yesus itu menuntun kita kepada komitmen untuk fokus pada panggilan iman sebagai murid Kritis di tengah “kebisingan” berita, serta kompleksitas permasalahan dan pelayanan masa kini.

### **A. Tradisi Doa dan Puasa**

Tradisi doa dan puasa berakar kuat dalam Alkitab sebagai tindakan ritual umat Allah (Nehemia 1:4; Daniel 9:3; Matius 17:21; Lukas 2:37; Kisah para Rasul 13:3, dst.). Kitab Injil mengisahkan bahwa Tuhan Yesus menarik diri dari kebisingan dunia dan berpuasa (Matius 4:2). Dalam pengajaran Yesus tentang puasa (Matius 6:16-18), Tuhan Yesus tidak memerintahkan para pengikut-Nya untuk berpuasa. Ini mengasumsikan bahwa para murid memang sudah mempraktekkan puasa. Karena itu, Tuhan Yesus hanya mengajarkan mereka tentang cara berpuasa yang benar. Ia mengingatkan murid-murid-Nya bahwa berpuasa bukanlah untuk dipertontonkan. Orang lain tidak perlu mengetahui puasa yang sedang kita lakukan, karena puasa terutama adalah tentang relasi kita dengan Allah.

Kita belajar dari Alkitab bahwa puasa merupakan salah satu wujud pertobatan di hadapan Allah. Umat diserukan untuk berpuasa dan bertobat sungguh-sungguh kepada Allah (Yoel 2:12). Ketika mendengar pemberitaan Yunus, bangsa Niniwe memaklumkan puasa nasional sebagai tanda pertobatan (Yunus 3:5).

Selain itu, puasa adalah wujud penyandaran hidup yang total dan sungguh-sungguh kepada Allah. Ester, Mordekhai, dan seluruh orang Yahudi di pembuangan berpuasa sambil mempertaruhkan nasib mereka ke dalam tangan TUHAN (Ester 4:3, 16). Jemaat mula-mula berdoa dan berpuasa tatkala mereka menyerahkan Barnabas dan Saulus untuk tugas pemberitaan Injil (Kisah para Rasul 13:2-3). Demikian pula dengan para rasul yang menyerahkan para penatua di setiap kota ke dalam tangan Tuhan melalui puasa bersama (Kisah para Rasul 14:23).

Belajar dari Alkitab, dalam merayakan minggu sengsara di tengah penderitaan dan pergumulan dunia, kami ingin menyerukan kepada semua anggota jemaat GMIT mengambil waktu, menarik diri dari segala kebisingan untuk berdoa dan berpuasa di hadapan Tuhan. Tindakan berdoa kita wujudkan sebagai ketergantungan kita pada Allah, berpuasa kita wujudkan sebagai tanda pertobatan di hadapan Tuhan sekaligus sungguh-sungguh memohon

kepadanya untuk membimbing kita kembali menemukan fokus hidup beriman pada Yesus Kristus, dalam menghadapi berbagai hal.

Puasa bukan sekedar menahan rasa lapar dan haus, tetapi berkaitan dengan perubahan moral, perilaku, tindakan iman, dan solidaritas sosial. Di tengah pergumulan, kita kembali fokus pada panggilan iman untuk tetap murah hati, berserah pada Tuhan, menenangkan diri, melihat hal-hal yang dapat kita syukuri di tengah berbagai kesulitan, dan menemukan hikmat yang menuntun kita berkarya melahirkan solusi terhadap berbagai pergumulan dunia sekarang ini.

## B. Panduan Teknis Pelaksanaan Doa dan Puasa

1. Puasa berarti tidak makan dan tidak minum sama sekali.
2. Di hari berpuasa kita tidak sekedar menahan lapar dan haus, tetapi juga menjadikannya sebagai hari berdoa.
3. Setiap keluarga perlu mempersiapkan tempat khusus untuk menjadi tempat doa/sudut doa keluarga. Keluarga bisa duduk mengitari meja atau bertelut untuk berdoa bersama dengan pokok pergumulan sesuai panduan ini. Di atas meja diletakkan Alkitab, lilin yang dinyalakan, dan salib, sebagai simbol kehadiran Firman Allah dan cahaya kasihNya.
4. Pelaksanaan puasa pada hari Sabtu selama minggu sengsara dengan membunyikan lonceng di gereja pada jam 7 pagi. Bunyi lonceng itu menjadi tanda bagi tiap keluarga untuk memulai doa dan puasa di rumahnya. Hari Sabtu dipilih karena kebanyakan pada hari itu semua anggota keluarga berada di rumah.
5. Pada Sabtu pertama, doa dan puasa masing-masing rumah tangga dimulai dengan meletakan nazar kepada Tuhan. Nazar diletakkan dengan doa permohonan, kiranya Tuhan melindungi diri, keluarga, dan dunia. Nazar kemudian dibawa ke gedung gereja pada hari Minggu besoknya.
6. Puasa dilakukan mulai jam 7 pagi sampai jam 6 sore. Sebelum berpuasa seluruh anggota keluarga yang hendak berpuasa harus makan pagi.
7. Sebagaimana disampaikan di atas, kaum lanjut usia, anak-anak, dan mereka yang sakit keras disarankan untuk menyesuaikan atau tidak berpuasa sama sekali.
8. Bagi yang mengalami gangguan kesehatan ringan/sedang dibolehkan minum air putih selama waktu puasa.
9. Pada jam 19.00 (jam 7 malam) diadakan doa malam secara serempak di seluruh wilayah GMIT. Doa bersama dimulai dengan bunyi lonceng dari gedung gereja. Dalam doa bersama itu ada kesempatan untuk membuat komitmen bersama sebagai keluarga untuk menindaklanjuti puasa dan doa dengan tindakan/komitmen iman tertentu sebagaimana diatur dalam panduan.

## C. Pokok Doa dan Refleksi

### Minggu 1: Sabtu, 25 Februari 2023 Berdoa dan Berpuasa untuk Pengampunan, Perdamaian, dan Pemulihan

#### Nyanyian KJ 467 - Tuhanku, Bila Hati Kawanku

1. Tuhanku, bila hati kawanku terluka oleh tingkah ujarku,  
dan kehendakku jadi panduku, ampunilah.

2. Jikalau tuturku tak semena dan aku tolak orang berkesah,  
pikiran dan tuturku bercela, ampunilah.
3. Dan hari ini aku bersembah serta padaMu, Bapa, berserah,  
berikan daku kasihMu mesra. Amin, amin.

#### **Pokok-Pokok Doa:**

- Doa pengakuan dosa diri dan keluarga.  
Akuilah setiap dosa dan kesalahan yang dibuat secara pribadi, dibuat oleh suami atau istri, anak dan orangtua. Sebutkan semua kesalahan dalam nada penyesalan dan minta Tuhan beri pengampunan. Tuhan pasti mendengar dan mengampuni.
- Berdoa untuk setiap luka dan akar pahit dalam diri dan keluarga.  
Nyatakan dengan jujur kepada Tuhan apabila di hati masih ada luka dan kemarahan kepada orang-orang yang pernah melukai. Dengan mengungkapkan kepada Tuhan maka kekuatan akan diberi dengan cuma-cuma dan saudara akan mengalami pembaharuan dalam hidup.
- Berdoa bagi orang yang pernah dan sedang melukai  
Sebutkan setiap nama orang yang pernah melukaimu dan sedang melukaimu. Doakan agar kasih dan pengampunan Tuhan dialirkan untuk mereka.
- Doakan pengampunan bagi sesama  
Memohon pada Tuhan untuk memulihkan kehidupan persekutuan baik di keluarga, gereja maupun masyarakat. Dengan begitu kita akan dimungkinkan hidup dalam damai dengan semua orang.
- Doakan pengampunan Tuhan bagi bangsa  
Minta Tuhan untuk mengampuni bangsa Indonesia. Mengampuni setiap pemimpin yang berbuat salah dan membaharui hidup dalam setiap anugerah kepemimpinan yang sedang diemban.
- Doakan pengampunan Tuhan bagi bumi  
Di tengah ancaman pergumulan bencana, doakan supaya Tuhan berkenan mengampuni kita yang telah berbuat salah dan melukai alam. Dengan demikian maka relasi kita dengan alam bisa dipulihkan.
- Doakan bagi pemulihan dunia yang dilanda bencana  
Berdoa bagi korban gempa di Turki dan Suriah yang sangat menderita luka, kehilangan orang-orang yang mereka kasihi, kehilangan harta benda, mata pencaharian. Memohon agar Tuhan memulihkan mereka. Doakan upaya-upaya evakuasi dan tanggap darurat bencana yang sementara berlangsung.

#### **Nyanyian: KJ 183-Menjulang Nyata Atas Bukit Kala**

1. Menjulang nyata atas bukit kala t'rang benderang salibMu, Tuhanku.  
Dari sinarnya yang menyala-nyala memancarkan kasih agung dan restu.  
Seluruh umat insan menengadah ke arah cahya kasih yang mesra.  
Bagai pelaut yang karam merindukan di ufuk timur pagi mereka.
2. SalibMu, Kristus, tanda pengasihan mengangkat hati yang remuk redam,  
membuat dosa yang terperikan di lubuk cinta Tuhan terbenam.  
Di dalam Tuhan kami balik lahir, insan bernoda kini berseri,  
Terkuras darah suci yang mengalir di salib pada bukit Kalvari.

## **Menghayati Perkataan Yesus**

**“Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.’ Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaianNya.** (Lukas 23:34). Mereka yang menyalibkan Yesus tidak menyadari apa yang mereka lakukan. Mereka tidak menyadari bahwa Jesus yang mereka salibkan adalah Mesias dari Allah. Mereka terus mengejek dan menghina Kristus. Doa Kristus mengungkapkan ungkapan kasih yang tak terbatas sebagai rahmat /anugerah Allah. Kasih dan pengampunan Allah yang tanpa batas adalah jalan masuk bagi terciptanya perdamaian dan pemulihan dunia.

## **Komitmen Bersama**

Menghayati kasih Allah yang besar, kita terpanggil untuk hidup dalam kasih Allah dan menyatakan kasih itu di dalam kehidupan setiap hari. Terus menerus memberi pengampunan kepada sesama yang bersalah. Pengampunan adalah jalan menuju damai. Lepaskanlah beban sakit hati, amarah dan kebencian terhadap orang yang pernah melakukan kesalahan dan kejahatan terhadapmu. Berilah pengampunan demi menerima anugerah damai dari Allah.

## **Minggu 2: Sabtu, 4 Maret 2023**

### **Berdoa dan Berpuasa untuk Pembaharuan Hidup**

#### **Nyanyian; Mengikut Yesus Keputusanku**

1. Mengikut Yesus, keputusanku. Mengikut Yesus, keputusanku  
Mengikut Yesus, keputusanku. Ku tak ingkar, ku tak ingkar
2. Walau sendiri, ku ikut Yesus. Walau sendiri, ku ikut Yesus  
Walau sendiri, ku ikut Yesus. Ku tak ingkar, ku tak ingkar

#### **Pokok-Pokok Doa:**

- Berdoa untuk pembaharuan hidup pribadi dan keluarga  
Berdoalah minta Tuhan memberimu dan keluargamu hati Bapa dan karakter Tuhan Yesus. Berdoa meminta Tuhan mengubah semua sifat, karakter, kebiasaan, perbuatan, perkataan yang masih belum selaras dengan kehendak Tuhan. Roh Kudus bekerja untuk mengubah setiap orang.
- Berdoa untuk pembaharuan hidup gereja.  
Minta Tuhan terus bekerja di dalam Roh-Nya untuk membaharui gereja supaya gereja selalu menyatakan tanda kehadiran Kristus yang nyata bagi dunia dan supaya persekutuan di dalam menjadi persekutuan yang bertumbuh ke arah Tuhan. Berdoa minta Tuhan mengubah gereja menjadi persekutuan yang saling peduli, saling berbagi, mengutamakan cinta kasih dan memulihkan. Berdoa supaya masing-masing pribadi menjadi gereja yang sebenarnya. Berdoa juga bagi pemimpin-pemimpin gereja, para pendeta dan presbiter lain, serta semua yang melayani dalam gereja. Minta Tuhan memberi kesungguhan hati dalam melayani.
- Berdoa untuk pembaharuan masyarakat  
Berdoa bagi mereka yang masih hidup dalam kejahatan. Berdoa bagi mereka yang sedang berada di penjara. Berdoa bagi mereka yang masih terikat dalam perbuatan jahat, perzinahan, kekerasan, mabuk-mabukan, korupsi, penipuan, dan berbagai kejahatan

kemanusiaan lainnya. Minta Tuhan menjamah hati setiap orang dan memberi kesadaran supaya semua orang ingat akan Tuhan dan hidup dalam kasih terhadap semua orang.

- Berdoa untuk pembaharuan bangsa

Minta Tuhan membaharui bangsa Indonesia menjadi bangsa yang takut akan Tuhan. Minta Tuhan menjadikan bangsa ini keluar dari isu-isu primodialisme, SARA. Berdoa bagi pergumulan menjelang tahun politik. Berdoa bagi para pemimpin bangsa, minta Tuhan memberi mereka hikmat Tuhan dalam memimpin bangsa ini.

- Berdoa bagi kehidupan generasi milenial saat ini

Doakan generasi dalam pengaruh arus perkembangan teknologi komunikasi supaya bertumbuh dalam nilai yang benar dan terhindar dari dampak-dampak negatif penggunaan teknologi.

### **Nyanyian : NKB 195 - Kendati Hidupku Tent'ram**

1. Kendati hidupku tent'ram dan senang,  
dan walau derita penuh,  
Engkau mengajarku bersaksi tegas:  
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.

Reff: S'lamatlah (s'lamatlah) jiwaku (jiwaku),  
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.

2. Kendatipun susah terus menekan  
dan iblis geram menyerbu,  
Tuhanku menilik anakNya tetap;  
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.

### **Menghayati Perkataan Yesus**

**“Kata Yesus kepadanya: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.’** (Lukas 23:43). Perkataan Yesus ini ditujukan kepada salah satu penjahat yang tersalib bersebelahan dengan Yesus. Yesus meyakinkan penjahat itu bahwa dia akan bersama dengan Yesus di Surga. Jaminan ini diberikan sebagai respon atas pernyataan iman si penjahat. Perjumpaan mereka terjadi dalam suasana siksaan yang mengerikan. Perjumpaan itu melahirkan pengakuan dari mulut seorang penjahat bahwa Yesus adalah Mesias (Lukas 23:42). Yesus memberikan jaminan hidup kekal kepada siapa pun. Anugerah keselamatan itu memberi kekuatan bagi kita dalam menghadapi sukar sulit hidup ini. Kasih dan pengampunan, hidup dan keselamatan, diberikan Allah bagi setiap orang yang percaya dan berharap kepada Yesus.

### **Komitmen Bersama**

Mengenali kebiasaan buruk pada diri masing-masing dan berkomitmen untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang masih melekat pada diri serta mengalami pembaharuan hidup dari hari ke hari. Berkomitmen untuk menjadi sahabat yang menolong orang lain keluar dari kebiasaan buruk. Berkomitmen untuk memeluk dan menjadi sahabat yang baik bagi orang-orang yang seringkali dihindari masyarakat, seperti orang dengan HIV AIDS. Sebagaimana Yesus yang menerima semua orang, termasuk kita, panggilan kita juga untuk menerima semua orang.

**Minggu 3: Sabtu, 11 Maret 2023**  
**Berdoa dan Berpuasa bagi Orang Miskin, Janda, Duda, Yatim Piatu dan Pemulihan Ekonomi Dunia**

**Nyanyian : KJ 438 - Apapun Juga Menimpamu**

1. Apapun juga menimpamu, Tuhan menjagamu.  
Naungan kasihNya pelindungmu, Tuhan menjagamu.  
*Reff: Tuhan menjagamu waktu tenang atau tegang,  
Ia menjagamu, Tuhan menjagamu.*
2. Bila menanggung beban berat, Tuhan menjagamu.  
Masa depanmu kelam pekat? Tuhan menjagamu.

**Pokok-Pokok Doa:**

- Berdoa bagi orang-orang miskin, janda, duda, yatim piatu.  
Doakanlah mereka dengan menyebut nama mereka di hadapan Tuhan. Minta Tuhan memberkati mereka dengan makanan yang cukup, kesehatan dan masa depan yang indah. Berdoa minta Tuhan meneguhkan mereka yang susah dan menderita supaya tetap kuat menjalani hidup dalam iman.
- Berdoa minta Tuhan memberimu hati yang mengasihi sesama.  
Minta Tuhan memberkatimu serta menjadikanmu saluran berkat bagi sesama. Minta Tuhan menjadikanmu tangan Tuhan yang terulur untuk memberkati, lidah Allah yang menghibur dan menguatkan. Berjanjilah dalam komitmen untuk terus menjadi saluran berkat bagi semua orang susah di sekitarmu. Jadilah sahabat yang memastikan bahwa mereka yang sendirian tetap mengalami kasih dan kehadiran Tuhan.
- Berdoa untuk resesi ekonomi yang sedang melanda dunia.  
Berdoa supaya resesi ekonomi dunia dapat berlalu dengan cepat dan ekonomi dipulihkan. Minta Tuhan beri kita kemampuan untuk tetap bekerja dan hidup dalam kesederhanaan serta memastikan orang lain juga terpenuhi kebutuhannya.
- Berdoa bagi semua lembaga yang bekerja untuk kemanusiaan.  
Berdoalah bagi gereja, pemerintah, LSM, semua pihak supaya memiliki komitmen dan semangat, kejujuran dalam melaksanakan program atau kegiatan yang memberdayakan orang-orang yang berkekurangan semakin banyak orang yang diberdayakan dan dapat keluar dari penderitaan hidup.
- Berdoa bagi orang-orang yang kehilangan pekerjaan dan sumber pendapatan karena krisis. Berdoa supaya semua orang memiliki daya tahan dan terus berjuang dengan iman.
- Berdoa minta Tuhan memulihkan relasi dalam keluarga supaya masing-masing anggota keluarga saling memperhatikan.

**Nyanyian : KJ 166 - Tersalib Dan Sengsara**

1. Tersalib dan sengsara Kau, Yesus, Tuhanku,  
terkulai menderita akibat salahku; dengan hati yang pilu,  
sedih tak terperi kulihat siksaanMu yang dashyat dan keji.

2. Alam berdukacita dan langit menggelap saksikan Putra Allah membuat Firman g'nap; ditanggung s'gala siksa yang sakit dan pedih demi tebusan dosa manusia di bumi.

### Menghayati Perkataan Yesus

*Ketika Yesus melihat ibuNya dan murid yang dikasihinya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibuNya: ‘Ibu, inilah, anakmu!’ Kemudian kataNya kepada muridNya: ‘Inilah ibumu!’ Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya.* (Yohanes 19: 26-27). Dari atas kayu Salib, Yesus sempat menunjukkan kasih-Nya kepada ibu-Nya, ibu yang mengasihiNya. Ia memastikan bahwa ibu-Nya itu akan diurus oleh seorang murid-Nya. Penderitaan tidak boleh menghalangi kita untuk menunjukkan kasih kepada orang-orang di sekitar kita yang sedang menghadapi berbagai tantangan dan pergumulan. Dukunglah mereka agar selalu beriman, berkarya dan berharap kepada Allah. Tidak ada ada yang mustahil bagi orang yang percaya (Markus 9:23).

### Komitmen Bersama

Belajar untuk peduli kepada orang-orang miskin dengan segala kesulitan dan pergumulan. Sekiranya memungkinkan maka berkomitmenlah untuk menyisihkan bahan makanan berupa beras atau apapun untuk dibagikan kepada sesama yang membutuhkan. Kunjungi para janda, duda, anak yatim piatu untuk mendoakan dan berbagi berkat kalau memungkinkan. Pastikan ada jalur untuk menolong anak-anak yatim piatu atau anak keluarga kurang mampu memperoleh pendidikan yang layak.

### Minggu 4: Sabtu, 18 Maret 2023 Berdoa dan Berpuasa untuk Pergumulan Menghadapi Tindakan Kekerasan

#### Nyanyian: KJ 33 - Suaramu Kudengar

1. SuaraMu kudengar memanggil diriku,  
supaya 'ku di Golgota di basuh darahMu!  
Reff: Aku datanglah, Tuhan, padaMu;  
Dalam darahMu kudus sucikan diriku.
2. Kendati 'ku lemah, tenaga Kauberi;  
Kauhapus aib dosaku, hidupku pun bersih

#### Pokok-Pokok Doa:

- Berdoa bagi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga.  
Berdoa bagi perempuan, anak ataupun laki-laki yang mengalami kekerasan dalam bentuk apapun, supaya mereka keluar dari rantai kekerasan. Minta Tuhan memberi mereka keberanian dan hikmat untuk berani berkata tidak terhadap kekerasan yang dialami dan mengambil jalan hikmat dalam penyelesaian. Berdoa juga agar Tuhan memulihkan tubuh dan hati mereka yang dilukai oleh orang-orang terdekat. Biarlah bilur-bilur Tuhan Yesus menyembuhkan luka mereka.
- Berdoa bagi para pelaku kekerasan.  
Memohon Tuhan menjamah hati mereka dan mengubahkan mereka menjadi pribadi yang penuh kasih dan mengalami pertobatan.

- Berdoa bagi negara dan lembaga penegak hukum.  
Memohon Tuhan beri mereka hikmat agar mampu memberi keadilan kepada para korban dan juga pelaku kekerasan.
- Berdoa bagi anak-anak dan perempuan yang mengalami kekerasan dari berbagai pihak  
Doakan anak-anak jalanan yang dipaksa berhenti sekolah dan bekerja. Berdoa bagi anak dan perempuan yang mengalami pelecehan seksual.
- Berdoa bagi para korban perdagangan orang.

### **Nyanyian: KJ 170 - Kepala yang Berdarah**

1. Kepala yang berdarah, tertunduk dan sedih,  
penuh dengan sengsara dan luka yang pedih,  
meski mahkota duri menghina harkatMu,  
Kau patut kukagumi: terima hormatku.
2. O wajah yang mulia, yang patut di sembah  
dan layak menerima pujian dunia, sekarang diludahi,  
dihina, dicerca, disiksa, dilukai yang salah siapakah?
3. Ya Tuhan, yang Kautanggung yaitu salahku;  
dosaku t'lah Kaugantung dikayu salibMu.  
O, kasihani daku yang harus dicela;  
Ampunilah hambaMu, beri anugerah!

### **Menghayati Perkataan Yesus**

*“Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: ‘Eli, Eli, lama sabakhtani?’ Artinya: AllahKu, AllahKu, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”* (Matius 27:46).

Yesus berseru, menyuarakan perasaan-Nya, bahwa Ia merasa ditinggalkan Allah Bapa. Dosa menyebabkan terputus relasi kita dengan Allah. Orang-orang berdosa akan merana, tidak berdaya karena ditinggalkan Allah. Tuhan Yesus merasakan, bukan hanya kepedihan karena kekerasan fisik dan verbal. Ia juga mengalami derita akibat rasa kehilangan relasi dengan Allah, ketika dosa dunia ditimpakan kepada-Nya. Dosa-dosa kita begitu najis dan menjijikkan sehingga Allah "berpaling" dari Yesus. Ketika Yesus dibuat berdosa karena kita, Dia mengalami keterpisahan dari Allah Bapa. Ia berseru, *AllahKu, AllahKu, mengapa Engkau meninggalkan Aku?*" supaya kita tidak ditinggalkan oleh Allah. Orang-orang yang menjadi korban kekerasan membutuhkan dukungan solidaritas yang utuh. Lebih dari pengakuan persahabatan di ruang doa, mereka membutuhkan aksi perjuangan demi keadilan, termasuk melawan struktur penegak hukum yang korup, yang mengorbankan kemanusiaan para korban kekerasan.

### **Komitmen Bersama**

Berjanji untuk mengutamakan kasih, keramahan dan menyelesaikan persoalan. Berjanji berhenti melakukan kekerasan secara fisik, verbal, psikis dan membuat orang lain menderita.

**Minggu 5: Sabtu, 25 Maret 2023**  
**Berdoa dan Berpuasa Bagi Pemerintah Bangsa dan Negara**

**Nyanyian: Pop Rohani - Bagaimana Ku`Kan Bernyanyi**

Bagaimana ku`kan bernyanyi Tentang kasih cinta-Mu

Dapatkan kurangkai puisi Tentang pengorbanan-Mu...

    Duri yang pedih menggantikan Mahkota kemuliaan-Mu... Tuhan

    Karena diriku yang berdosa Nyawa kau serahkan

Kau balut luka di hatiku dengan kasih yang tulus

Dosa yang merasuk kau basuh dengan darah-Mu kudus

    Entah berapa kali daku berkhianat pada-Mu Tuhan

    Mengapa setiaMu ya Tuhan Tetap kepadaku....

Reef: Sungguh ku tak mampu membala, Kasih dan setiaMu yaa..Tuhan

    Bagi ku yang hina ini, Kau rela berkorban...

    Apakah kusanggup memahami kasih dan setiaMu..ya Tuhan

    Sebagaimana adanya daku kuberserah pada Mu..

**Pokok-pokok Doa:**

- Berdoa supaya pemerintah memahami panggilannya sebagai hamba Allah yang tunduk kepada kehendak Allah
- Berdoa bagi pemerintah dalam upaya-upaya perdamaian dunia dan bencana lainnya, baik bencana alam maupun bencana kemanusiaan, pengentasan kemiskinan, penegakkan keadilan, dll.
- Berdoa agar pemerintah pada semua tingkat (presiden, para gubernur, bupati/walikota, camat, lurah, kepala desa, ketua RW dan RT), diberi hikmat ilahi untuk memahami situasi secara tepat, membuat keputusan yang benar, melakukan tanggung jawab untuk menyejahterakan masyarakat dan memandu dengan baik gerak bersama seluruh elemen rakyat untuk menanggulangi krisis.
- Berdoa bagi stabilitas masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi tahun-tahun politik.
- Berdoa agar seluruh masyarakat berperan aktif membangun hidup yang benar, damai, adil dan sejahtera; berpartisipasi dalam usaha-usaha mengatasi dampak pandemi dan bencana lainnya, serta melawan korupsi dan penyelewengan kuasa.
- Berdoa agar terbangun sistem demokrasi yang bermartabat, di mana masyarakat dapat menyampaikan kritik dan masukan secara santun, tidak terjebak kabar bohong (berita hoax) yang melemahkan persatuan bangsa.
- Berdoa bagi aparat negara (polisi, tentara, satuan polisi pamong praja, dll.) yang bekerja siang malam untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.
- Berdoa untuk kestabilan ekonomi, politik, dan hukum demi kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

Nyanyian: KJ 178 - Kar'na Kasihnya Padaku

1. Kar'na kasihNya padaku Yesus datang ke dunia;

    Ia t'lah memb'ri hidupNya gantiku yang bercela.

Reff: O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya!

Kasih Jurus'lamat dunia menebus manusia.

2. Dengan sabar dan hikmatNya Yesus pimpin hidupku;  
Firman dan kebenaranNya itulah peganganku.

### **Memaknai Perkataan Yesus**

*Sesudah itu, karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia - supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci - : “Aku haus!” (Yohanes 19:28).*

Perkataan Yesus ini berkaitan dengan nubuat mesianik yang tercatat pada Mazmur 69:21, bahwa “*Bahkan, mereka memberi aku makan racun, dan pada waktu aku haus, mereka memberi aku minum anggur asam*”. Perkataan ini menegaskan tentang penderitaan riil yang sering dijumpai di tengah masyarakat. Pernyataan “Aku haus” sering menjadi keluhan sebagian besar masyarakat ketika kekeringan melanda. Kahausan berkaitan dengan kebijakan publik yang mengabaikan keseimbangan ekologi. Kekeringan masyarakat juga erat berkaitan dengan kapitalisasi sumber-sumber air bersih sehingga rakyat tidak dapat mengakses air sehat bagi kehidupan. Pernyataan Yesus, “Aku haus” mengundang reaksi para tentara Romawi untuk memberi Dia minuman anggur asam. Jenis minuman yang diberikan kepada Yesus adalah minuman yang biasa disediakan untuk narapidana yang tersalib dengan tujuan untuk mengurangi rasa sakit. Adegan ini menegaskan bahwa Yesus telah menggenapi nubuat PL, dimana sang Mesias menanggung derita rakyat dan menyerukan keprihatinan itu secara terbuka untuk mendapatkan respon bijak.

### **Komitmen Bersama**

Memastikan keterlibatan kita dalam karya bersama pemerintah membangun keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Mendukung pemerintah dalam pelaksanaan program kerjanya. Menjadi warga yang taat hukum dengan cara taat berlalu lintas, membayar pajak, dll.

### **Minggu 6: Sabtu, 1 April 2023 Berdoa dan Berpuasa bagi Pelayanan Gereja**

#### **Nyanyian: KJ 169 - Memandang Salib Rajaku**

1. Memandang salib Rajaku yang mati untuk dunia,  
kurasa hancur congkakku dan harta hilang harganya.
2. Tak boleh aku bermegah selain di dalam salibMu;  
kubuang nikmat dunia demi darahMu yang kudus.
3. Berpadu kasih dan sedih mengalir dari lukaMu;  
mahkota duri yang pedih menjadi keagunganMu.

#### **Pokok-pokok Doa:**

- Berdoa bagi pelayanan Gereja Masehi Injili di Timor di lingkup jemaat, klasis, dan sinode.  
Berdoa agar kita diberi daya lenting dan hikmat oleh Tuhan untuk bangkit dari berbagai dampak bencana dan krisis yang dialami.

- Berdoa bagi gereja Yesus Kristus dimana saja dalam melakukan karya pelayanan.
- Berdoa bagi pelaksanaan program badan pelayanan, badan dan unit pembantu pelayanan, serta pengurus pelayanan kategorial, fungsional dan professional di lingkup jemaat, klasis, dan sinode.
- Berdoa bagi Pelayanan anak, remaja, pemuda, perempuan, kaum bapak, dan lanjut usia, paduan suara, vocal grup, persekutuan doa, wadah pelayanan lainnya.
- Berdoa bagi para pelayan gereja, pendeta dan presbiter non-pendeta serta keluarga mereka agar aktif saling mendukung dalam melaksanakan tugas pelayanan dan program-programnya
- Berdoa bagi persidangan-persidangan gereja di lingkup Jemaat, Klasis dan Sinode. Berdoa bagi suksesi pergantian periode kepemimpinan pelayanan di semua lingkup GMIT. Memohon Roh Kudus menguatkan persekutuan dan menolong supaya proses-proses berjalan dengan cara-cara gerejawi.
- Berdoa agar anggota-anggota jemaat erat bersekutu dan saling peduli dan saling mendukung, saling menyemangati dalam mempelajari firman Tuhan untuk mewujudkan iman, harapan, dan kasih melalui hidup dan pelayanan yang memuliakan Tuhan.

### **Nyanyian: KJ 35 - Tercurah Darah Tuhandku**

1. Tercurah darah Tuhandku di bukit Golgota;  
yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya,  
terhapus dosanya, terhapus dosanya  
yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya.
2. Penyamun yang di sisiNya di b'ri anugerah;  
pun aku yang penuh cela dibasuh darahNya,  
dibasuh darahNya, dibasuh darahNya,  
pun aku yang penuh cela dibasuh darahNya.
3. Ya Anakdomba, darahMu tak hilang kuasanya,  
sehingga s'lamat umatMu dan suci s'lamanya,  
dan suci s'lamanya, dan suci s'lamanya,  
sehingga s'lamat umatMu dan suci s'lamanya.

### **Menghayati Perkataan Yesus**

*Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepalaNya dan menyerahkan nyawaNya* (Yohanes 19:30).

Kata-kata terakhir dari Yesus yang tersalib menegaskan bahwa Ia telah menuntaskan misiNya. Bentangan pelayananNya dalam misi penebusan melalui karya Kristus yang tersalib terbentang dari peristiwa Natal di Betlehem hingga Jumat Agung di Golgota. Langkah demi langkah kehidupan dan karya pelayanan telah dijalankannya dengan penuh ketakatan atas kehendak Bapa yang menghendaki dunia diselamatkan, bukan oleh aturan dan hukuman melainkan oleh kasih dan pengampunan. Yesus telah menyelesaikan pelayananNya, dengan memberi tempat kepada para murid dan kelompok orang percaya untuk melanjutkan karya pelayananNya sepanjang lintasan sejarah. Tiap orang ada masanya, dan tiap masa ada orangnya. Gereja masa kini terpanggil menuntaskan tugas pelayanan masa kini: bersekutu, bersaksi, melayani, berbakti dan menatalayani sebagai pelayan keselamatan Allah di tengah kompleksitas persoalan dunia sekarang ini.

## **Komitmen Bersama**

Tiap-tiap orang berkomitmen mengambil bagian dalam karya pelayanan gereja, agar karya keselamatan yang telah dituntaskan oleh Yesus diberitakan dan disaksikan melalui pelayanan gereja, kini dan sepanjang masa. Bersedia bila dipilih untuk menjadi pelaku pelayanan dalam gereja. Bersedia melaksanakan tanggung jawab pelayanan dengan penuh pengorbanan dan dedikasi sampai tuntas.

### **Minggu 7: Sabtu 8 April 2023 Berdoa dan berpuasa Memaknai Jumat Agung dan Paskah**

#### **Nyanyian: Ku Mau Iring Tuhan**

Saat sunyi saat sepi  
Ku merenung nasib ini  
Sesungguhnya hidup ini tak berarti  
Tanpa salib Tuhan bersamaku  
    Sungguh aku menyesali  
    Akan hidupku begini  
    Kuabaikan kasih setiaMu  
    Hidup dalam dosa penuh nista  
Kali ini Tuhan ku mau iring Tuhan  
Memikul salibMu dengan sejuta harapan  
Dunia kuttingalkan dunia kulupakan  
Ku mau ikut bersamaMu Tuhan

#### **Pokok-Pokok Doa:**

- Berdoa agar pemaknaan perayaan Minggu-minggu sengsara, Jumat Agung dan Paskah memberi pembaharuan hidup dan membuat anggota-anggota gereja memiliki komitmen yang teguh untuk fokus pada iman dalam Yesus Kristus dan menjadi pengikut Kristus yang lebih setia.
- Doakan semua kegiatan dalam rangka perayaan Jumat Agung dan Paskah dimaknai dengan benar oleh jemaat dan semakin mengikat jemaat dalam persekutuan sebagai gereja yang mampu untuk terus-menerus berdoa, berpuasa dan berbagi.
- Berdoa agar gereja dalam pemaknaan sengsara, kematian dan kebangkitan Yesus berwujud pada komitmen gereja untuk terus menjadi berkat dalam persekutuan bersama dan bagi segenap ciptaan.

#### **Nyanyian: KJ 178 - Kar'na Kasihnya Padaku**

1. Kar'na kasihNya padaku Yesus datang ke dunia;  
    Ia t'lah memb'rei hidupNya gantiku yang bercela.  
Reff: O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya!  
        Kasih Jurus'lamat dunia menebus manusia.
2. Dengan sabar dan hikmatNya Yesus pimpin hidupku;  
    Firman dan kebenaranNya itulah peganganku.

#### **Menghayati Perkataan Yesus**

*Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tanganMu Kuserahkan nyawaKu." Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawaNya.* (Lukas 23:46).

Perkataan Yesus ini menjadi tanda penyerahan diri, hidup dan karya-karyaNya ke dalam tangan Bapa. Dia mati dalam penyerahan yang total kepada Allah. Perkataan ini mengaminkan bahwa Allah telah menerima karya baik dan sempurna, memperoleh hasil dan dampak secara utuh dari hidup dan karya pelayanan Kristus. Yesus "mempersesembahkan diri-Nya sebagai korban tebusan yang tak bercacat kepada Allah" (Ibrani 9:14). Ia telah melakukan dengan setia hidup dan karya pelayanan yang dikehendaki Allah. Sebagai Anak Tunggal Allah, Ia menunjukkan betapa besar dan sempurna kasih Allah bagi dunia. Sebagai manusia, Ia telah menunjukkan betapa berharganya nilai sebuah kesetiaan. Jumat Agung dan Paskah tahun ini kita rayakan dalam situasi dunia yang sedang bergumul dengan berbagai kesulitan. Resesi ekonomi, berbagai ragam bencana sedang melanda, bahkan perdamaian dunia terancam oleh perang antarnegara. Dalam situasi yang demikian, kiranya perayaan kita bermakna menghadirkan kasih Allah bagi keselamatan dunia sekaligus menjadi tanda kesetiaan kita kepada Allah. "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selamalamnya!" (Roma 11:36).

### **Komitmen Bersama**

Bersama keluarga mempersiapkan obor atau pelita dan diletakan di depan rumah. Dengan percaya pada kebangkitan Kristus yang membawa harapan, masing-masing orang melakukan tindakan berbagi harapan. Bisa dengan cara, menghias telur rebus dan bagikan kepada orang lain, atau menanam anakan pohon apa saja.



## TATA IBADAH MINGGU SENGSARA I

Minggu, 19 Februari 2022

### “PENGAMPUNAN MEMULIHAKAN RELASI” (Matius 18:21-35)



#### Penjelasan

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- ✚ 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- ✚ Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, warta jemaat dilakukan sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi.

#### PERSIAPAN

#### PANGGILAN BERIBADAH

Penatua : (menyalakan lilin 1) Instrumen KJ 361 :Di SalibMu Ku Sujud

Penatua : Shalom... inilah minggu-minggu penghayatan sengsara Kristus.....

Di salib, Yesus tergantung dan menderita mengantikan manusia. Di salib, Ia memberi diri seutuhnya.

Di Salib, Ia menerima hinaan, olok-an, hujatan dan makin. Suara-suara kebencian membara di tengah terik panas menikam. Hati siapa tak terluka didera kata dan tindakan tak berperasaan? Namun.... Di tengah panasnya gelora amarah dan kebencian, terdengar suara lembut menembus relung hati yang dalam.. “Ya, Bapa, ampunilah mereka karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”

Di salib.... Kristus menghidupi pengampunan. Salib Kristus... tanda kasih pemulihan relasi yang terkoyak oleh kebencian. Di salib, Yesus menanti tiap orang yang merindukan pengampunan dari Allah. Dari salib, Ia memberi kekuatan bagi setiap orang yang ingin hidup saling mengampuni.

Di Minggu sengsara pertama ini, marilah kita datang dan belajar pada salib Kristus tentang Pengampunan yang Memulihkan Relasi

Jemaat : Menyanyikan KJ 361 : 1-2 Di SalibMu Ku Sujud

361. DI SALIBMU 'KU SUJUD

do = f      3 ketuk

5 1 | 3 . 1 2 . 3 | 1 . '3 4 | 5 . 6 5 . 3 | 2 .  
Di sa-lib - Mu 'ku su - jud, mis - kin, bu - ta dan le - mah;

1 2 | 3 . 1 2 . 3 | 1 . '6 6 | 5 . 1 3 . 2 | 1 . ||  
Yesus, Kau ha - rap - an - ku, a - gar a - ku s'la - mat - lah.

*Refrain*

5 1 | 3 . 1 2 . 3 | 1 . '3 4 | 5 . 6 5 . 3 | 2 .  
'Ku perca - ya pa - da - Mu, A - nak-dom - ba Gol - go - ta.

1 2 | 3 . 1 2 . 3 | 1 . '6 6 | 5 . 1 3 . 2 | 1 . ||  
Di sa - lib - Mu 'ku su - jud: di - ri - ku s'lamat - kan - lah!  
ba ir 4 : di - ri - ku se - la - mat - lah!

Dalam hidup yang cemar, kurindukan Tuhanku  
Suara Yesus terdengar “Ku hapuskan dosamu”... refr

### VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi

Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1  
A - min

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

Jemaat : *Dan menyertaimu juga.*

### NAS PEMBIMBING

Pelayan : Marilah memberi diri dituntun oleh perkataan Firman Tuhan berdasarkan Kolose 3:13 “Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian”

Jemaat : Menyanyikan NNBT (Nyanyikanlah Nyanyian Baru bagi Tuhan) 8 : 1 dan 3

**NNBT No. 8**

1

**BANYAK ORANG SUKA DIAMPUNI**

la = g 6 ketuk

6 . 5 | 3 .. 5 .. | 6 . 1 7 . 5 | 6 .. 6 .. | 6 ..

Ba - nyak o - rang su - ka di - am-pu - ni,

6 . 1 | 2 .. 2 .. | 2 . 1 7 . 6 | 7 .. 7 .. | 7 ..

ta - pi ti - dak re - la meng - am-pu - ni.

6 . 5 | 3 .. 5 .. | 6 . 5 6 . 7 | 1 .. 1 .. | 1 ..

Tak ber-gu - na mo - hon peng - am-pu - nan,

6 . 1 | 2 .. 2 .. | 2 . 1 7 . 5 | 6 .. 6 .. | 6 . 0 ||

ji - ka ki - ta me - nge-ras - kan-ha - ti.

**NNBT No. 8**

3

**BANYAK ORANG SUKA DIAMPUNI**

la = g 6 ketuk

6 . 5 | 3 .. 5 .. | 6 . 1 7 . 5 | 6 .. 6 .. | 6 ..

Wu - jud-kan ka - sih - mu de - ngan sung-guh,

6 . 1 | 2 .. 2 .. | 2 . 1 7 . 6 | 7 .. 7 .. | 7 ..

un - tuk me - ngam - pu - ni yang ber-sa - lah.

6 . 5 | 3 .. 5 .. | 6 . 5 6 . 7 | 1 .. 1 .. | 1 ..

Kar' - na Al - lah a - da - lah ka - sih,

6 . 1 | 2 .. 2 .. | 2 . 1 7 . 5 | 6 .. 6 .. | 6 . 0 ||

ka - sih i - tu ju - ga me - ngampu - ni.

## PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Hidup ini indah dalam kebersamaan dan relasi antar sesama. Manusia saling membutuhkan dan berkomunikasi. Namun, terkadang dalam relasi itu, kita saling menyakiti karena tak saling memahami, iri hati, dan dengki. Akibatnya banyak relasi kebersamaan yang hancur, menyisakan dendam dan kebencian seorang kepada yang lain.

Di Minggu sengsara pertama ini, marilah kita memeriksa diri dan membawa hati kita pada Yesus. Jika saat ini kita masih menyimpan amarah, dendam, kebencian dalam hati kita, taruhlah semua itu di bawah kaki salib Yesus dan mintalah kekuatan untuk mengampuni mereka yang telah menyakiti kita. Mari bersaat teduh untuk berdoa secara pribadi.

(Menaikan doa pribadi) Instrumen KJ 467 "Tuhanku Bila Hati Kawanku"

Pelayan : (berdoa)

Jemaat : Menyanyikan KJ 467:1-3 "Tuhanku Bila Hati Kawanku"

### 467. TUHANKU, BILA HATI KAWANKU

do = as 4 ketuk

5 | 3 . 7 2 i 3 5 | 7 . 6 6 , i | 7 . 2  
Tu - han - ku, bi - la ha - ti ka - wan - ku ter - lu - ka

4 5 7 6 | 5 . 4 3 , 5 | 3 . 4 5 1  
o - leh ting - kah u - jar - ku, dan ke - hen - dak - ku

2 3 | 4 . 6 i , 7 6 | 5 3 . 2 | i . . ||  
ja - di pan - du - ku, am - pun - i - lah.

2. 3.

Jikalau tuturku tak semena  
dan aku tolak orang berkesah,  
pikiran dan tuturku bercela,  
ampunilah. Dan hari ini aku bersembah  
serta padaMu, Bapa, berserah,  
berikan daku kasihMu mesra.  
Amin, amin.

## BERITA ANUGERAH

Pelayan : Saudara-saudara kekasih, sebagai salah seorang hamba dari Yesus Kristus, saya menyampaikan kabar sukacita bagi kita yang telah mengaku dosanya dengan tulus ikhlas dan bersedia mengampuni sesamanya, bahwa Yesus Kristus telah menebus seluruh dosa dunia, dosa saudara dan saya, dosa para pemimpin bangsa dan para penguasa dunia...dan menyalibkannya bersama diri-Nya di atas kayu salib. FirmanNya berkata : "Jika kita mengaku dosa kita, maka ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahanatan" (1 Yoh. 1:9)

Jemaat : Menyanyikan NKB 22 :1 Walau Dosamu Merah

**NKB 22 WALAU DOSAMU MERAH**  
1a GKI Wongsodirjan do = as 9 ketuk (3x3)

5 . 5 | 5 .. 5 .. 3 4 5 | 6 .. 5 .. 5 . 1 |  
Walau do - sa - mu me - rah, a - kan  
7 . 1 7 .. 6 .. | 5 .. 5 .. 5 . 5 | 5 .. 5 ..  
pu - tih dan ber - sih; Walau do -  
3 4 5 | 6 .. 5 .. 5 . 1 | 7 . 1 7 .. 2 .. |  
sa - mu me - rah a - kan pu - tih dan ber -  
1 .. j .. 5 6 5 | 2 .. 2 . 2 2 3 2 |  
sih. Walaupun me - rah bak kir -

**NKB 22 WALAU DOSAMU MERAH**  
1b GKI Wongsodirjan do = as 9 ketuk (3x3)

i .. i .. i .. 2 | 3 .. 3 .. 3 .. | 6 .. 6 ..  
mi - zi, 'kan pu - tih ber - sih.  
5 .. 5 | 5 .. 5 .. 3 4 5 | 6 .. 5 .. 3 .. 3 |  
Walau do - sa - mu me - rah, wa - lau  
3 .. 3 .. i 2 3 | 4 .. 3 .. 2 . i | i .. i .. 7  
do - sa - mu me - rah; a - kan pu - tih  
i .. 6 5 .. 5 .. 5 . 5 | 5 .. 5 .. 5 |  
dan bersih, a - kan pu - tih  
5 .. 5 | 5 .. 5 .. ||  
dan ber - sih.

### PUJI-PUJIAN (Mazmur : 103:6-13)

Semua : Menyanyikan lagu "Besar Anug'rahMu"  
Ku ada, sebagaimana ku ada  
Berdiri menghadap tahtaMu Bapa,  
Semua kar'na anug'rahMu, yang t'lah s'lamatkanku  
Ku hidup dalam s'gala kelimpahan  
Ku layak untuk melayani Tuhan  
Semua kar'na anug'rahMu, tercurah bagiku  
Refr : Basar anug'rahMu, berlimpah kasihMu  
S'makin hari s'makin bertambah, besar anug'rahMu

### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

- Penatua : (berdoa & membaca Alkitab Matius **18:21-35** dalam keadaan **berdiri**, diakhiri "Demikianlah Firman Tuhan")
- Pelayan : "Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati". Hosiana...
- Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana...
- Pelayan : (berkhutbah) Tema : **Pengampunan Memulihkan Relasi**

## PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

Jemaat : Menyanyikan Menyanyi KJ 37a : 1 “Batu Karang Yang Teguh  
Batu karang yang teguh Kau tempatku berteduh  
Karena dosaku berat, dan kuasanya menyesak  
Oh bersihkan diriku oleh darah lambungMu

## PERSEMBAHAN

Diaken : Mari kita menyatakan syukur lewat pemberian yang terbaik dan dengan penuh sukacita serta kerelaan kepada Tuhan. Namun dengarlah Firman Tuhan yang mengingatkan kita “Sebab itu, jika engkau mempersesembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersesembahkan persembahanmu itu” (**Markus 5 :23-24**). Mari kita mengawali persembahan dengan doa sebagai tanda pemulihan dan pemberian diri di hadapan Tuhan .....

Jemaat : Menyanyikan NKB 199 “Sudahkah Yang Terbaik Kuberikan”

**NKB 199 SKI Wengodirjan**

**SUDAHKAH YANG TERBAIK KUBERIKAN**

do = f 4 ketuk

1 | 3 3 3 3 3 5 4 1 2 | 3 1 . 3 |  
Su-dah-kah yang ter-ba-ik ku-be- ri-kan ke-

5 . 4 3 4 2 3 | 1 . . '5 | 3 3  
pa-da Ye-sus Tu-han-ku? Be-sar pe-

3 3 5 4 1 2 | 3 1 . 3 |  
ngur-ban-an-Nya di Kal-va-ri! Di-

3 6 6 7 1 1 7 1 | 2 . . ||  
ha-rap-Nya ter-ba-ik da- ri - ku.

Refrain

**NKB 199 GKI Wengodirjan**

**SUDAHKAH YANG TERBAIK KUBERIKAN**

Refrain do = f 4 ketuk

5 | 4 4 4 4 4 4 3 2 | 2 3 . 5 |  
Be-ra-pa yang ter-hi-lang t'lah ku-ca-ri dan

6 6 6 6 5 3 2 1 | 2 . . '5 |  
ku-le-pas-kan yang ter-be-leng- gu? Su -

3 3 3 3 5 4 1 2 | 3 1 . 3 |  
dah-kah yang ter-ba-ik ku- be- ri- kan ke -

5 . 4 3 4 2 3 | 1 . . ||  
pa- da Ye-sus Tu-han-ku?

Begitu banyak waktu yang terbuang, sedikit ku b'ri bagiNya  
Sebab kurang kasihku pada Yesus, mungkinkah hancur pula hatiNya?... Refr

Telah ku perhatikankah sesame, atau ku biarkan tegar?  
Ku patut menghantarnya pada Kristus dan kasih tuhan harus 'ku sebar... Refr

'ku tak mau lebih lama dalam jurang, ku panjat dindingnya terjal  
Dunia yang 'kan binasa memerlukan berita kasih Allah yang kekal .... Refr

## DOA SYAFAAT

### PENGUTUSAN

Pelayan : Yesus berkata "Pergilah ke seluruh dunia, beritkanlah Injil kepada segala makhluk. Aku menyertai kamu hingga kesudahan zaman. Ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya Bapa-Mu di Surga mengampuni kesalahan-kesalahanmu. Nyatakanlah tekat pengampunan kepada siapapun yang terhadapnya engkau masih menyimpan amarah.

Jemaat : Ya Allah...saat aku menyakiti seseorang... kuatkan aku untuk meminta maaf kepadanya. Begitupun saat seseorang menyakitiku, kuatkan aku untuk memaafkannya

Jemaat : menyanyikan NKB 100 : 1 dan 2 Rindukah Engkau Mendapat Berkah Tuhan

**NKB 100**  
**RINDUKAH ENGKAU MENDAPAT BERKAT TUHAN**  
OHI WONGSOERJAN

do = es    4 ketuk

1 . 2 | 3 . 3   3 . 3   3 . 2   1 . 3 |  
**Rin- du- kah eng-kau men-da - pat ber - kat**

5 . # 5 . 6   5 . 3 . 2 | 1 . 1   3 . 3 | 2 . 2 |  
**Tu-han yang pe-nuh di se-lu-ruh hi-dup-mu?**

2 . 3 | 4 . 4   4 . 4   4 . 4   3 . 2 |  
**Min-ta - lah ke-pa - da Ba - pa - mu yang**

3 . 4   5 . 6   5 . 6 . 1 | 7 . 6   5 . 4 | 5 . . ||  
**jan-ji-Nya te-guh: me-nyer-ta - i langkah-mu.**

Refrain

**NKB 100**  
**RINDUKAH ENGKAU MENDAPAT BERKAT TUHAN**  
Refrain                          do = es    4 ketuk

5 . 5 | 1 . 1   1 . 1   1 . 1   7 . 6 |  
**Roh Ku-dus te - rus me - lu - ap di ha -**

5 . 3 . 5 . 6 | 5 . 4   4 . 3   4 . 6 . 7 |  
**ti - mu, kar' - na Tuhan berpesan: "ba - wa -**

6 . 5   5 . 4   5 . 1 . 1 | 1 . 1   1 . 1 . 1 |  
**lah beja - na - mu" Roh Ku - dus te - rus melu - ap**

7 . 6 | 5 . 3 . 1 . 3 | 5 . 4   3 . 2 | 1 . . ||  
**di ha - ti - mu, pun de - ngan ku - a - sa - Nya.**

Bawalah bejanamu yang kosong pada Penebus,  
Wahai kawan yang lesu  
Dengan hati yang rendah tetap nantikan Roh Kudus  
Masuk dalam hatimu.... Refr

## **BERKAT**

Pelayan : Arahkan hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya: "TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera."

Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk**

do = bes      4 ketuk

**Saat Teduh**  
**Warta Jemaat**



## TATA IBADAH MINGGU SENGSARA II

Minggu, 26 Februari 2023

### “Dilahirkan Kembali Menjadi Manusia Baru” (Yohanes 3:1-21)



#### Penjelasan

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, kantoria, pemuksik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- ✚ 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- ✚ Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka warta jemaat dilakukan sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi.

#### PERSIAPAN

#### PANGGILAN BERIBADAH

- Penatua : (Dalam penghayatan menyalaikan lilin minggu sengsara ke 2 diiringi instrumen KJ “pada kaki salib”.....**membaca dengan intonasi yang baik**)
- Suara 1 : Jemaat Tuhan yang terkasih....Hari ini kita memasuki minggu sengsara Tuhan Yesus yang ke-2. Dalam masa raya minggu sengsara ini, kita ada dalam perenungan yang mendalam tentang percakapan Tuhan Yesus dengan Nikodemus. Yesus berkata: “Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah. Tentu kita bertanya apa maksud perkataan Tuhan Yesus ini?
- Suara 2 : Jemaat Tuhan yang terkasih, sadar atau tidak, situasi dunia saat ini, menyibukkan kita dengan berbagai kebisingan yang menyita perhatian dan membuat kita mengabaikan perkataan-perkataan Tuhan Yesus yang penting bagi hidup kita. Pertanyaan besar bagi kita dalam ibadah ini. Apakah kita seperti Nikodemus yang secara diam-diam pergi berjumpa dengan Tuhan Yesus? Adakah waktu yang cukup bagimu bersama keluarga, untuk datang berjumpa Yesus dalam ibadah-ibadahmu?
- Penatua : Mari berjumpa dengan Tuhan Yesus dalam ibadah yang kudus ini, jemaat dipersilahkan berdiri dan bersama bernyanyi PKJ 19:1-3 “Mari Sembah” do=d 4 ketuk

#### 19. MARI SEMBAH

do = d 4 ketuk

*Solo*                            *Semua*                            *Solo*  
3 2 3 5 . | 5 . 6 3 6 5 . . | 3 2 3 5 . . |

1. Ma-ri sem-bah Al - lah yang ak - bar. A - gung-kanlah!  
2. Ma-ri sem-bah Ye - sus Pe - ne - bus. A - gung-kanlah!  
3. Ma-ri sem-bah Roh Ma - ha - ku - dus. A - gung-kanlah!

*Semua*  
5 . 6 3 2 1 . | 3 3 3 5 6 6 . i |  
Kar - ya - Nya be - sar. Al - lah ber - ku - a - sa di  
Ka - sih - Nya be - sar. Ye - sus re - la ma - ti di -  
Hik - mat - Nya be - sar. Roh Ku - dus me - nun-tun se -

6 5 3 6 5 5 . . | 3 3 3 5 6 6 . i | 6 5  
a - tas i - si du - nia. Pa - tut-lah se - mu-a me-mu - ji  
sa - lib di Golgo - ta, hing - ga ma - nu - si - a ter - ha - pus  
ti - ap langkah ka - mi, a - gar hi - dup ka - mi se - ma - kin

*Solo*                            *Semua*  
3 5 2 . . | 3 2 3 5 . | 5 . 6 3 2 1 . ||  
na - ma - Nya. Ma - ri sem-bah Al - lah yang ak - bar.  
do - sa - Nya. Ma - ri sem-bah Ye - sus Pe - ne - bus.  
ber - se - ri. Ma - ri sem-bah Roh Ma - ha - ku - dus.

## VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi  
Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1  
A - min

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.  
Jemaat : Dan menyertaimu juga.

## NAS PEMBIMBING

Pelayan : Jemaat Tuhan Yang terkasih, menghayati masa raya sengsara Tuhan Yesus yang ke-2 hari ini, mari mengarahkan hati dan pikiran kita pada karya Yesus yang menyelamatkan kita. Karena itu nas pembimbng saat ini didasarkan dari **Titus 3: 5-7** berkata: "Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juruselamat kita, supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita."

Jemaat : Menyanyikan Kidung Keesaan 601:1-2 "Kumulai Dari Diri Sendiri"

### 601. KUMULAI DARI DIRI SENDIRI

do = es 4/4 MM ± 72

Syair dan lagu: Pontas Purba 2005

## PENGAKUAN DOSA

Pelayan : (Instrumen piano KJ 27 "Meski Tak Layak Diriku dengan tempo yang lambat)

Jemaat Tuhan yang terkasih dalam Tuhan Yesus;..... Seorang penjahat yang disalibkan bersama dengan Yesus menegor yang lain ketika ia menghujat Yesus: Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi Yesus tidak berbuat sesuatu yang salah. Lalu ia berkata :

**Yesus....Ingatlah akan aku apabila engkau datang sebagai raja.**

Di saat ini, mari kita juga berseru dari relung hati yang terdalam. Mari kita katakan: "Oh Yesus..... ingatlah akan kami jika Engkau datang sebagai raja. Kasihinilah kami yang berdosa ini, sudilah mengampuni kami."

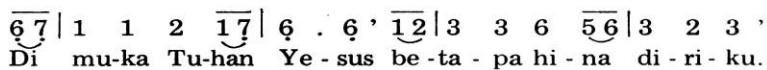
.....(Jemaat dipersilahkan Tuhan mengaku dosa secara pribadi).....

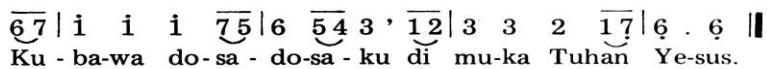
**Pelayan : Mari berdoa:.....**

Jemaat : Menyanyikan KJ 29

### 29. DI MUKA TUHAN YESUS

la = c 4 ketuk

  
Di mu-ka Tu-han Ye-sus be-ta - pa hi - na di - ri - ku.

  
Ku - ba-wa do-sa - do-sa - ku di mu-ka Tu-han Ye-sus. ||

2. Di muka Tuhan Yesus  
tersungkur kar'na dosaku,  
kubuka kerinduanku  
di muka Tuhan Yesus.

3. Di muka Tuhan Yesus  
'ku insaf akan salahku;  
bertobat kini hatiku  
di muka Tuhan Yesus.

### BERITA ANUGERAH

Pelayan : Jemaat Tuhan yang terkasih dalam Tuhan Yesus. Kasih dan pengorbanan Tuhan Yesus, menyucikan dan mengampuni setiap orang yang berdosa. Yesus berkata kepada penjahat itu, "**Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus. (Lukas 23:43)**". Di dalam Yesus ada pengampuan yang sejati, di dalam Yesus ada hidup baru, ada damai sejahtera melimpah dan ada hidup yang kekal karena itu percayalah Ia dengan terimalah Ia dalam hatimu. Demikianlah berita anugerah Allah.

Jemaat : Menyanyikan GB 114 "Di Setiap Janjiku"

**GB 114**  
Gita Bakti 1

**DI SETIAP JANJIKU**  
Do=D 4/4 MM 72

3 4 5 1 | 3 .2 2 . | 3 4 5 1 | 6 .5 5 . ' |  
Di se - ti - ap jan - ji - ku dan se - ti - ap do - a - ku,  
1 1 7 6 | 5 3 1 . | 0 1 2 3 4 .5 | 2 .. 0 |  
ju - ga langkah I - manku, Tuhan bersa - ma - ku  
3 4 5 1 | 3 .2 2 . | 3 4 5 1 | 6 .5 5 . ' |  
Ti - ap gunung ku tempuh, ha - ra - pan - ku pun teguh,  
1 1 7 6 | 5 3 1 . | 0 1 4 3 2 .1 | 1. 0 ||  
rahat Tuhan be - ser - ta hanya a - nu - graph-Nya.

**GB 114**  
Gita Bakti reff

**DI SETIAP JANJIKU**  
Do=D 4/4 MM 72

1 .7 | 6 . . 5 6 .5 | 3 . . ' |  
Tu - han b'ri a - nug'rah - Nya.  
1 .7 | 6 . 0 6 7 .6 | 5 . 0 ' |  
Tu - han b'ri ku - a - sa - Nya.  
1 .7 | 6 . . 6 7 3 | 1 . . ' |  
Kris-tus - lah di da-lam - ku,  
0 1 1 5 | 5 . 0 1 3 2 | 1 . . . ||  
a - ku me - nang ber-sa-ma - Nya.

**GB 114** 2 **DI SETIAP JANJIKU**  
Gita Bakti Do=D 4/4 MM 72

3 4 5 1 | 3 . 2 2 . | 3 4 5 1 | 6 . 5 5 . ' |  
Ti - ap ji - wa ku - rengkuh; ti - ap ha - ti ku - sentuh;  
1 1 7 6 | 5 3 1 . | 01 2 3 4 . 5 | 2 . . 0 |  
ku - ba - gi - kan da - mai - Nya, kar'na a - nug'rah - Nya.  
3 4 5 1 | 3 . 2 2 . | 3 4 5 1 | 6 . 5 5 . ' |  
A - ir ma - ta pun re - da o - leh sabda ka - sih - Nya.  
1 1 7 6 | 5 3 1 . | 01 4 3 2 . 1 | 1 . 0 ||  
Ti - ap du - ka hi - lang - lah kar'na a - nug'rah - Nya.

### PUJI-PUJIAN (Mazmur 121:1-8) (Berdiri)

Semua : Menyanyikan KJ 46:1,2

#### 46. BESARKAN NAMA TUHAN

la = d 2 ketuk

6 | 1 1 2 2 | 3 1 ' 1 | 2 1 7 7 | 6 . ' 6 |  
Be - sar - kan na - ma Tu - han, Ha - le - - lu - ya; ka -  
1 1 2 2 | 3 1 ' 1 | 2 1 2 2 | 3 . ' 3 |  
sih - Nya tak ber - ku - rang, Ha - le - - lu - ya! Se -  
6 6 5 4 | 3 3 ' 3 | 6 6 5 4 | 3 . ' 3 |  
ka - li - pun ke - luh - an me-nim - pa u - mat - Nya, ber -  
4 4 3 2 | 3 1 ' 1 | 2 1 7 7 | 6 . . ||  
kat - Nya di - te - mu - kan, Ha - le - - lu - ya!

Dib'ri-Nya hidup baru gelap menjadi t'rang,  
Sabda-Nya besertamu di ngarai yang kelam  
Hai kamu yang selalu pada-Nya berpegang  
Tak usah ragu-ragu tuntunan-Nya tent'ram

#### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

- Penatua : (berdoa & membaca Alkitab **Yohanes 3:1-21** dalam keadaan **berdiri**, diakhiri "Demikianlah Firman Tuhan")
- Pelayan : "Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati". Hosiana...
- Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana...
- Pelayan : (berkhotbah) "**Dilahirkan Kembali Menjadi Manusia Baru**"

#### PENGAKUAN IMAN

- Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....
- Jemaat : Menyanyikan PKJ 126:1

## 126. HANYALAH YESUS JURUSELAMAT

do = bes 9 ketuk (3 x 3)

3 4 A | 5.. 3.. i 7 6 | 5.. 3.. , 5 4 3 | 2..  
 1. Ha - nya-lah Ye - sus Ju - ru - se - la - mat, Di - a - lah sum-  
 2. Tinggi - nya la - ngit ti - dak se - ting -gi ka - sih Tu-han-  
 3. Mes-ki - pun su - sah mau-pun de - ri - ta, ha-nya-lah Ye -  
 4. Di si - nar sur - ya a - ku ber-su - ka dan ku - ha - yat -

5.. 2 3 4 | 3.. 3.. , 3 4 A | 5.. 3.. i 7 i |  
 ber hi-dup ba - ka. La-yak-lah Di - a te - ri - ma  
 ku ke - pa - da - ku. Da-lamnya la - ut ti - dak se -  
 sus pe - no-long-ku. Mes-ki ge-lombang yang menghem-  
 i hi-dup ke - kal. A - ku ber-syu - kur a - tas rah -

2.. 6.. , i 7 6 | 5.. i .. 7 i 2 | i .. i .. ||  
 kua - sa, pu - ji dan hor - mat se - la - ma - nya!  
 da - lam ka - sih Tu-han - ku ke - pa - da - ku.  
 pas - kan, ha-nya-lah Ye - sus pe - no-long-ku.  
 mat - Nya. Da-lam ka - sih - Nya 'ku di - ke - nal.

*Refrein*

i i i | 6 . . 4 . . 2 i 7 | i . . 5 . .,  
 Ha - nya - lah Ye - sus Ju - ru - se - la - mat;

3 3 3 | 6 . . 3 . . 2 3 A | 5 . . 5 . .,  
 a - ib dan do - sa di - ha - pus - Nya.

3 4 A | 5 . . 3 . . i 7 i | 2 . . 6 . .,  
 Ha - nya - lah Ye - sus Ju - ru - se - la - mat;

i 7 6 | 5 . . i . . 7 i 2 | i .. i .. ||  
 hi - dup a - ba - di di - b'ri - kan - Nya!

Syair dan lagu : Arnoldus Isaak Apituley 1998

### PERSEMBAHAN

Diaken : Jemaat Tuhan yang terkasih dalam Tuhan Yesus. Sebagai ungkapan syukur atas berkat Tuhan yang kita terima, marilah menyerahkan persembahan syukur berdasarkan Firman Tuhan dari **Ibrani 13 : 15 - 16** "Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersesembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah." **Mari berdoa:**.....

Jemaat : Menyanyikan

## 450. HIDUP KITA YANG BENAR

do = bes 4 ketuk

5 5 i i | i 7 6 5 . | 5 5 3 3 | 2 i 7 i 2 . |  
 Hi-dup ki - ta yang be - nar ha-rus-lah mengu - cap syu - kur.

3 3 2 1 | i 7 6 5 . | 5 6 i i 7 | i . . . ||  
 Da-lam Kris-tus ber-ge- mar; ja-nganlah te - ke - bur.

*Refrein*

2 2 5 2 | 3 2 3 4 3 . | 5 A 3 2 6 | 5 . . . |  
 Dalam su-sah pun se - nang; da-lam se - ga - la hal

3 3 3 2 i i | i 7 6 5 . | 5 6 i i 7 | i . . . ||  
 a - ku bermazmur dan u-cap syukur; i - tu kehen-dak-Nya!

- |  |   |
|--|---|
| 2. Biar badai menyerang,<br>biar ombak menerjang,<br>aku akan bersyukur<br>kepada Tuhanku.         | 4. Bertekun bersyukurlah<br>hingga suaraNya kaudengar:<br>"Sungguh indah anakKu,<br>ungkapan syukurmu." |
| 3. Apa arti hidupmu?<br>Bukankah ungkapan syukur,<br>kar'na Kristus, Penebus,<br>berkurban bagimu! | 5. Tuhan Yesus, tolonglah,<br>sempurnakan syukurku.<br>Roh Kudus berkuasalah<br>di dalam hidupku!       |

Syair dan lagu : J.M. Malessy 1980

## DOA SYAFAAT

### PENGUTUSAN

Pelayan : Saudara yang terkasih dalam Yesus, menjadi manusia baru adalah hidup percaya yang dipersatukan dengan Yesus Kristus. Percaya kepada Yesus ditandai dengan kehidupan baru sesuai dengan ajaran Yesus. Itu bukan peristiwa sekali seumur hidup melainkan peristiwa iman yang terus menerus, di mana kita memberi diri kepada Yesus dan Roh Kudus agar mengalami pembaruan terus menerus. Hidup baru harus dirayakan terus menerus selama hidup. Selamat menjalani hidup baru dalam penghayatan mengenai sengsara Yesus Kristus bagi kita. **Mari berdiri dan bernyanyi besama dari NkB 201:1-2**

#### 201. DI JALAN HIDUPKU

do = a 4 ketuk

3 3 2 | 1 . . 2 | 3 3 2 i | 6 . 7 i . | i  
Di hi - dup-ku 'ku a - da so - bat yang se - tia,  
6 4 6 | 5 . . 6 | 5 3 1 3 | 2 . . . | 2 ,  
yang s'nantia - sa ber - ja - lan ser - ta - ku;  
3 3 2 | 1 . . 2 | 3 3 2 i | 6 . 7 i . | i  
ma - sa ge - lap di bu - at-Nya te - rang ce - ria,  
6 4 6 | 5 . . 3 | 2 4 3 2 | 1 . . . | 1 ||  
i - tu - lah Ye - sus, Ju - ru - s'la - mat-ku.  
*Refrein*  
i i i | i . . 7 | 2 i 4 6 | 6 5 . . | 5  
'Ku tak ce - mas 'kan ja - lan yang naik tu - run,  
i i i | i . . i | i 6 7 i | 7 . 6 . | 5  
le - wat lem-bah dan gu-nung yang ter - jal;  
3 3 2 | 1 . . 2 | 3 3 2 i | 6 . 7 i . | i  
se - bab Tu - han ber - ja - lan - lah di sam-ping - ku,  
6 4 6 | 5 . . 3 | 2 4 3 2 | 1 . . . | 1 ||  
me-mim-pin 'ku ke Ne-g'r'i yang ke - kal.

2. O kasih-Nya besarlah tiada taranya,  
dengan rela Dia mati bagiku;  
kepada-Nya kus'rahkan jiwa dan raga,  
sejak itu Dia bimbang 'ku s'lalu.

### BERKAT

Pelayan : Pergilah dalam kasih Tuhan dengan hidup baru yang berpusat pada Yesus, dan terimalah berkatNya: "TUHAN memberkati kita dan melindungi kita; TUHAN menyinari kita dengan wajah-Nya dan memberi kita kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepada kita dan memberi kita damai sejahtera."

Jemaat : Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk

do = bes 4 ketuk

i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 i . ||  
A - min, A - min, A - min.

Saat Teduh

Warta Jemaat



## TATA IBADAH MINGGU SENGSARA III

Minggu, 05 MARET 2023

### “HIDUP SEBAGAI ORANG YANG DITEBUS” (1 Petrus 1:13-22)



#### Penjelasan

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- ✚ 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- ✚ Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka warta jemaat dilakukan sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi.

#### PERSIAPAN

- SAAT TEDUH/DOA PRIBADI

#### PANGGILAN BERIBADAH

...Instrument NKB. 19...

- Penatua : (menyalakan lilin)  
: Marilah saudara-saudariku kita masuk hadirat Tuhan yang kudus, sambil merenungkan sengsara yang dialami Yesus dalam peribadahan kita saat ini, di Minggu sengsara yang ke II.

- Pemuda : (Membacakan narasi refleksi sengsara)

Allah telah berkarya agung dan mulia  
Karya mulia Allah nyata dalam diri setiap anak-Nya  
Ya..manusia menjadi karya Mulia dari Sang Maha Kuasa...  
Aku dan kamu dijadikan dalam kekudusan Allah..  
Aku dan kamu dikuduskan oleh Allah yang Maha Kudus..  
Kekudusan itu bukan retorika semata..  
Kekudusan itu bukan dongeng ribuan tahun yang lalu..  
Kekudusan itu adalah kenyataan...  
Ia nyata dalam dirimu dan diriku...  
Tak bisa dipungkiri bahwa kekudusan dalam dirimu dan diriku,  
selalu berhadapan dengan kenikmatan dunia ini bahkan tawaran dosa..  
segala kenikmatan dunia dan tawaran dosa itu ada dalam dunia milik Tuhan  
tawaran dosa itu nyata...tawaran dosa itu begitu kuat  
tapi saudaraku...  
tawaran dosa itu tak bisa mengalahkan kuasa Tuhan kita yang Maha Kudus...  
Kekudusan dan Kuasa Tuhan kita melebihi segala-galanya..  
Sekalipun Kristus hidup dalam dunia tetapi dunia tidak pernah mengalahkannya..  
Sekalipun Ia menderita dan sengsara tetapi tak pernah derita dan sengsara menjadi suatu keabadian...  
Ia tetap Kudus sekalipun salib itu menjadi bagian dari diri-Nya.  
Ia Kudus supaya aku dan kamu tetap kudus dan mulia dihadapan-Nya..  
Saudaraku..Apakah kekudusan itu masih ada dalam diri kita??  
Apakan kekudusan mengusai kita?  
Ataukah tawaran dosa yang menguasai kita?

Saudara ku..ingatlah, ada tertulis..." Tetapi Hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus yang telah memanggil kamu. Sebab ada tertulis; kuduslah kamu, sebab Aku kudus..

- Penatua : Dalam kekudusan dan kemuliaan Tuhan, marilah kita **berdiri** dan memulikan Tuhan dalam pujian kita saat ini dan di tempat ini  
 Jemaat : Menyanyikan NKB. 19 : 1, 2 DALAM LAUTAN YANG KELAM

## 19. DALAM LAUTAN YANG KELAM

**do = a 6 ketuk (2 x 3)**

5 . 6    5 . 3 | 5 . 6    5 . . | 5 6 7    i . 2 | 7 . . 7 . 0 |  
 Dalam laut-an yang ke-lam, terancam ji - wa-ku,

6 . 7    6 . 4 | 6 . 7    6 . . | 6 7 i    7 . 6 | 5 . . 5 . 0 |  
 da-lam do - sa teng-ge-lam, hilang harap-an-ku.

5 . 6    5 . 3 | 5 . 6    5 . . | 5 6 7    i . 5 | 6 . . 6 . 0 |  
 Ta - pi Tu-han ber - ke-nan dengar se-ru - an-ku,

6 . 7    i . 2 | 3 . i    7 . 6 | 5 . .    2 . . | i . . i . 0 ||  
 la - lu 'ku di-s'la - matkan Mukha - lis - ku.

*Refrain*

3 . . 5 . 2 | i . . i . 0 | i . . 3 . 7 | 6 . . 6 . 0 |  
 Ka - sih ku-dus!                          Ka - sih ku-dus!

6 . . 6 7 i | 5 . i    i . . | 2 . . 6 . 3 | 2 . . 2 . 0 |  
 Yang t'lah mengangkat-ku:              Ka - sih ku-dus!

3 . . 5 . 2 | i . . i . 0 | i . . 3 . 7 | 6 . . 6 . 0 |  
 Ka - sih ku-dus!                          Ka - sih ku-dus!

6 . . 6 7 i | 5 . i    i . . | 3 . . 3 . 2 | i . . i . 0 ||  
 Yang t'lah mengangkatku:              Ka - sih ku-dus!

KasihNya kudus, besar, patut 'ku balaslah;  
 kar'na itu 'ku gemar agungkan namaNya.  
 'Ku serahkan hidupku bulat kepadaNya,  
 Melayani Tuhanku selamanya

### VOTUM & SALAM

- Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi  
 Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1  
                        A - min
- Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.  
 Jemaat : *Dan menyertaimu juga.*

## NAS PEMBIMBING

Pelayan : Dalam Minggu Sengsara III ini kita diarahkan untuk hidup sebagai orang yang ditebus dalam kasih dan kekudusan Tuhan. Karena itu, ingatlah firman-Nya sebagai nas yang menuntun kita dalam ibadah saat ini: "Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus iklas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu" ( 1 Petrus 1 : 22 )

Jemaat : Menyanyikan PKJ. 179 : 1, 2 KASIH PALING AGUNG

### 179. KASIH PALING AGUNG

do = c 4 ketuk

i . i 7 6 7 | 6 . 5 . | 6 . i 5 3 | 2 . . 0 |  
1. Ka - sih pa - ling a - gung da - ri Tu - han - ku;  
2. I - ni 'kan ku - i - ngat s'la - ma hi - dup - ku;

2 . 2 3 4 | 5 i 6 4 | 3 . 4 3 2 | 1 . . 0 |  
Ki - ni ku - sa - dar - i di da - lam ha - ti - ku.  
Tak'kan ku - lu - pa - kan se - pan-jang u - mur - ku.

i . i 7 6 7 | 6 . 5 . | 6 . i 5 3 | 2 . . 0 |  
Ye - sus Ma - ha - ka - sih dan Ma - ha - ku - dus,  
'Kan ku - be - ri - ta - kan se - ke - li - ling - ku;

2 . 2 3 4 | 5 i 6 4 | 3 . 4 3 2 | 1 . . 0 |  
kor - bankan di - ri - Nya a - gar 'ku di - te - bus.  
dan ke u - jung du - nia se - ja - uh ku - at - ku.

2 . 3 4 2 | 3 . 4 5 . | 2 . 3 4 6 5 | 5 . . . |  
Di - a me - nak - luk - kan maut dan do - sa - ku,  
A - pa - pun ter - ja - di a - tas di - ri - ku,

3 . 3 2 i | 7 6 6 i | 5 i 7 6 7 | i . . 0 ||  
Di - a mem - be - ri - kan s'ga - la - nya un - tuk - ku!  
tak - kan ku - le - pas - kan ka - sih - Mu, Tu - han - ku.

Syair dan lagu : Bonar Gultom (Gorga) 1982

## PENGAKUAN DOSA

Penatua : Sebagai manusia, kita sadari bahwa seringkali dosa itu yang mengusai diri kita dan kehendak Tuhan justru jauh dari hati dan perbuatan kita. Bahkan sekalipun kita mengatakan kekudusan dan kasih ada dalam diri kita, namun seringkali yang nampak dalam tutur kata dan perilaku bagi Tuhan dan sesama adalah keangkuhan, kesombongan, iri hati dan benci, bahkan hawanafsulah yang mengusai kita dan bukan kekudusan dan kasih. Karena itu marilah dengan kerendahan hati, kita hampiri hadirat Tuhan dalam doa.. Kita berdoa...

Jemaat : Menyanyikan PKJ. 37 : 1, 2 BILA KU RENUNGKAN DOSA KU

### 37. BILA KURENUNG DOSAKU

do = g      4 ketuk

5 . 6 5 5 6 | 1 . 2 1 6 | 5 . 1 1 6 5 | 5 . 0 |

1. Bi - la ku-re - nung do - sa - ku pa - da-Mu, Tu - han,

2. Ra - sa ang-kuh dan som-bongku ma - sih menggo - da,

5 . 6 5 5 6 | 1 . 2 1 6 | 5 . 1 1 6 5 | 5 . 0 |

yang ber-u - lang ku - la - ku-kan di ha - dap-an - Mu,  
i - ri ha - ti dan ben-ci - ku ka-dang men-jel - ma.

*Refrain*

1 . 2 3 3 2 | 3 . 0 | 1 . 2 1 6 5 | 1 . 0 |  
Ka - sih sa - yang - Mu per - lin-dung-an - ku.

5 . 6 1 2 1 | 1 . 2 1 6 | 5 . 6 1 2 1 | 1 . 0 |  
Di ba-wah naung-an sa-yapMu da - mai ha - ti - ku.

1 . 2 3 3 2 | 3 . 0 | 1 . 2 1 6 5 | 1 . 0 |  
Ka - sih sa - yang - Mu peng - ha - rap - an - ku.

5 . 6 1 2 1 | 1 . 2 1 6 | 5 . 6 1 2 1 | 1 . 0 ||  
U - sap-an ka - sih se - tia-Mu s'la - lu ku - rin - du.

Syair dan lagu : A.K. Saragih

### BERITA ANUGERAH

Pelayan : Dengarlah sabda Tuhan saat ini sebagai berita anugerah bagi setiap orang yang telah mengaku dosanya dengan tulus iklas dihadapan Tuhan: "Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidup mu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu, itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat. ( 1 Petrus 1:18-19 )

Jemaat : Menyanyikan pujian SEPERTI YANG KAU INGINI (nikita)

#### SEPERTI YANG KAU INGINI

Style : Love Song (Ballad)      Lagu : LiX Band  
 Tempo : 65

G                                  Bm                                  Em                                  D                                  C  
 5 5 5 5 5 6 7 5 5 | 5 . . . 1 2 1 3 3 2 1 7 1 1 . . . |  
 Bukan dengan barang fa - na, Kau memba - yar do - sa - ku.

Am                                  Bm                                  C    D  
 6 6 6 6 6 1 7 7 6 5 . . . | 4 4 4 4 5 6 6 5 . . . |  
 dengan Darah yg ma - hal, ti - da no - da dan ce - la.

G                                  Bm                                  Em                                  D                                  C  
 5 5 5 5 5 6 7 7 7 6 5 . . . 1 2 1 3 3 5 5 6 6 . . . |  
 Bukan dengan e - mas pe - rak, Kau me - ne - bus di - ri - ku.

Am                                  Bm                                  C    D  
 6 6 6 6 6 6 1 7 7 6 5 . . . 5 6 6 3 4 3 2 . . . |  
 o - leh se - ge - nap ka - sih dan pe - ngor - ba - nan - Mu.

D7                                  G                                  Bm                                  Em                                  Bm  
 . 1 1 2 3 3 1 3 . 3 2 1 5 5 . . . | 1 1 1 1 1 2 3 3 1 3 . . . |  
 Ku te - lah ma - bi dan tinggalkan ca - ra hi - dupku yang lama,

C    G                                  Am    D  
 6 6 6 6 7 1 1 1 6 5 . . . 5 1 2 3 3 2 . 2 . 2 . |  
 semu - a - nya si - a si - a dan tak ber - ar - li la - gi.

D7                                  G                                  Bm                                  Em                                  Bm  
 1 2 3 3 3 . 3 2 1 5 5 . . . 1 1 1 1 1 2 3 3 1 3 . . . |  
 Hidup i - ni ku - le - tak - kan pa - da mezbahMu ya Tu - han.

C    G                                  D    G  
 6 6 6 6 7 1 1 1 5 . . . 5 3 2 1 2 1 . . . |  
 Ja - di - lah pa - da - ku se - per - ti yang Kau i - ngi - ni. ||

**PUJI-PUJIAN** (membacakan secara berbalasan Mazmur 22:1-12)  
 Semua : Menyanyikan GB 40 : 1 KASIH DARI TUHAN KU

(Berdiri)

**GB 40** 1 **KASIH DARI TUHANKU** Do = D 6/8 MM 60

Gita Bakti

3.2 1.2 | 3.5 1.. | 1.6 5.3 | 4.3 2.. |  
 Ka-sih da-ri Tu-han-ku membu-at -ku ber-te-lut,  
 3.2 1.2 | 3.5 1.. | 3.. 23 2 | 1.. 1.0 |  
 ku-rin -du-kan ka-sih-Nya. Ka - sih be - sar!  
 6.4 1.6 | 5.3 5.. | 2.3 4.2 | 3.6 5.. |  
 Ye-sus ja -di ma-nu-sia; pi-kul do -sa du - ni - a;  
 6.4 1.6 | 5.3 5.. | 2.. 23 2 | 2.. 2.0 |  
 su -ka - ci - ta nya-ta -lah: Ka - sih be - sar!

**GB 40** reff **KASIH DARI TUHANKU** Do = D 6/8 MM 60

Gita Bakti

3.. 23 2 | 1.. 1.. | 1.. 64 6 | 5.. 5.0 |  
 Ka - sih be - sar! Ka - sih be - sar!  
 1.. 1 1 7 5 7 | 6 4 6 5.. |  
 Ka - sih Tu-hanku a -jaib dan benar:  
 3.. 23 2 | 1.. 1.0 ||  
 Ka - sih be - sar!

### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

- Penatua : (berdoa & membaca Alkitab **1 Petrus 1:13-22** dalam keadaan **berdiri**, diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)
- Pelayan : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...
- Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana...
- Pelayan : (berkhotbah) tema : **Hidup sebagai Orang yang Ditebus**

### PENGAKUAN IMAN

- Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....
- Jemaat : Menyanyikan NKB 112:1

### 112. KRISTUS YANG MENJADI DASAR

do = bes 4 ketuk  
 5 3 i 5 | 3 .2 i 5 , | 6 6 5 i | 5 4 3 . , |  
 Kristus yang menja - di Da-sar dan ke - pa - la G're-ja-Nya,  
 5 3 i 5 | 3 .2 i 7 , | i 7 6 7 i | 7 6 5 . , |  
 Yang Ter-pi - lih dan mu- li - a, me-nya-tu-kan u-mat-Nya,  
 2 .2 7 5 | 3 .2 i 6 , | 4 3 2 i | i 7 i . , ||  
 Gu-nung Ba- tu kaum ber-i- man dan tem-pat na-ung- an- nya.

## PERSEMBAHAN

- Diaken : Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, tiap hari Tuhan selalu memberikan curahan berkat-Nya dan anugerahNya bagi kita, Ia setia memelihara kita, meskipun kita tidak setia dan taat kepadaNya. Maka marilah kita ungkapkan rasa syukur kita atas kasih Tuhan kepada kita, dengan mengumpulkan persesembahan.  
Ungkapan rasa syukur ini kita dasari dari firman Tuhan yang demikian :"Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku, siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya". (Maz 50: 23)  
Mari kita berdoa .....
- Jemaat : Menyanyikan NKB 199 : 1- 4 SUDAKAH YANG TERBAIK KAU BERIKAN

### 199. SUDAKAH YANG TERBAIK KUBERIKAN

do = f    4 ketuk  
5 | 3 3    3 3    5 4    1 2 | 3 1 . 3 |  
Su - dah-kah yang ter - ba - ik    ku - be - ri - kan    ke -  
5 . 4    3 4    2 3 | 1 . . 5 | 3 3    3 3    5 4  
pa - da    Ye-sus    Tuhan - ku?    Be - sar pe - ngurban - an - Nya  
1 2 | 3 1 . 3 | 3 6    6 7    1 1    7 1 | 2 . . ||  
di Kal - va - ri!    Di ha - rap - Nya ter - ba - ik    da - ri - ku.

*Refrain*  
5 | 4 4    4 4    4 4    3 2 | 3 3 . 5 | 6 6    6 6  
Be - ra - pa yang ter - hi - lang t'lah ku - ca - ri    dan ku - le - pas - kan  
5 3 2 1 | 2 . . 5 | 3 3    3 3    5 4    1 2 |  
yang ter - be - lenggu?    Sudah - kah yang ter - ba - ik    ku - be -  
3 1 . 3 | 5 4    3 4    2 3 | 1 . . ||  
ri - kan    ke - pa - da    Ye - sus, Tu - han - ku?

2. Begitu banyak waktu yang terluang sedikit kub'ri bagi-Nya.  
Sebab kurang kasihku pada Yesus;  
Mungkinkah hancur pula hatinya?
3. Telah kuperhatikankah sesama,  
atau kubiarkan tegar?  
Ku patut menghantarnya pada Kristus  
dan kasih Tuhan harus kusebar.
4. 'Ku tak mau lebih lama dalam jurang,  
kupanjat dindingnya terjal.  
Dunia yang 'kan binasa memerlukan  
berita kasih Allah yang kekal.

## DOA SYAFAAT

### PENGUTUSAN

- Pelayan : Saudara ku...Hidup sebagai orang yang ditebus berarti berani untuk hidup benar sekalipun berhadapan dengan penderitaan.
- Jemaat : **Kami siap nyatakan kebenaran**
- Pelayan : Hidup sebagai orang yang ditebus berarti harus memiliki karakter tahan banting sekalipun tantangan yang dihadapi begitu sulit.
- Jemaat : **Kami siap nyatakan karakter Kristus dalam diri kami**
- Pelayan : Hidup sebagai orang yang ditebus berarti hidup sebagai pribadi yang berintegritas dengan menjaga kekudusan dan mengamalkan kasih persaudaraan
- Jemaat : **Kami akan hidup dalam kekudusan dan kasih**
- Pelayan : Jadilah pengikut Kristus yang setia dan taat dalam menyatakan kasih dan kekudusan

Jemaat : menyanyikan GB 242 : 1,2 OH, KASIH ALLAH YANG BESAR

**GB 242** 1 **OH, KASIH ALLAH YANG BESAR**

Gita Bakti | D=0 % MM 76

1 1 2 | 3 . 5 6 5 | 5 3 5 5 3 | 2 . 4 3 2 | 3  
 Oh, kasih Al - lah yang be - sar, jauh mele - bi - hi a - pa - pun.  
 . 1 1 2 | 3 . 5 6 5 | 5 3 5 5 3 | 2 . 4 3 2 | 1  
 Menjangkau bintang ma-na - pun, bahkan ne - ra - ka te-ren - dah.  
 . 1 1 1 | 6 . 1 1 1 | 5 3 5 5 6 | 5 2 4 | 3  
 Kar'na be - sar - lah kasih - Nya di - b'rikan Pu - t'ra-Nya.  
 . 1 1 1 | 6 . 1 1 1 | 5 3 5 5 6 | 5 2 3 | 1 . ||  
 O - leh da - rah-Nya da-mai - lah, Allah dan ma - nu - sia."

**GB 242** reff **OH, KASIH ALLAH YANG BESAR**

Gita Bakti | D=0 % MM 76

1 1 1 | 1 . 1 7 6 | 5 3 5 5 6 | 5 2 6 | 5  
 Oh, kasih Al - lah mu-li - a, tia-da ban - di - ngannya.  
 . 1 1 1 | 1 . 1 7 6 | 5 3 5 5 6 | 5 2 3 | 1 . ||  
 Oh, kasih Al - lah s'la-ma - nya di sor - ga ter - de-nagar.

**GB 242** 2 **OH, KASIH ALLAH YANG BESAR**

Gita Bakti | D=0 % MM 76

1 1 2 | 3 . 5 6 5 | 5 3 5 5 3 | 2 . 4 3 2 | 3  
 Bu - mi dan ju - ga i - si - nya a - kan ber - la - lu ma - sa - nya.  
 . 1 1 2 | 3 . 5 6 5 | 5 3 5 5 3 | 2 . 4 3 2 | 1  
 Te - ta - pi ka - sih mu - li - a, takkan ber - a - khir s'lama - nya  
 . 1 1 1 | 6 . 1 1 1 | 5 3 5 5 6 | 5 2 4 | 3  
 La - gu ma - lai - kat terde - ngar a - gungkan ka - sih - Nya;  
 . 1 1 1 | 6 . 1 1 1 | 5 3 5 5 6 | 5 2 3 | 1 . ||  
 kasih - Nya pas - ti dan te - tap, menebus ma - nu - sia."

**GB 242** reff **OH, KASIH ALLAH YANG BESAR**

Gita Bakti | D=0 % MM 76

1 1 1 | 1 . 1 7 6 | 5 3 5 5 6 | 5 2 6 | 5  
 Oh, kasih Al - lah mu - li - a, tia - da ban - di - ngannya.  
 . 1 1 1 | 1 . 1 7 6 | 5 3 5 5 6 | 5 2 3 | 1 . ||  
 Oh, kasih Al - lah s'la - ma - nya di sor - ga ter - de - nagar.

### BERKAT

Pelayan : Arahkan hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya: "TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera."

Jemaat : Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk

do = bes 4 ketuk

i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 i . ||

A - min, A - min, A - min.

### Saat Teduh

### WARTA JEMAAT



## TATA IBADAH MINGGU SENGSARA IV

Minggu, 12 Maret 2023

### “Belajar dari Penderitaan untuk Menghadirkan Transformasi”

(Yesaya 52:13-53:12)



#### Penjelasan

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, kantoria pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- ✚ 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- ✚ Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka warta jemaat dilakukan sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi.

#### PERSIAPAN

#### PANGGILAN BERIBADAH

(instrumen PKJ 82 “Lihatlah Anak Insan”)

*(Seorang memikul salib, lambang penderitaan memasuki ruang ibadah sambil narasi dibacakan.  
Sampai di depan mimbar, salib diletakkan pada tempat yang telah disediakan)*

Pnt : Penderitaan.... Lihatlah salib, lambang penderitaan. Tiada habis penderitaan dialami. Suatu penderitaan selesai, muncul lagi penderitaan lainnya. Berbarengan dengan penderitaan, kebahagiaan terpancar di dalamnya. Tetapi bahagia itu menjadi seperti hanya setitik noktah dalam penderitaan. Mengapa penderitaan begitu bertubi-tubi? Kita belum pulih dari dampak pandemi dan Seroja, kini datang tantangan krisis keuangan global. Pundak ini tertindih beban berat. Kaki tak kuasa melangkah, tangan seperti tak punya pegangan, sementara pikiran dipenuhi kekuatiran dan kegelisahan. Kebuntuan mendera dalam penderitaan. Adakah pertolongan yang dapat mengubah keadaan?

*(seorang anak memegang lilin kecil yang telah dinyalakan, tanda transformasi. Ia memasuki memasuki ruang ibadah sambil narasi dibacakan dan setelah sampai di altar menyalaikan lilin sengsara IV)*

Pnt : Dapatkah penderitaan mencambuk kita untuk berubah menjadi lebih baik? Penderitaan dapat menjadi alat transformasi di tangan Allah. Dalam pekatnya beban hidup, belajarlah untuk melihat maksud Allah bagi kita. Dalam gelapnya kesusahan, biarlah terang Kristus menyala untuk membantu kita melihat cahaya kasih dan kehendakNya. Seperti Kristus mati agar dunia beroleh selamat, kita tidak boleh terpuruk dalam beban dan derita. Kuasa salibNya memberi kita daya untuk bangkit, berubah, dan berpulih.

Jemaat : Menyanyikan PKJ. 82 "Lihatlah Anak Insan" (la=b, 4 ketuk)

### 82. LIHATLAH ANAK INSAN

la = b    3 ketuk

3 | 6 6 7 6 | 3 3 2 | 4 4 5 3 2 | 1 1 ,

1. Li-hat-lah A-nak in-san ber-ju-bah-kan ka-in u-ngu.
2. Ber-tu-bi cam-buk, tom-bak me-la-yang menghu-jam tu-buh.
3. Be-ta-pa tak ter-lin-tas di-a-kal, di-lu-buk ha-ti,

6 6 | 7 7 7 1 2 | 3 3 3 | 6 6 6 7 6 | 5 ,

Di-ke-pa-la-Nya di-ke-na-kan mahko-ta ber-du-ri.  
ber-ta-bur-an lu-dah hi-na-an dan ta-wa e-jek-an.  
bahwa Ye-sus ha-rus di-hi-na dan ma-ti di-sa-lib.

3 | i i i 7 6 | 4 4 2 | 5 5 3 2 3 | 1 1 ,

Me-ne-tes pe-luh dan da-rah me-ngu-cur ba-sah-i bu-mi,  
Be-ta-pa bun-da Ma-ri-a ter-sung-kur me-na-han du-ka;  
O Ye-sus, to-long-lah ka-mi, ku-at-kan-lah i-man ka-mi,

6 | 7 7 7 1 2 | 3 3 3 | i 7 5 7 | 6 6 ||

se-ra-sa lu-tut tak mam-pu me-no-long tu-buh la-gi.

se-mu-a ke-ka-sih Ye-sus me-na-ngis ter-se-du.

su-pa-ya ka-mi fa-ham-i tu-ju-an seng-sa-ra-Mu.

Syair dan lagu : M. Karatem 1989

## VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi

Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1  
A - min

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

Jemaat : Dan menyertaimu juga. (duduk)

## NAS PEMBIMBING

Pelayan : Membaca Yesaya 53:4,5

Jemaat : Menyanyikan PKJ. 81:1,2 "Kisah Nyata Terjadi Di Golgota" do=a, ketuk

### 81. KISAH NYATA

do = a    2 ketuk

5 | 5 i 2 | 2 . | 2 i | 2 3 2 3 | 3 2 i | 2 . | 2 ,

1. Ki-sah nya-ta ter-ja-di di Gol-go-ta:

2. Ye-sus Kris-tus me-re-la-kan di-ri-Nya,

3. Sa-lib Tu-han mem-bi-su me-nyaksi-kan

4. Sa-lib ku-dus pe-gang-an te-tap te-guh

i | 6 5 3 5 | 5 . | 5 5 6 | i 6 i | 6 5

Se-o-rang Pu-tra yang ti-a-da per-nah ber-kar-na-ka-sih-Nya ke-pa-da u-mat ma-nu-sik-sa-an ke-jam o-leh o-rang yang ha-us dan peng-ha-rap-an da-lam hi-dup o-rang ber-

3 5 | 5 . | 5 , 5 6 | i 6 i | 6 5 . | 5 . | 5 ||

do-sa di-hu-kum, di-sik - sa.

si-a, di-pa-ku, di-sa - lib.

den-dam, ti-a-da ber-da - ya.

i-man, tak-kan ter-go-yah - kan.

Syair : A.K. Saragih

Lagu : Tradisional Batak Simalungun (Ledang ni pinang)

## PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Saudara-saudaraku terkasih. Dalam kerendahan hati mari berseru: "Eloi, Eloi, lama sabakthani? Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?"

-----*(saat teduh)*-----

Dalam himpitan dosa, apakah Allah meninggalkan kita? Dalam himpitan dosa, sadarilah keberdosaan hidup. Mari memohon pengampunan dari Tuhan, mari berdoa: "Ya Tuhan.....

Jemaat : Menyanyikan NKB. 73:1, "Kasih Tuhanku Lembut" (do=d 6 ketuk)

### 73. KASIH TUHANKU LEMBUT!

do = d 6 ketuk (2 x 3)

3 . 2    1 . 2 | 3 . 5    i .. | i . 6    5 . 3 | 4 . 3    2 .. |  
Ka - sih Tu - han-ku lembut! Pa-da-Nya 'ku ber- te - lut

3 . 2    1 . 2 | 3 . 5    i .. | 3 ..    2 3 2 | 1 ..    1 . 0 |  
dan ku-dam-ba-kan pe-nuh: ka - sih be- sar!

6 . 4    i . 6 | 5 . 3    5 .. | 2 . 3    4 . 2 | 3 . 6    5 .. |  
Ye -sus da-tang di du -nia, tang-gung do - sa ma-nu-sia;

6 . 4    i . 6 | 5 . 3    5 .. | 2 ..    2 3 2 | 2 ..    2 . 0 |  
ba - gi -ku pun nya - ta - lah: Ka - sih be - sar!

*Refrain*

3 ..    2 3 2 | 1 ..    1 .. | i ..    6 4 6 | 5 ..    5 . 0 |  
Ka - sih be - sar! Ka - sih be - sar!

i . 1    i    7 5 7 | 6 4 6    5 .. | 3 ..    2 3 2 | 1 ..    1 . 0 ||  
Tidak terhingga dan a-jaib be-nar: Ka - sih be - sar!

## BERITA ANUGERAH

Pelayan : Dengarkanlah berita anugerah, dari Tuhan: "Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada Tuhan, maka Dia akan mengasihainya dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya." (Kolose 3:13).

Jemaat : Menyanyikan NKB. 73:3, "Kasih Tuhanku Lembut" (do=d 6 ketuk)

Wahai insan datanglah! Mari sambut kasih-Nya ingat akan janji-Nya: Kasih besar! Yesus t'lah memanggilmu, simak suara-Nya merdu dan serahkan kasih-Mu, kasih besar.

*Reff:* Kasih besar! Kasih besar! Tidak terhingga dan ajaib benar; Kasih besar!

## PUJI-PUJIAN (Mazmur 22:1-12. Berdiri)

(Pelayan membaca yang tercetak ke kiri, anggota jemaat membaca yang tercetak ke kanan)

Semua : Menyanyikan PKJ no 143:1-2 "Yesus Tetap Mengasihi Aku" do=g 4 ketuk  
MM ± 84

### 143. YESUS TETAP MENGASIHI AKU

do = g 4 ketuk

1 1 1 7 6 | 4 4 4 3 2 | 1 1 1

1. Ye - sus te - tap me - nga - sih - i a - ku; kua - sa ge-  
2. Du - lu 'ku di - ku - a - sa - i do - sa; Ye - sus s'la-  
3. Lim - pah me - ru - ah su - ka - ci - ta - ku; Ye-sus mem-

7 6 | 4 4 4 3 2 , | 3 3 3 1 1 |

lap tak 'kan me - mi - sah - ku; bah - kan nya - wa - Nya  
mat - kan 'ku yang ber - no - da; 'ku di - en - tas - kan  
bu - ka ran - tai do - sa - ku; o - leh da - rah - Nya

2 2 2 7 . | 1 1 1 7 6 | 2 . . 0 ||

I - a be - ri: ki - ni 'ku mi - lik - Nya.  
da - ri ce - mar: ki - ni 'ku mi - lik - Nya.  
'ku di - te - bus: ki - ni 'ku mi - lik - Nya.

*Refrain*

5 6 7 1 6 | 1 . 7 . | 4 4 4 3 2 | 3 . . 0 |  
A - ku te - tap mi - lik - Nya, Ye-sus pun mi - lik - ku,

5 5 5 4 3 | 2 1 6 . | 5 6 1 3 2 | 1 . . 0 ||  
bu - kan un - tuk se - menta - ra, ta - pi se - la - ma - nya.

Syair dan lagu : Now I Belong to Jesus, Norman J. Clayton 1943, terj. Yamuger 1998 (duduk)

### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua: (berdoa & membaca Alkitab dari **Yesaya 52:13-53:12** dalam keadaan **berdiri**, diakhiri "Demikianlah Firman Tuhan")

Pelayan : "Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati". Hosiana...

Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana... (**duduk**)

Pelayan : (berkhotbah) "**Belajar dari Penderitaan untuk Menghadirkan Transformasi**"

### PENGAKUAN IMAN

(**berdiri**)

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

Jemaat : Menyanyikan PKJ no 116 "*Nyanyikan Bagi-Nya Nyanyian Baru*"  
**116. NYANYIKAN BAGINYA NYANYIAN BARU**

do = f 4 ketuk

5 . 5 5 5 | 1 1 1 2 2 | 3 3 , 5 3 6 5 |  
Nya - nyi - kan ba - gi - Nya nya - nyi - an ba - ru; Kris - tus

3 2 1 6 5 1 2 | 3 . , 5 . 5 5 | 1 1 1 2  
Ra - ja! Ha - le - lu - ya! Ma - nu - si - a la - ma men - ja -

2 | 3 3 5 3 6 5 | 3 2 1 6 5 3 2 | 1 .  
di ba - ru o - leh ka - sih - Nya. Ha - le - lu - ya!

2 2 3 3 | 2 5 5 2 2 6 6 | 3 3 , 2 . 2  
Hai se - lu - ruh a - lam, a - gung - kan na - ma Tu - han. Ki - ta

3 3 | 2 5 5 3 1 2 6 | 5 . , 5 . 5 5 5 | 1  
hi - dup da - lam ka - sih se - ti - a - Nya. Nya - nyi - kan ba - gi -

1 1 2 2 | 3 3 , 5 3 6 5 | 3 2 1 6 5 3 2 | 1 . ||  
Nya nyanyian ba - ru; Kris - tus Ra - ja! Ha - le - lu - ya!

Syair dan lagu : M. Karatem.

! (duduk)

## **PERSEMBAHAN**

Diaken : “Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.” (2 Korintus 9:8) Mari kita menyatakan syukur lewat pemberian yang terbaik dan dengan penuh sukacita serta kerelaan kepada Tuhan yang telah memulihkan kita. Mari kita berdoa .....

Jemaat : Menyanyikan KJ no 287a ‘Sekarang B’ri Syukur’ do=f 1 ketuk

### **287a. SEKARANG B’RI SYUKUR**

do = f      2 ketuk

5 | 5 . 5 6 6 | 5 . 3 | 4 3 2 1 | 7 1 | 0  
Se - ka - rang b’ri syu - kur, hai ha - ti, mulut, ta - ngan!

5 | 5 . 5 6 6 | 5 . 3 | 4 3 2 1 | 7 1 | 0  
Sem-pur - na dan be - sar se - ga - la kar-ya Tu - han!

2 | 2 . 2 3 3 | 2 . 2 | 3 5 5 4 | 5 0  
Di - b’ri - Nya ki - ta pun a - nu-g’rah dan ber - kat

5 | 6 5 4 3 | 4 3 | 2 1 1 7 | 1 . | 0 ||  
yang tak ter - bi - lang, t’rus se - mu - la dan te - tap.

2. Yang Mahamulia memb’rikan sukacita,  
damai sejahtera di dalam hidup kita.  
KasihNya tak terp’ri mengasuh anakNya;  
tolonganNya besar — seluas dunia!
3. Muliakan Allahmu yang tiada terbandingi —  
Sang Bapa, Anak, Roh — di takhta mahatinggi.  
Tritunggal yang kudus kekal terpujilah,  
sekarang dan terus selama-lamanya!

Syair: *Nun danket alle Gott/Now Thank We All Our God*, Martin Rinckart  
1636, terj. Yamuger 1977 , berdasarkan Amsal Yesus Sirakh 50:22-23  
Lagu: Johann Crüger 1647 (bentuk asli)

## **DOA SYAFAT**

### **PENGUTUSAN**

Jemaat : menyanyikan PKJ no. 244:1-2“Sejenak Aku Menoleh”

244. SEJENAK AKU MENOLEH

do = e      3 ketuk

3    4 | 5 . 1    1 21 | 1    7    7    1 | 2    3  
 1. Se - je - nak a - ku me - no - leh pa - da ja - lan  
 2. Bu - kan kar' - na a - ku ba - ik di - pe - gang-Nya

4    5    6    5 | 5 . 3    4 | 5 . 1    1 21 | 1    7  
 yang t'lah ku - tem-puh. Ka - sih Tu - han ku - per - o - leh,  
 ta - ngan-ku e - rat. Bu - kan pu - la o - rang la - ik,

7    1 | 2    3    4 . 3 | 1 . 1 | 65 67 i    7 |  
 membu - at - ku ter - te - gun. Ja - lan i - tu pe-nuh  
 hing-ga a - ku di - de - kap. O, be - ta - pa a - ku

6    3    5    5 | 4    2    6 . 5 | 5 . 5 | 5    5 | x . 3  
 li - ku, ka-dang - ka-dang tan - pa t'rang. Ta - pi Tu - han  
 he - ran, di - lim-pah - kan yang ter - baik. De-ngan a - pa

3    5 | 5    4    3    2 | 5    5    5    6 | 5 . 5 |  
 membim-bing - ku hing-ga a - ku ter - ce - ngang. Ka - sih  
 ku - nya - ta - kan ka - sih Tu-han yang a - jaib? Ku - la -

i . 3    3    5 | x    6    6    6 | 5    2    4 . 3 | 1 . ||  
 Tu - han membim-bing - ku dan ha - ti - ku pun te - nang.  
 ku - kan, ku - se - bar - kan ka - sih Tu-han yang a - jaib.

**(Bait 2 dalam keadaan berdiri)**

- Pelayan : Pulanglah dengan kekuatan dan kemuliaan firman Tuhan: "Sebab aku yakin bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita." (Roma 8:18)
- Jemaat : "Kita tahu sekarang bahwa Allah Turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah." (Roma 8:28)

**BERKAT**

- Pelayan : Terimalah berkat Tuhan: "Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selamalamnya."

- Jemaat : Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk

do = bes      4 ketuk

i 2123 3 . | i 2123 3 . | i 212 i . ||  
 A - min,   A - min,   A - min.

**Saat Teduh (*duduk*)**

**Warta Jemaat**



## TATA IBADAH MINGGU SENGSARA V

Minggu, 19 MARET 2023

“Umat Tuhan Yang Tahan Uji atau Bersungut-sungut?”



(Keluaran 17 : 1-7)

### Penjelasan

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- ✚ 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- ✚ Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka warta jemaat dilakukan sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi.

### PERSIAPAN

- SAAT TEDUH/DOA PRIBADI

### PANGGILAN BERIBADAH

...Instrument piano lagu Pada Kaki Salib-Mu, KJ 368...

Penatua : (menyalakan lilin)  
:

Suara 1 : Kita memasuki Tahun 2023 dengan banyak peringatan tentang ancaman resesi yang dihadapi hampir semua negara di dunia. Ya, kita akan selalu berhadapan dengan krisis. Krisis yang satu pergi, akan datang lagi krisis yang baru. Namun, apakah kita tetap tekun melakukan kehendak-Nya? Bagaimana dengan kehidupan iman kita? Apakah kita tetap bertahan dalam berbagai ujian dan berbagai situasi hidup?

Suara 2 : Hidup ini adalah anugerah dan hasil dari perjuangan. Syukurilah karya Kristus dengan memiliki mental yang tahan uji. Saat ada di “Masa dan Merib” kehidupana, tetaplah tahan uji. Mental yang mudah menyerah terhadap tantangan bukanlah mental tahan uji. Tahan uji bukan karakter bawaan. Tahan uji lahir dari proses memberi diri untuk dibentuk. Belajarlah dari Yesus yang tetap teguh dalam imannya saat berhadapan dengan penderitaan bahkan kematian. Yesus tetap berjalan menuju Golgota sekalipun Ia tahu tentang bahaya yang akan dihadapi.

Penatua : Dalam keprihatinan terhadap situasi hidup yang penuh dengan pergumulan, kita memperingati kesengsaraan Yesus Kristus, Tuhan kita, di minggu yang ke 5 hari ini. Dalam pergumulan-Nya yang begitu berat karena penderitaan yang Ia tanggung, Ia tetap bertahan dan tidak menyerah hanya demi keselamatan kita.  
Oleh karena itu, marilah kita berdiri, memulai ibadah dan penyembahan kita kepada Allah dengan melantunkan pujiann

Jemaat : Menyanyikan NKB 3 : 1,2 “**Terpujilah Allah**”.

1. Terpujilah Allah, hikmatNya besar,  
begitu kasihNya ‘tuk dunia cemar,  
sehingga dib’rilah PutraNya Kudus  
mengangkat manusia serta menebus.

**Reff** Pujilah, pujilah! Buatlah dunia bergemar,  
bergemar mendengar suaraNya.  
Dapatkanlah Allah demi PutraNya,  
b'ri puji padaNya sebab hikmatNya.

2. Dan darah AnakNyalah yang menebus  
mereka yang yakin 'kan janji kudus;  
dosanya betapapun juga keji,  
dihapus olehNya, dibasuh bersih.

### VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi  
Jemaat : (*menyanyi*) 1 . 7 . 1  
                        A - min  
Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.  
Jemaat : *Dan menyertaimu juga.*

### NAS PEMBIMBING

Pelayan : Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita karena kita tahu bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita (Roma 5 : 3b-5)"  
Jemaat : Menyanyikan Lagu Rohani "**Ujilah Aku Tuhan**"  
Ujilah aku Tuhan  
Cobalah aku Tuhan  
Selidiki batinku dan hatiku  
Mataku tertuju padaMu  
Aku cinta padaMu Tuhan  
Aku rindu hadiratMu Tuhan  
Aku ingin selalu dekat padaMu  
Menikmati kehadiranMu  
  
Kunyanyi Hosana  
Bagi rajaku yang duduk di Tahta  
Aku muliakan dan kuagungkan  
Kau layak disembah  
  
Kunyanyi Hosana  
Bagi rajaku  
Yang duduk di tahta  
Aku muliakan dan kuagungkan  
Kaulah yang disembah

### PENGAKUAN DOSA

Penatua : Bersungut-sungut adalah salah satu kebiasaan manusia yang mudah merasa kesal ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Sedikit saja mengalami kesusahan kita sudah mengeluh dan bersungut-sungut tanpa henti. Bersungut-sungut sebenarnya berbahaya sebab membuat kita pesimis untuk melangkah ke masa depan dan lupa mengucap syukur atas kebaikan-kebaikan Tuhan dalam hidup .  
Bersungut-sungut adalah masalah serius yang harus segera disadari sebagai hal yang tidak berkenan dihadapan Tuhan. Oleh karena itu, mari rendahkan hati kita dan mengaku dosa kita kepada-Nya di dalam doa:  
**Mari berdoa.....**

Jemaat : **Menyanyi KJ 174a : 1,2 "Ku Heran, Juruselamatku" do=g 3 ketuk**

#### 174a. 'KU HERAN, JURUS'LAMATKU

do = g 3 ketuk

5 | 1 . 6 | 5 . 1 2 | 3 . 2 | 1 . , 3 | 5 . 3 2 |  
 'Ku he - ran, Ju - ru - s'la - mat - ku ba - gi - ku

1 . 3 | 2 . . | 2 . , 5 | 3 . 2 | 1 . , 3 |  
 ter - sa - lib? Ter - tum - pah da - rah

4 . 3 | 2 . , 3 | 5 6 1 2 | 3 . 2 | 1 . . | 1 . ||  
 Ra - ja - ku ba - gi - ku yang ke - ji?

**2.** Menanggung kejahatanku tersiksa Almasih?

Betapa agung rahmatNya, kasihNya tak terp'ri!

#### BERITA ANUGERAH

Pelayan : Berita anugerah disampaikan kepada setiap orang yang tulus iklas telah mengaku dosanya. Demikian bunyinya: "Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa ( Kolose 1:13-14)"

Jemaat : Syukur kepada Allah

Jemaat : menyanyikan PKJ 239 : 2 ."Perubahan Besar". Do=a 4 Ketuk MM 96

Aku tobat, kembali ke jalan benar sejak Yesus di hatiku;  
dan dosaku dihapus, jiwaku segar sejak Yesus di hatiku.

#### Refrein

Sejak Yesus di hatiku, sejak Yesus di hatiku,  
jiwaku bergemar bagai ombak besar sejak Yesus di hatiku

#### PUJI-PUJIAN (membacakan secara berbalasan Mazmur 95)

(Berdiri)

Semua : Menyanyikan KJ No: 34 : 2 "Di Salib Yesus Di Kalvari"

Kini bahagiaku penuh: Yesus berdiam di dalamku.

Sungguh ku slamat, ku ditebus! Puji namaNya!

Puji, puji namaNya! Puji, puji namaNya!

Oleh darahNya aku bersih! Puji namaNya!

#### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : (berdoa & membaca Alkitab **Keluaran 17 : 1-7** dalam keadaan **berdiri**, diakhiri "Demikianlah Firman Tuhan")

Pelayan : "Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati". Hosiana...

Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana...

Pelayan : (berkhutbah) tema : "**Umat Tuhan Yang Tahan Uji atau Bersungut-sungut?**

#### PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

Jemaat : Menyanyikan KJ 161:1

#### 161. SEGALA KEMULIAAN

do = bes 4 ketuk

1 | 5 5 6 7 | i . i , 3 | 2 i i 7 | i . ,  
 Se - ga - la ke - mu - lia - an ba - gi - Mu, Pe - ne - bus!

1 | 5 5 6 7 | i . i , 3 | 2 i i 7 | i . ,  
 Pun sua - ra a - nak - a - nak me - mu - ji Di - kau t'rus.

i | 3 3 2 i | 7 6 5 , 5 | i 7 6 6 | 5 . ,  
 "Ho - sa - na, Ra - ja ka - mi! Ho - sa - na, A - nak Daud!

5 | 3 5 6 5 | 5 4 3 , 3 | 4 3 2 2 | 1 . . ||  
 U - tus-an Tu-han Al - lah, mu - ba-rak-lah Eng-kau!"

## PERSEMBAHAN

- Diaken : Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah (Ibrani 13: 15,16).
- Mari kita berdoa .....**
- Jemaat : Menyanyikan KJ No 439: 1 dst "Bila Topan K'ras Melanda Hidupmu

### 439. BILA TOPAN K'RAS MELANDA HIDUPMU

do = es 2 ketuk

$\overline{3 \ 3} \ \overline{3 \ 4} | \overline{5 \ 5} \ \overline{5 \ 3} | 4 \ 3 | 4 \ . \cdot | \overline{2 \ 3} \ \overline{4 \ 5} |$   
Bi - la to - pan k'ras me - lan - da hi - dup - mu, bi - la pu - tus

$\overline{7 \ 6} \ \overline{5 \ 4} | 3 \ 4 | 5 \ . \cdot | \overline{3 \ 3} \ \overline{3 \ 4} | \overline{5 \ 5} \ \overline{5 \ 3} |$   
a - sa dan le - tih le - su, ber - kat Tu - han sa - tu - sa - tu

$4 \ 3 | 4 \ . \cdot | \overline{2 \ 3} \ \overline{4 \ 5} | \overline{7 \ 6} \ \overline{5 \ 4} | 3 \ 2 | 1 \ . \cdot |$   
hi - tung - lah, kau nis - ca - ya ka - gum o - leh ka - sih - Nya.

*Refrein*

$5 \ . \cdot \overline{5} | \overline{i \ 5} \ \overline{5 \ 3} | 4 \ 4 | 4 \ . \cdot | 4 \ . \overline{4} |$   
Ber - kat Tu - han, ma - ri hi - tung - lah, kau 'kan

$\overline{7 \ 6} \ \overline{5 \ 4} | 3 \ 4 | 5 \ . \cdot | i \ . \overline{i} | \overline{7 \ 6} \ . |$   
ka - gum o - leh ka - sih - Nya. Ber - kat Tu - han

*rit. . . . . a tempo*  
 $\overline{7 \ 7} \ \overline{6 \ 6} | 5 \ . \cdot | \overline{i \ 1} \ \overline{7 \ 1} | \overline{7 \ 6} \ \overline{5 \ 4} | 3 \ 2 | 1 . |$   
ma - ri hi - tung - lah, kau nis - ca - ya ka - gum o - leh kasih - Nya.

2. Adakah beban membuat kau penat,  
salib yang kaupikul menekan berat?  
Hitunglah berkatNya, pasti kau lega  
dan bernyanyi t'rus penuh bahagia!

3. Bila kau memandang harta orang lain,  
ingat janji Kristus yang lebih permai;  
hitunglah berkat yang tidak terbeli —  
milikmu di sorga tiada terperi.

4. Dalam pergumulanmu di dunia  
janganlah kuatir, Tuhan adalah!  
Hitunglah berkat sepanjang hidupmu,  
yakinlah, malaikat menyertaimu!

## DOA SYAFAAT

### PENGUTUSAN

- Pelayan : Saudara-saudaraku, setiap orang yang beriman, yang bersedia memikul salib, akan bertekun dalam setiap situasi. Hendaklah kita semua teguh memelihara iman dalam situasi tersulit sekalipun. Ketekunan akan menghasilkan tahan uji! Jika tahan uji telah menjadi bagian dari kekuatan iman, maka kita akan memiliki pengharapan, karena oleh kasihNya, Allah telah mencurahkan Roh KudusNya di dalam kita untuk selalu menguatkan kita. Dalam situsi hari ini, yang penuh pergumulan, umat Kristen harus menjadi teladan dan berkat bagi bangsa ini. Bertahan dalam berbagai ujian akan memampukan kita untuk tetap berkarya bagi kerajaan Allah di manapun kita berada.
- Jemaat : Kami siap untuk pergi, menjadi teladan dan berkat.

Pelayan : Mari berdiri dan mengakhiri ibadah ini dengan menyanyikan NKB 166 :1-3

### 166. HAI JIWA YANG PENUH SESAL

do = bes 4 ketuk

5 | 5 . 5 | 4 5 6 5 | i . . 3 | 4 . 3 2 6 5 4 | 3 . .  
Hai ji- wa yang pe-nuh se-sal, menga-pa engkau berkeluh?

5 | i . i 7 2 i 5 | 6 . . 6 | 5 . 5 7 7 6 7 | i . . ||  
Sebu - ah rumah yang ke-kal telah menan-ti datangmu.

*Refrain*

5 | 5 . . 3 5 | 5 4 4 4 4 | 7 . . 6 7 | i 5

Te-nang dan te-guhkan ha- ti-mu! Tenang dan te-guh-kan

5 5 5 5 | 3 . . i | i . . 6 | 5 . 5 7 6 7 | i . . ||  
ha- ti- mu! Te-nang, te-nang, te-guh- kan ha -ti - mu!

2. Meski berat tanggunganmu, 3. Meski berduri jalanmu,  
kendati jalanmu terjal, baik janganlah 'kau menyerah.  
arahkanlah pandanganmu Ingatlah Yesus, Tuhanmu;  
ke rumah Bapa yang kekal berduri juga tajuk-Nya.

### BERKAT

Pelayan : Arahkan hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya: "TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera."

Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk**

do = bes 4 ketuk

i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 i . ||  
A - min, A - min, A - min.

**Saat Teduh  
WARTA JEMAAT**



## TATA IBADAH MINGGU SENGSARA VI

Minggu, 26 Maret 2023

### “TUNAIKAN TUGAS PELAYANAN” (2 Timotius 4: 1-8)



#### Penjelasan

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- ✚ 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- ✚ Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka warta jemaat dilakukan sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi.

#### PERSIAPAN

#### PANGGILAN BERIBADAH

Penatua : (menyalakan lilin VI)

Penatua : Jemaat yang dikasihi Tuhan, di Minggu sengsara Kristus yang ke VI saat ini, kita dipanggil untuk datang dan beribadah kepada Tuhan yang telah menderita bagi kita. Tuhan memanggil kita untuk menunaikan tugas pelayanan yang diperlukan bagi kita masing-masing. Tuhan mau agar kita bertanggung jawab menyelesaikan tugas pelayanan kita dengan baik di tengah berbagai tantangan hidup. Biarlah pelayanan kita mempermulaikan nama Tuhan.

Jemaat : Menyanyikan NKB 5: 1-2 “Seluruh Dunia, Hai Nyanyikanlah”

#### 5. SELURUH DUNIA, HAI, NYANYIKANLAH

do = d    4 ketuk  
5 | i . 7 6 5 | 4 3 2 3 4 ' 6 | 5 . 3 . |  
Se - lu - ruh du- nia, hai, nyanyi-kan-lah: 'Kau Al - lah -  
1 . . ' 3 | 4 3 2 3 4 . 4 | 5 4 3 4 5 . ' 5 |  
ku! Se-tinggi la-ngit-lah pu-ji - an ber-ge-ma; pun  
6 5 4 5 6 . 6 | 7 6 5 6 7 . ' 5 | i . 7 6 5 |  
bu-mi tak le - lah me-na-ik-kan sembah. Se-lu - ruh du-nia,  
4 3 2 3 4 ' 6 | i . 6 . | i . . . ||  
hai, nya - nya - kan -lah : 'Kau Al - lah - ku!

#### 2. Seluruh dunia, hai, nyanyikanlah: 'Kau Rajaku!

Gereja bermazmur penuh dengan syukur,  
khususnya hatimu memuji tak jemu.  
Seluruh dunia, hai, nyanyikanlah: 'Kau Rajaku!

Syair : *Let All the World; George Herbert (1593-1633), terj. Tim Nyanyian GKI 1990*

Lagu : John Porter 1877

© Abingdon Press.

## VOTUM & SALAM

- Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi  
Jemaat : (*menyanyi*) 1 . 7 . 1  
                        A - min
- Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.  
Jemaat : *Dan menyertaimu juga.*

## NAS PEMBIMBING

- Pelayan : Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu” (2 Timotius 4:5)
- Jemaat : Menyanyikan NKB 125 : 1-2 “Kudengar Panggilan Tuhan”  
**125. KUDENGAR PANGGILAN TUHAN**

do = f 4 ketuk

*Ku-de-nge pang-gil-an Tu-han,*  
ngar panggil-an Tu-han,  
Tu-han : "Pi-kul sa-lib, i-kut-lah A-ku!"

*Refrein*

A-ku mau meng-i kut Di-a, a-ku  
may meng-i kut Di-a, a-ku mau meng-i kut  
Di-a, i-kut Di-a, Ye-sus, Tu-han-ku.

## PENGAKUAN DOSA

- Pelayan : Jemaat yang dikasihi Tuhan. Dalam menjalani kehidupan pelayanan kita sering mengabaikan tugas dan tanggung jawab kita untuk menunaikan pelayanan. Kita juga sering melayani sesuai keinginan hati kita, karena itu pelayanan kita gagal sebab pelayanan yang kita lakukan berfokus pada diri kita sendiri. Kita ingin menunjukkan kemampuan diri, mencari nama, mencari keuntungan pribadi dan bukan membangun kehidupan pelayanan demi kemuliaan Tuhan dan pertumbuhan bersama. Kita juga gagal karena merasa tanggung jawab pelayanan terlalu berat. Seringkali kita tidak mampu mengatur waktu untuk melakukan pelayanan gereja dengan kesibukan lainnya. Tidak jarang kita memilih mundur dari pelayanan yang dipercayakan kepada kita. Oleh karena semuanya itu, marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku segala dosa kita kepada-Nya. **Kita berdoa.... .**

- Jemaat : Menyanyikan KJ 27: 1-2 “Meski Tak Layak Diriku”

## 27. MESKI TAK LAYAK DIRIKU

do = es 6 ketuk

Mes-ki tak la-yak di-ri-ku, te-ta-pi  
kar-na da-rah-Mu dan kar-na Kau me-mang-gil-  
ku, 'ku da-tang, Ye-sus, pa-da-Mu.

2.  
Sebagaimana adanya –  
jiwaku sungguh bercela,  
darahMulah pembasuhnya;  
'ku datang, Tuhan, padaMu.

4.  
Sebagaimana adaku –  
celaka, buta dan kelu;  
segala apa yang perlu  
'ku dapat dalam diriMu.

## **BERITA ANUGERAH**

Pelayan : Dengarkanlah berita anugerah Tuhan, "Sebab Tuhan Allahmu, pengasih dan penyayang; Ia tidak akan memalingkan wajah-Nya dari pada kamu, bilamana kamu kembali kepada-Nya (2 Tawarikh 30: 9b) demikian berita anugerah Tuhan!"

Jemaat : Menyanyikan NKB 21: 1-2 "Kudiberikan Kidung Baru"

### **21. 'KU DIBERIKAN KIDUNG BARU**

do = g 4 ketuk

0 3 2 . 3 | 4 7 3 2 | 1 5 . 5 . 1 |  
 'Ku di - be - ri - kan ki - dung ba - ru o - leh  
 7 6 5 4 | 3 . 0 3 2 . 3 | 4 7 3 2 |  
 Ye-sus Tu-han - ku: i - ra - ma la - gu pa - ling  
 1 2 3 . 3 . 3 | 2 2 3 4 | 5 . . 0 ||  
 mu - li - a, ki - dung ka - sih yang mer-du.

*Refrain*

5 4 3 2 | 1 2 3 . 1 5 5 |  
 Ha - ti - ku ber - su - ka - ci - ta - lah, ber -  
 5 . 6 7 . 6 5 ' 5 | 5 . 6 1 . 6 5 0 | 5 4 3 2 |  
 su - ka - ci - ta - lah, ber - su - ka - ci - ta - lah. Ha - ti - ku ber -  
 1 . 2 3 . 1 5 ' 5 | 5 . 6 7 . 6 5 2 | 1 . . ||  
 su - ka - ci - ta - lah di da - lam Yesus, Tu-han - ku.

2. 'Ku mengasihi Tuhan Yesus  
 yang tersalib bagiku;  
 segala dosaku dihapus-Nya,  
 hingga baru kidungku.'

**PUJI-PUJIAN** (berdiri dan membaca Mazmur : 101:1-8 secara berbalasan)

Semua : Menyanyikan KJ 405 :1 "Kaulah, Ya Tuhan, Surya Hidupku"

### **405. KAULAH, YA TUHAN, SURYA HIDUPKU**

do = es 3 ketuk

1 1 2 1 | 6 5 5 6 | 1 1 2 | 3 . . |  
 Kau - lah, ya Tu - han, Sur - ya hi - dup - ku;

2 2 2 | 2 3 5 | 6 5 3 | 5 . . |  
 a - sal Kau a - da, yang lain tak per - lu.

6 6 7 1 7 | 6 5 3 | 5 1 7 | 6 . 5 , |  
 Si - ang dan ma - lam Eng - kau ku - ke - nang;

1 3 5 | 6 5 3 1 3 | 2 1 1 | 1 . . ||  
 di ha - di - rat - Mu ji - wa - ku te - nang!

## PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

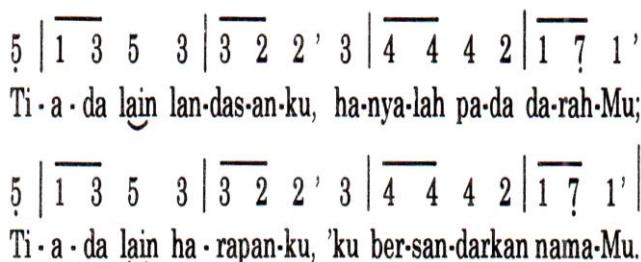
- Penatua : (berdoa & membaca Alkitab dalam keadaan **berdiri**, **2 Timotius 4:1-8** diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)
- Pelayan : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...
- Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana...
- Pelayan : (berkhutbah) **“Tunaikan Tugas Pelayanan”**

## PENGAKUAN IMAN

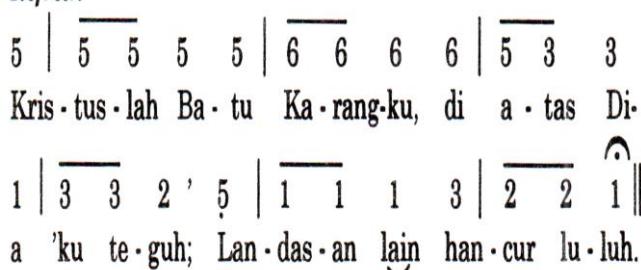
- Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....
- Jemaat : Menyanyikan NKB **120: 1 “Tiada Lain Landasanku”**

### 120. TIADA LAIN LANDASANKU

do=f 3 ketuk



*Refrain*



## PERSEMBAHAN

- Diaken : Ketika Tuhan mencium persembahan yang harum itu, berfirmanlah Tuhan dalam hatinya: “Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Ku lakukan” (**Kejadian 8:21**) Mari kita menyatakan syukur lewat pemberian yang terbaik dan dengan penuh sukacita serta kerelaan kepada Tuhan yang telah memulihkan kita. Mari kita berdoa ....
- Jemaat : Menyanyikan NKB **199 “Sudahkah Yang Terbaik Kuberikan”**

### 199. SUDAHKAH YANG TERBAIK KUBERIKAN

do = f 4 ketuk  
 5 | 3 3 3 3 5 4 1 2 | 3 1 . 3 |  
 Su - dah-kah yang ter - ba - ik ku - be - ri - kan ke -  
 5 . 4 3 4 2 3 | 1 . . 5 | 3 3 3 3 5 4  
 pa - da Ye-sus Tuhan - ku? Be-sar pe-ngurban-an-Nya  
 1 2 | 3 1 . 3 | 3 6 6 7 1 1 7 1 | 2 . . ||  
 di Kal - va - ri! Di ha-rap-Nya ter-ba-ik da - ri - ku.

#### Refrain

5 | 4 4 4 4 4 4 3 2 | 2 3 . 5 | 6 6 6 6  
 Be-ra - pa yang ter-hi-lang t'lah ku-ca - ri dan ku-le-pas-kan  
 5 | 3 2 1 | 2 . . 5 | 3 3 3 3 5 4 1 2 |  
 yang ter-be - lenggu? Sudah-kah yang ter-ba - ik ku - be -  
 3 1 . 3 | 5 . 4 3 4 2 3 | 1 . . ||  
 ri - kan ke - pa - da Ye - sus, Tu - han - ku?

2. Begitu banyak waktu yang terluang sedikit kub'ri bagi-Nya.  
 Sebab kurang kasihku pada Yesus;  
 Mungkinkah hancur pula hatinya?
3. Telah kuperhatikankah sesama,  
 atau kubiarkan tegar?  
 'Ku patut menghantarnya pada Kristus  
 dan kasih Tuhan harus kusebar.
4. 'Ku tak mau lebih lama dalam jurang,  
 kupanjang dindingnya terjal.  
 Dunia yang 'kam binasa memerlukan  
 berita kasih Allah yang kekal.

Syair : *Have I Done My Best for Jesus?*; Ensign Edwin Young (1895- ?), terj.  
 Tim Nyanyian GKI 1990  
 Lagu : Harry E. Storrs, abad ke-20

## DOA SYAFAAT

### PENGUTUSAN

Pelayan : Jemaat yang dikasihi Tuhan. Engkau telah mendengar suara Tuhan Allahmu. Ia memanggil kita sebagai orang-orang yang dikasihi-Nya untuk berjuang menyelesaikan tugas pelayanan yang dipercayakan bagi kita masing-masing hingga garis akhir pelayanan kita. Sebab setiap bentuk pelayanan yang kita lakukan tentunya tidak menjadi sia-sia melainkan menuntun kita pada kebenaran tentang Tuhan dan keselamatan yang dari pada-Nya.

Jemaat : menyanyikan NKB 126: 1-2 “Tuhan Memanggilmu”

### 126. TUHAN MEMANGGILMU

do = bes 4 ketuk  
 5 . X 4 | 3 5 i . | i . 7 6 | 5 . . . |  
 Tu - han me - manggil - mu, hai de - ngar-lah:  
 5 . 7 6 | 6 5 1 | 7 . i 6 | 2 . . . |  
 "A - pa pun yang ter - baik, ya b'ri - kan-lah!"  
 5 . X 4 | 3 5 i . | 8 . 2 i | 6 . . . |  
 Dan ja - ngan kau - ke - jar hor - mat se - mu,  
 i . 7 6 | 5 X 5 i | i . 2 . | i . . . ||  
 mu - lia - kan sa - ja Ye-sus, Tu - han - mu.

#### Refrain

2 . X . | 3 2 7 5 | i . 6 . | 5 . . . |  
 Ti - ap kar - ya di - ber - kat - i - Nya,  
 2 . X . | 3 2 7 5 | i . 2 . | 3 . . . |  
 na - mun yang ter - baik di - min - ta - Nya,  
 5 . X 4 | 3 5 i . | 3 . 2 i | 6 . . . |  
 Wa - lau pun tak be - sar ta - len - ta - mu,  
 i . 7 6 | 5 X 5 i | i . 2 . | i . . . ||  
 b'ri yang ter - baik ke - pa - da Tu - han - mu.

2. Sanjungan dunia jauhkanlah  
 dan jangan kudengar godaanannya.  
 Layani Tuhanmu dalam jerih  
 dalam hidupmu yang t'lah kauberi.

**BERKAT**

- Pelayan : Pergilah dalam kasih Tuhan, dan terima berkatNya: "TUHAN memberkati kita dan melindungi kita; TUHAN menyinari kita dengan wajah-Nya dan memberi kita kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepada kita dan memberi kita damai sejahtera."
- Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk**

do = bes    4 ketuk  
i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 i . ||  
A - min,    A - min,    A - min.

**Saat Teduh**  
**Warta Jemaat**



## TATA IBADAH MINGGU SENGSARA VII

Minggu, 2 April 2023

### “Berjalan Bersama Sang Raja Damai”

(Matius 21:1-11)



#### Penjelasan

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- ✚ 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- ✚ Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka warta jemaat dilakukan sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi.

#### PERSIAPAN

#### PANGGILAN BERIBADAH

Penatua : (menyalakan lilin ke-7, diiringi instrument KJ. 161, “Segala Kemuliaan”)

Penatua : Jemaat Tuhan sekalian...

Di Minggu terakhir perayaan Sengsara Yesus Kristus, marilah kita beribadah dengan penghayatan pada tema : **“Berjalan Bersama Sang Raja Damai”**  
(terdengar suara bersahut-sahutan dalam irungan musik gembira : “Hosana bagi Anak Daud! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Hosana di tempat yang Maha Tinggi!”. Kemudian masuk beberapa orang meletakkan pakaian dan ranting pohon lalu membuat gerakan bersujud/menyembah)

Diaken : (berjalan di antara hamparan pakaian, ranting pohon dan orang yang bersujud)

Dengan menghamparkan pakaian... dengan menyebarkan ranting-ranting pohon di jalan.. dengan berseru-seru mengelu-elukan... Yesus disambut bak seorang Raja... Sebuah penghormatan diberikan... sebuah pengakuan diucapkan...  
(suara orang berseru-seru kembali terdengar)

Pengajar : Ya... Yesus dipuja-puja oleh begitu banyak orang yang berjalan bersama-sama dengan-Nya... Namun... sorak-sorai itu sesungguhnya mengantar Sang Raja pada kematian... (*instrumen sedih, suara sorak-sorai perlahan hilang*)  
Sorak-sorai itu akan berubah menjadi olok-olokan... penghinaan... ujaran kebencian.. sumpah serapah... Ia akan menderita... Ia berjalan menuju kematian...

Solo : (menyanyi) KJ. 155:1, **“Yerusalem, pusaka Daud”** (mi=d, 6 ketuk)  
Yerusalem, pusaka Daud, betapa kau berubah!  
Mengapakah tak lagi kau menjunjung citra sorga?  
Mesias datang padamu mencari kebijakan,  
Wajahmu dingin membeku dan Dia, kau salibkan.

Penatua : Saudaraku...  
Yesus tahu bahwa di ujung perjalanan-Nya sebagai manusia di dunia ada kematian.. Ia sadar akan besarnya resiko yang dihadapi-Nya saat memasuki Yerusalem... Namun, ketimbang menghindarinya, Ia malah hadir sebagai seorang yang penuh kerendahan hati, kelelahan dan menyatakan diri sebagai Raja Damai..

- Jemaat : (*menyanyi*) KJ.155:4, “**Yerusalem, Pusaka Daud**” (mi=d, 6 ketuk)  
 Yerusalem, Yerusalem, Rajamu sudah datang datang!  
 Seorang Anak Betlehem empunya Kerajaan.  
 Takhta-Nya suci dan teguh, damai-Nya tak berlalu  
 Dan Ia menjadikanmu Yerusalem yang baru
- Penatua : Seperti orang banyak yang mengelu-elukan-Nya, marilah kita nyatakan pengakuan dan hormat kita kepada-Nya... Sang Raja yang datang seperti yang sudah dinubuatkan nabi..
- Jemaat : (*berdiri & menyanyi*) KJ.161:1, “**Segala Kemuliaan**” (do=bes, 4 ketuk)  
 Segala kemuliaan bagi-Mu, Penebus!  
 Pun suara anak-anak memuji Dikau t'rus.  
 “Hosana, Raja kami! Hosana, Anak Daud!  
 Utusan Tuhan Allah, mubaraklah Engkau!”

### **VOTUM & SALAM**

- Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi
- Jemaat : (*menyanyi*) 1 . 7 . 1  
 A - min
- Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.
- Jemaat : *Dan menyertaimu juga.*

### **NAS PEMBIMBING**

- Pelayan : “Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem! Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.”  
 (Zakharia 9:9)
- Jemaat : (*menyanyi*) KJ. 91:1-3, “**Puteri Sion, Nyanyilah**” (do=e, 2 ketuk)
  1. Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!  
 Mari sambut Rajamu. Raja Damai t'rimalah!  
 Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
  2. Hosiana, Putra Daud, umatMu berkatilah!  
 Dirikanlah takhtaMu mahatinggi, mulia.  
 Hosiana, Putra Daud, umatMu berkatilah!
  3. Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia.  
 Raja Damai abadi, Putra Allah yang kekal.  
 Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia!

### **PENGAKUAN DOSA**

- Pelayan : “Ya, Bapa... ke dalam tangan-Mu ku serahkan nyawa-Ku”, demikianlah ucapan terakhir Yesus di atas kayu salib. Kita belajar bahwa penyerahan diri secara total pada kehendak Tuhan bukan saja ketika Ia memasuki Yerusalem tetapi telah dijalani sampai pada kayu salib. Yesus menjadi teladan bagi kita bukan hanya tentang bertahan dalam penderitaan, tapi juga menghadapi kebencian tanpa rasa dengki, menghadapi siksaan tanpa membalas kejahatan dan menghadapi kematian dengan penuh kerendahan hati. Ia menjadi bagian bagi rencana Allah yang besar atas hidup manusia yang penuh dengan dosa dan kecemaran. Oleh karena itu, marilah kita mengahampiri-Nya dan mengaku segala dosa kita kepada-Nya.. (*berdoa*)
- Jemaat : (*menyanyi*) KJ. 23:2, “**Ya, Allah Bapa**” (la=c, 4 ketuk)  
 Aku berlutut dan doa kupanjatkan  
 Ku bertelut memohon rahmat-Mu  
 Ampunilah segala dosaku  
 Dan limpahkanlah berkat anugerah

## BERITA ANUGERAH

- Pelayan : Bagi kita yang telah mengaku dosa dan kesalahan kita, dengarkanlah berita sukacita sebagaimana yang telah difirmankan :  
“Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpak murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, yang sudah mati untuk kita, supaya entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur, kita hidup bersama-sama dengan Dia”. (1 Tesalonika 5:9)
- Jemaat : (menyanyi) “**Bila Ku Renungkan Kasih Tuhan**” (do=e, 4 ketuk)  
<https://youtu.be/rLFSSTJvoaA>  
Bila kurenangkan kasih Tuhan yang t'lah menyelamatkan diriku  
Walau salib berat ditanggung-Nya, apa balasanku pada-Nya  
S'erti Yesus mengasihi daku, ku mau mengasihi-Nya selalu  
Membawa t'rang Injil keselamatan sampai Tuhan datang kembali  
Reff. O bukan pada harta yang fana, sukacita itu bertumbuh  
Tapi sungguh takkan percuma bila melayani Tuhanku

## PUJI-PUJIAN (*berdiri dan membaca Mazmur 118:19-29 secara berbalasan*)

- Jemaat : (menyanyi) KJ. 310, “**Kudus, Kudus, Kuduslah**” (sol=g, 1 ketuk)

**KJ 310 KUDUS, KUDUS, KUDUSLAH**  
sol = g 1 ketuk

5 6 5 . ' 3 4 2 . ' 5 6 7 1 6 5 4 5 5 '  
Kudus, ku-dus, kudus-lah Tuhan Mahakuasa!  
7 1 2 3 2 1 2 1 7 1 6 5 4 5 5 0 5 1 1  
Sorga dan bumi penuh kemuliaanMu! Hosana  
1 1 1 6 7 1 2 2 0 2 2 3 2 1  
di tempat yang maha-tinggi! Di berkat-i- lah  
2 1 7 1 7 1 6 5 4 5 5 0  
Di-a yang datang dalam nama Tuhan!  
5 1 1 1 1 1 6 7 6 5 5 ||  
Hosana di tempat yang maha-tinggi!

## PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

- Penatua : (*berdoa & membaca Alkitab dari Matius 21:1-11 dalam keadaan berdiri, diakhiri* “Demikianlah Firman Tuhan”)
- Pelayan : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...
- Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana...
- Pelayan : (*berkhutbah*) “**Berjalan Bersama Sang Raja Damai**”

## PENGAKUAN IMAN

- Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....
- Jemaat : (menyanyi) PKJ.144:1, “Dia Kristus” (do=bes, 4 ketuk)

**PKJ 144** **DIA KRISTUS, IMANUEL**  
 Pelengkap Kidung Jemaat 1a Do=Bes 4 ketuk MM 100

3 5 4 6 | 5 1 . 7 7 6 | 5. 6 3 | 4...’ |  
 Di - a Kristus, I - ma - nu - el, Ra - ja Da - mai.

3 5 4 6 | 5 1 . 2 7 6 | 5. 6 7 | 1...’ |  
 Di - a Kristus, Di - a Me - sias, Pu - tra Al - lah.

7 . 3 . 7 | 7 . 6 6.. | 7 . 3 . 2 | 2 . 1 1..’ |  
 Fir - man yang hi - dup, Te - rang du - ni - a,

2 . 6 . 2 | 1 . 7 7.. | 2 . 6 . 3 | 3 . 2 2..’ |  
 Ben - teng yang te - guh, Ba - tu Ke - s'la-mat-an,

**PKJ 144** **DIA KRISTUS, IMANUEL**  
 Pelengkap Kidung Jemaat 1b Do=Bes 4 ketuk MM 100

3 5 4 6 | 5 1 . 7 7 6 | 5. 6 3 | 4...’ |  
 Di - a Kristus, Sang Pe - ne - bus, Dom - ba Al - lah.

3 5 4 6 | 5 1 . 2 7 6 | 5. 6 7 | 1... ||  
 Di - a Ja - lan Ke - be - na - ran, dan hi - dup.

Riff: 3 . 2 2 . | 1 . 7 6 . | 5 . 2 . 3 | 2 . . . ’ |  
 Ye - sus, Ye - sus, Di - a Kris - tus.

3 . 2 2 . | 1 . 7 6 4 | 3 . 2 . 1 | 1 . . . ’ |  
 Ye - sus, Ye - sus, Di - a Kris - tus. ||

### PERSEMBAHAN

- Diaken : Mari kita menyatakan syukur lewat pemberian yang terbaik dan dengan penuh sukacita serta kerelaan kepada Tuhan yang telah menderita bagi kita kita. Firman Tuhan berkata : “Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu”. Mari kita berdoa .....
- Jemaat : (menyanyi) KJ. 288, “Mari Puji Raja Sorga” (do=d, 2 ketuk)
1. Mari, puji Raja sorga, persembahan bawalah!  
 DitebusNya jiwa-raga, maka puji namaNya!  
 Puji Dia, puji Dia, puji Raja semesta!
  2. Puji Yang kekal rahmatNya bagi umat dalam aib,  
 dulu, kini, selamanya panjang sabar, mahabaik.  
 Puji Dia, puji Dia, yang setiaNya ajaib!
  3. Bagai Bapa yang penyayang, siapa kita Ia tahu;  
 tangan kasihNya menatang di tengah bahaya maut.  
 Puji Dia, puji Dia, kasihNya seluas laut!
  4. Kita bagai bunga saja, layu habis musimnya,  
 tapi keadaan Raja tak berubah, tak lemah.  
 Puji Dia, puji Dia, yang kekal kuasaNya!
  5. Sujudlah, hai bala sorga, abdi Allah terdekat;  
 turut, bintang, bulan, surya, tiap waktu dan tempat.  
 Puji Dia, puji Dia, Sumber kasih dan berkat!

## DOA SYAFAAT

### PENGUTUSAN

Jemaat : (menyanyi) NKB. 74, "Hosana" (do=bes, 6 ketuk)

<p><b>NKB 74</b></p> <p><b>HOSANA</b></p> <p><b>1</b></p> <p>do = bes 6 ketuk (2x3)</p> <p>5 5..3.1   1..5.1   3..3..1..1..1.. Ho-sa- na, Ho-sa- na, Ho-sa - na!</p> <p>5 1..1   7 6   5.4 3..5   1..1   7 1   Hosana pu-ji-lah terus, nyanyikan-lah syu-</p> <p>2..2..5   1..1   7 6   5.4 3..5   kur, ke-pada Yesus, Penebus, den-</p> <p>1..3 26 7   1..1..   dang-kan-lah maz-mur!</p> <p><i>Refrain</i></p>	<p><b>NKB 74</b></p> <p><b>HOSANA</b></p> <p><b>Refrain</b></p> <p>do = bes 6 ketuk (2x3)</p> <p>5 5..6 7.1   2 .. 3 2 .. 2   2 .. 2 Hosana berkumandanglah, dengarkan</p> <p>3 .. 2   2 .. 7 .. 5   5 .. 6 7 . 1   2 .. 3 sua-ra-nya! Hai pu-tra-pu-tri, nya-nyi-</p> <p>2 .. 2   2 .. 2 .. 4   5 .. 5 .. 5   1 .. 1   7 1   lah bersama malak-Nya! Hai putra-putri,</p> <p>3 .. 1 1 ..   2 .. 5 5 ..   3 .. 1 1 .. 5   3 .. 3 nyanyilah, sua-ra-mu angkatlah! Hai putra</p> <p>32 3   4 .. 6 6 .. 6   5 .. 1 7 6 7   1..1..   putri, nyanyilah bersama malak-Nya!</p>
<p><b>NKB 74</b></p> <p><b>HOSANA</b></p> <p><b>2</b></p> <p>do = bes 6 ketuk (2x3)</p> <p>5 5..3.1   1..5.1   3..3..1..1..1.. Ho-sa- na, Ho-sa- na, Ho-sa - na!</p> <p>5 1..1   7 6   5.4 3..5   1..1   7 1   Hosana! Lihat Raja-mu ber-ja-lan dengan</p> <p>2..2..5   1..1   7 6   5.4 3..5   gah. Kha-la-yak ra-mai ber-se-ru : " I -</p> <p>1..3 26 7   1..1..   kut-lah menyembah!"</p> <p><i>Refrain</i></p>	<p><b>NKB 74</b></p> <p><b>HOSANA</b></p> <p><b>3</b></p> <p>do = bes 6 ketuk (2x3)</p> <p>5 5..3.1   1..5.1   3..3..1..1..1.. Ho-sa- na, Ho-sa- na, Ho-sa - na!</p> <p>5 1..1   7 6   5.4 3..5   1..1   7 1   Hosana! Angkatlah terus pu-ji- an tak hen-</p> <p>2..2..5   1..1   7 6   5.4 3..5   ti, na-ik-kan la-gu yg kudus, me-</p> <p>1..3 26 7   1..1..   nyambut Al - Ma-sih.</p> <p><i>Refrain</i></p>

- Pelayan : Kekasih Tuhan... Nyanyian ini adalah sebuah pengakuan bahwa Yesus adalah Raja. Penderitaan yang dijalani dan kematian yang dihadapi-Nya tidak dapat mengubah identitas-Nya sebagai Raja. Namun, apa artinya mengakui Yesus sebagai Raja?
- Jemaat : Mengikut-Nya, melakukan kehendak-Nya dan berjalan bersama-Nya.
- Pelayan : Mengaku Yesus sebagai Raja tidak hanya lewat kata, tapi juga lewat karya. Mari kita melanjutkan hidup kita dengan berserah penuh karena Ia senantiasa menyertai kita.

### BERKAT

- Pelayan : Pergilah dalam kasih Tuhan, dan terima berkatNya: "TUHAN memberkati kita dan melindungi kita; TUHAN meninjari kita dengan wajah-Nya dan memberi kita kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepada kita dan memberi kita damai sejahtera."
- Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk**

do = bes 4 ketuk

i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 i . ||

A - min, A - min, A - min.

## KERANGKA KHOTBAH MINGGU SENGSARA I

### Minggu, 19 Februari 2023

**Bacaan Alkitab : Matius 18:21-35**

**Tema : Pengampunan Memulihkan Relasi**

#### **Pengantar**

Seorang sopir bus tetap tersenyum meskipun ia dicaci maki oleh beberapa penumpang yang merasa bahwa ia mengemudi bus terlalu lambat. Seorang penumpang yang melihat ketenangan sang sopir bertanya, “mengapa engkau terus tersenyum dan tidak balas memaki mereka yang memaki-mu? Sopir itu menjawab: “Mereka memaki karena hati mereka penuh dengan kata-kata sampah berupa caci maki, tetapi saya tetap tersenyum karena hati saya penuh sukacita dari Tuhan yang saya percaya”. Saya tidak mau membuang sukacita pemberian Tuhan dan mengantikan dengan sampah caci maki. Itu sebabnya saya tidak membala caci maki mereka dengan caci maki”

#### **Penjelasan Teks**

Matius 18:21-35 berisi ajaran tentang pengampunan yang berdampak pada hubungan yang sehat, kerukunan, kesejahteraan dalam persekutuan. Cerita perikop kita dimulai dengan pertanyaan Petrus, tentang bagaimana harus mengampuni orang yang melakukan kesalahan. Mungkin pertanyaan Petrus tersebut muncul karena ketidakharmonisan, mengingat perikop sebelumnya (ayat 15-20) berbicara tentang bagaimana menasehati sesama saudara. Saling menasehati dan saling mengampuni dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan dalam persekutuan. Ada pemahaman pada masyarakat Palestina waktu itu, yang dipengaruhi oleh ajaran para rabi, tentang batasan dalam mengampuni. Menurut ajaran itu, Jika seorang saudara melakukan dosa atau kesalahan secara berulang maka kepadanya dapat diberikan pengampunan sebanyak tiga kali. Jika saudara tersebut masih mengulangi perbuatan dosanya untuk kali keempat maka tidak ada lagi pengampunan baginya (bdk. Am. 1:3; Ayb. 33:29,30).

Tentu saja, dalam pikiran Petrus, jika seseorang dapat melakukan pengampunan kepada orang lain sebanyak 7 kali maka tindakan pengampunannya itu telah melampaui dari apa yang diajarkan oleh para rabi (bdk. Im 26:21; Ul 28:25; Mzm. 79:12). Kita dapat mengaitkan makna ‘angka 7’ bagi komunitas Matius yang sangat dipengaruhi oleh pandangan Yahudi. Tindakan “7 kali mengampuni” menegaskan upaya mengampuni yang sungguh-sungguh, upaya sempurna (maksimal) yang dapat dilakukan manusia. Dalam tradisi Yahudi, angka 7 menunjukkan kesempurnaan. Jika para rabi Yahudi mengajarkan umat untuk melakukan pengampunan sebanyak 3 kali, maka Petrus merasa bahwa 7 kali mengampuni sudah melebihi dari kewajiban mengampuni yang diharapkan oleh para rabi. Lalu, bagaimana reaksi Yesus? Apa yang Yesus ajarkan tentang berapa kali tindakan mengampuni harus dilakukan?

Yesus menjawab, bukan tiga kali mengampuni, bukan tujuh kali mengampuni, melainkan tujuh puluh kali tujuh kali mengampuni. Yesus melipat gandakan jumlah pengampunan yang harus dilakukan demi merawat keharmonisan persekutuan. Yesus tidak meniadakan hukum pengampunan dalam ajaran para rabi Yahudi (Mat. 5:17). Yesus justru mempertegas kewajiban agama Yahudi tentang pengampunan, melebihi formalisme, menjadi perilaku yang harus terus menerus dilakukan. Ungkapan “tujuh puluh kali tujuh kali” berarti tindakan yang tiada batas. Pemberian maaf kepada saudara tidak boleh menjadi tindakan terbatas, jumlahnya harus dilipat-gandakan. Seperti dikatakan dalam perikop bacaan kita (ay.23-35), tindakan mengampuni dilakukan sebagai kewajiban terhadap Allah. Kita mengampuni karena Allah telah mengampuni

kita. Seperti Allah mengampuni, demikian pula kita mengampuni.

Yesus memberi gambaran melalui perumpamaan seorang yang berhutang kepada Raja. Jumlah hutangnya sangat besar, 10.000 talenta (1 talenta sama dengan 6000 dinar maka 10.000 talenta = 60.000.000 dinar). Dalam Alkitab dikatakan bahwa 1 dinar adalah upah pekerja sehari (Mat 20:2). Dapat dibayangkan bahwa seorang pekerja harus bekerja selama 164 tahun untuk mendapatkan upah sebanyak 10 ribu talenta. Jumlah itu sangat besar dan tidak mungkin untuk dilunasi. Dalam sistem perbudakan maka hutang sebanyak itu bisa menyebabkan orang yang berhutang dan keluarganya dijadikan budak seumur hidup. Perumpamaan kita mengatakan bahwa hati Raja penuh belas kasih sehingga membebaskan orang yang berhutang itu dari kewajiban melunasi hutangnya. Pengampunan terjadi bukan karena usaha memohon, melainkan karena rasa belas kasih pada diri Raja. Belas kasih Allah menyebabkan kita diampuni. Kita memohon pengampunan kepada Allah yang berbelas kasih.

Perikop ini mengingatkan kita tentang kecenderungan manusia yang memohon pengampunan tetapi tidak bersedia melakukan pengampunan. Tindakan belas kasih dari Allah tidak dikuti atau disyukuri oleh orang yang mendapatkan pengampunan itu. Yang kita lakukan, justru sebaliknya dari doa dan permohonan yang kita ucapkan kepada Allah. Dikatakan bahwa setelah keluar, dan bertemu dengan seorang hamba yang hanya berhutang 100 dinar, ia justru menjebloskan temannya ke dalam penjara. Sungguh tindakan yang berbalik dari sikap raja kepadanya. Ia tidak berbelas kasihan. Perumpamaan ini memperjelas jawaban Yesus kepada Petrus, bahwa tindakan mengampuni adalah bentuk kesaksian tentang belas kasihan Allah. Allah telah mengampuni kesalahan-kesalahan kita karena belas kasihNya yang sangat besar dan tanpa batas. Setiap orang yang telah menerima kasih Allah mesti melakukan tindakan kasih Allah itu kepada sesama, siapapun, yang melakukan kesalahan.

### Aplikasi

Rantai dan belenggu dosa, kejahatan dan kekerasan hanya dapat diputuskan dengan kekuatan kasih Allah. Itulah sebabnya kita dituntut untuk selalu bersaksi tentang Allah yang penuh belas kasihan. Dunia yang berdosa memerlukan belas kasihan Allah. Kasih Allah menjadi alasan mengapa kita harus mengampuni orang. Kita wajib mengampuni tanpa batas. Hutang kita kepada Allah, besarnya jauh melampaui hutang orang lain kepada kita. Seperti hitungan dalam perumpamaan tadi. Kita berhutang kepada Allah sebesar 60.000.000 dinar, dibandingkan dengan hutang yang kita berikan kepada seorang sebesar 100 dinar kepada kita. Perbandingannya 1: 600.000. Kalau Tuhan bersedia mengampuni kesalahan kita yang begitu besar, masakan kita tidak mau mengampuni kesalahan orang lain yang begitu kecil.

Tuhan Yesus menunjukkan keteladanan Allah dalam mengampuni. Ia mengorbankan diri-Nya di atas kayu Salib untuk mengampuni setiap orang yang membenci dan menyalibkanNya. Ia mengalami penderitaan yang sangat berat, dikhianati dan disakiti serta ditinggalkan oleh mereka yang selama ini mengasihi Dia. Yesus berseru dan memohon pengampunan Bapa. Hal inilah yang patut diteladani oleh setiap pengikutNya.

Sebagai murid, kita belajar dari Yesus bahwa kita harus menjadi pribadi dan persekutuan yang mengampuni. Dengan mengampuni kesalahan tidak berbalas, dosa tidak berulang, dan kekerasan tidak terjadi lagi. Betapa baiknya pengampunan itu, karena segala bentuk dosa kesalahan dan kekerasan akan berhenti pada saat kita mengampuni. Maka pengampunan harus dilakukan sedini mungkin, bukan seakhir mungkin. Pengampunan harus dapat dilakukan tanpa syarat, justru untuk memutus rantai dosa dan kekerasan.

Kita terpanggil untuk meneladani Allah yang mengampuni: tanpa dendam, kebencian, dan permusuhan. Janganlah membala kejahatan dengan kejahatan dan caci maki dengan caci maki, tetapi berdoalah bagi mereka yang mencaci maki kamu. Kita dapat menyimak pesan baik dari kalimat bijak ini, “Membalas kebaikan dengan kejahatan adalah tabiat iblis, membala kebaikan dengan kebaikan adalah tabiat manusia dan membala kejahatan dengan kebaikan adalah tabiat ilahi”. Selamat mengampuni setiap waktu, seperti Allah mengampuni kita. Walapun kita manusia biasa tapi kita telah dipanggil untuk meneladani Yesus. Senantiasa hidup dalam pengampunan.

## **KERANGKA KHOTBAH MINGGU SENGSARA II TAHUN 2023**

**Minggu, 26 Februari 2023**

**Bahan Bacaan : Yohanes 3 : 1-21**

**Tema : Dilahirkan Kembali, Menjadi Manusia Baru**

### **Pengantar**

Kelahiran kembali memungkinkan kehidupan baru. Hidup lama yang perlu ditarik, yaitu hidup yang hanya berorientasi pada diri sendiri, yang tidak berdampak bagi orang lain dan segenap ciptaan. Seperti kehidupan seseorang yang baru lahir, untuk memutus hubungan dengan kehidupan lama maka kehidupan harus dimulai secara baru: dialami dan dijalani secara baru. Percaya kepada Kristus harus ditandai dengan kebiasaan meneladani Kristus dalam praktik hidup setiap hari. Ungkapan “kelahiran kembali” menegaskan cara Allah membarui kita agar dapat sungguh-sungguh menyaksikan kehendak Allah di tengah dunia yang dipenuhi kesalahan dan kejahatan.

Ajaran Yesus kepada Nikodemus tentang kelahiran kembali dan menjadi manusia baru baru memiliki kaitan dengan ajaran Kristen tentang keselamatan. Keselamatan oleh karya Kristus melahirkan sosok manusia baru. Orang-orang yang telah mengenal, mengalami dan menyukuri karya Kristus, dituntut untuk menjalani dan mengalami kehidupan secara baru, sebagaimana teladan Kristus.

### **Penjelasan Teks**

Nikodemus adalah seorang pemimpin agama yahudi dari golongan Farisi. Injil Yohanes bercerita bahwa Nikodemus tertarik kepada ajaran Yesus, percaya pada-Nya bahkan membela-Nya di hadapan para lawannya. Nikodemus berbeda dengan orang Farisi dan pemimpin agama Yahudi yang menentang Yesus (7:48-52).

Kedatangan Nikodemus pada malam hari dikarenakan pada masa itu, para guru Yahudi sering belajar pada malam hari dan bekerja pada siang hari. Jika diartikan secara simbolis maka Nikodemus datang dengan ketidakpahaman atau kegelapan dan memperoleh transformasi atau terang saat berjumpa dengan Yesus. Transformasi yang dialami oleh Nikodemus tampak dalam kisah-kisah selanjutnya yang menyatakan Nikodemus bertumbuh menjadi seorang yang berani menyatakan apa yang ia imani (7:48-52, 19:39-42).

Nikodemus menyapa Yesus sebagai Guru yang diutus Allah. Yesus menyapa Nikodemus sebagai pengajar Israel. Perikop kita bercerita tentang percakapan antara Yesus dan Nikodemus, seorang guru Israel. Mereka berbicara tentang realitas surgawi (3:10), ajaran yang belum terjangkau oleh pandangan Nikodemus. Yesus berbicara dengan Nikodemus tentang kebenaran sejati, tentang keselamatan, dan kehidupan yang bersumber dari Allah (3:2). Sebagai seorang pengajar agama Yahudi, Nikodemus mengalami perjumpaan yang istimewa dengan Yesus, yang adalah Anak Allah, utusan Allah yang menghadirkan keselamatan bagi segenap ciptaan (3:14-21).

Beberapa istilah muncul dalam percakapan dua orang rabi tersebut, yaitu “hidup yang kekal”, “tidak berada dalam penghukuman”, dan “terang”. Karya keselamatan dari Allah menghadirkan 3 hal itu di tengah dunia. Karya keselamatan itu merubah kita melalui kelahiran

kembali sebagai peristiwa iman yang menjadikan kita bagian dalam Kerajaan Allah. Keanggotaan dalam Kerajaan Allah adalah anugerah Allah yang membutuhkan respons dari kita, dalam bentuk kelahiran kembali.

Dalam konteks Yohanes 3:1-21, dilahirkan kembali atau "dilahirkan dari atas" merupakan tanggapan kita terhadap karya Allah dengan memperbarui diri, agar menjadi manusia baru. Perubahan terjadi dalam seluruh aspek kehidupan kita. Kita bertumbuh dan berkarya sesuai dengan kehendak Allah. Prinsip kelahiran kembali yang Yesus sampaikan juga ditemukan dalam Yehezkiel 36:25-28.

### Aplikasi

Nikodemus menjadi manusia baru dalam perjumpaannya dengan Yesus. Sama seperti Nikodemus, setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi manusia baru. Menjadi manusia baru adalah respon yang Allah inginkan dari orang percaya setelah mendengar pengajaran-Nya. Melalui Yohanes 3:1-21, ada tiga pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan kita.

1. Menjadi manusia baru berarti bersedia meninggalkan kehidupan yang berpusat pada diri sendiri untuk berada dalam kehidupan baru yang berpusat pada Allah.

Kesediaan ini adalah bentuk kerelaan untuk hidup sebagai anak Allah, manusia baru. Nikodemus rela meninggalkan belenggu kebiasaan yang mengurungnya dalam kegelapan untuk berjumpa dengan Yesus. Musa rela meninggalkan kemewahan di Mesir karena mendengar panggilan Tuhan. Paulus rela meninggalkan kedudukannya untuk menjadi saksi Kristus. Yesus rela menjadi manusia agar kita mengenal Allah dan hidup di dalamNya. Bagaimana dengan kita? Pada minggu sengsara yang kedua ini, kita diingatkan untuk hidup dalam kerelaan mengikuti kehendak Tuhan.

Rela untuk dibentuk, dipertajam, dilebur untuk dimurnikan dan menjadi manusia baru. Jangan takut menjalani hidup dengan berserah pada Tuhan. Keselamatan diperoleh dengan pertama-tama memiliki sikap kerelaan meninggalkan segala sesuatu yang tadinya kita anggap berguna untuk mengikuti Tuhan dalam segala kepasrahan hidup.

2. Menjadi manusia baru berarti memiliki keberanian untuk menyatakan apa yang diimani.

Kerelaan untuk mengikuti Tuhan dibarengi dengan keberanian untuk tetap hidup dalam dunia. Tetaplah berani menyatakan kehendak Tuhan sekalipun kita dikecewakan oleh orang terdekat. Tetaplah berani menyatakan kehendak Tuhan sekalipun kita berada dalam tekanan. Tetaplah berani karena manusia baru, mereka yang dituntun oleh Roh Allah memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran sekalipun berada dalam kegelapan. Yesus dan Nikodemus menjadi teladan. Nikodemus berani untuk keluar dari belenggu kegelapan untuk belajar dan memperoleh terang. Yesus berani menyatakan kebenaran untuk membawa Nikodemus kepada terang.

3. Menjadi manusia baru berarti mempergunakan seluruh potensi diri untuk bertumbuh dan berkarya bagi Allah.

Kerelaan untuk mengikuti Tuhan, keberanian untuk tetap hidup dalam dunia harus disertai dengan komitmen untuk senantiasa mempergunakan seluruh potensi diri seturut kehendak Allah. Sikap tidak peduli, perundungan (bully), label yang diberikan orang lain, sifat malas

dan enggan berusaha. Jangan biarkan hal-hal itu menghalangi kita untuk memberdayakan seluruh potensi diri. Kita dilahirkan ke dunia dan dilahirkan kembali dalam iman kepada Allah, agar kita mampu bertumbuh dan berkarya seturut kehendak-Nya. Ini makna keberadaan kita sebagai orang percaya.

## KERANGKA KHOTBAH MINGGU SENGSARA III TAHUN 2023

Minggu, 5 Maret 2023

Bahan Bacaan : 1 Petrus 1 : 13 - 22

Tema : Hidup Sebagai Orang Yang Ditebus

### Pengantar

Penebusan berarti pembebasan manusia dari perbudakan dengan membayar harga tertentu sebagai tebusan. Manusia yang hidup di bawah kuasa dosa ditebus oleh Allah dengan pengorbanan Kristus, Anak Tunggal Allah. Hutang dosa terbayar lunas, dan manusia berdosa dibebaskan dari hukuman kematian. Penebusan itu adalah kasih karunia Allah bagi semua manusia dan seluruh ciptaan Allah. Kristus telah menebus kita dengan harga yang mahal, yaitu pengorbanan dirinya di atas kayu salib Golgota.

Tak ada seorang pun yang menginginkan penindasan atau perbudakan dirinya oleh orang lain. Seorang budak pun tidak menghendaki dirinya mengalami ketidak-adil atau dianiaya oleh majikannya. Ikatan kerja yang menyengsarakan pekerja adalah ikatan kerja yang tidak adil dan tidak manusiawi. Setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan bermartabat maka ikatan kerja yang menindas pekerja harus dihindari dan dihapus. Semua orang perlu diberi informasi dan keyakinan untuk tidak membiarkan dirinya ditindas oleh kuasa yang menyengsarakan, melainkan aktif melawan penindasan dirinya oleh siapa pun.

Tuhan Yesus telah menebus kita dari kuasa Dosa. Orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat memiliki tanggung jawab iman untuk meyakinkan dunia tentang penebusan Kristus. Seperti nasehat Petrus bahwa beriman kepada Kristus menuntun kita hidup sebagai anak-anak yang taat kepada Allah, tidak menuruti hawa nafsu, hidup kudus, dan terus mengamalkan kasih.

### Penjelasan Teks

Orang berdosa diperbudak dan ditindas oleh dosa. Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa" (Yoh. 8:34). Melakukan perbuatan dosa adalah tanda dari perbudakan itu. Kebencian, dendam, caci maki, iri dan dengki, ketidak pedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar, kemalasan, kesombongan, dan seterusnya. Akal budi yang diperbudak dosa, tidak lagi memikirkan tentang pengharapan keselamatan dan kehidupan yang dikaruniakan Allah. Petrus menasihatkan, "siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkan pengharapanmu atas kasih karunia" (ayat 13). Hati dan pikiran yang diperbudak oleh dosa akan dipenuhi dengan hawa nafsu dan cara hidup yang sia-sia. (ayat 14 dan 18), jangan turuti hawa nafsu dan mengikuti cara hidup yang diwariskan oleh para nenek moyang.

Allah sangat mengasihi kita maka Allah menebus kita dengan membayar harga tebusan dosa sebesar pengorbanan Kristus. Peristiwa pengorbanan Kristus menunjukkan betapa besar kasih Allah bagi manusia dan dunia yang Allah selamatkan. Kasih yang sedemikian besar tidak boleh disia-siakan. Kasih itu harus diberitakan, dinyatakan dan disyukuri oleh semua orang dan semua makhluk yang mengalami kasih itu. Karena kasih Allah yang teramat besar maka Allah telah melepaskan kita dari ikatan dosa melalui Pengorbanan Kristus, Anak Tunggal Allah.

Hidup dalam kekudusan dan mengamalkan kasih yang tulus adalah ciri hidup orang yang ditebus. Dalam bahasa Ibrani, kata "kudus" (*qadosh*) berarti "terpisah" atau "tidak tercampur dengan yang lain". Berbicara tentang hidup kudus di dalam Tuhan berarti berbicara mengenai memisahkan atau mengkhususkan hidup kita bagi Tuhan. Kita harus bisa memisahkan diri dari segala sesuatu yang menghalangi hubungan kita dengan Tuhan. Kebiasaan buruk, gaya hidup

yang mementingkan diri sendiri. Bisa juga penghalang berupa pekerjaan, harta, hobi, kesibukan, dan lain sebagainya. Hidup kudus bukan berarti mengasingkan diri dari dunia ini. Namun hidup yang terus mau melakukan kehendak Tuhan. Itulah alasan mengapa Firman Tuhan menyebut orang percaya sebagai orang-orang kudus (Roma 1:7, Ef. 1:1; 4:12, Kol. 1:12, 2 Tes. 1:10). Kita perlu memisahkan diri dari dunia dengan melakukan cara hidup yang dikehendaki Allah. Kita hidup di tengah dunia untuk melakukan kehendak Allah demi menyatakan kasih Allah yang menyelamatkan dunia ini.

### **Aplikasi**

Tidak ada cara lain bagi orang-orang yang percaya untuk menunjukkan rasa penghargaan, cinta dan rasa kagum serta syukur kepada Tuhan, selain dengan turut aktif menjaga diri, melatih mental rohani, menumbuhkan komitmen untuk melakukan kehendak Tuhan. Firman Tuhan meminta kita agar tidak pasif terhadap kasih karunia yang diberikan Tuhan. Banyak kata kerja yang tertera pada teks bacaan kita, mendorong kita agar aktif menggerakkan hidup kudus di tengah dunia sekarang ini. “Carilah, latihlah dirimu beribadah, berdoalah, waspadalah, jangan turuti hawa nafsu, peliharalah kasih persaudaraan. Banyak lagi nasehat dalam Alkitab untuk mendorong kita agar tidak larut begitu saja dengan cara hidup duniawi, padahal Allah telah menyelamatkan kita dari perbudakan kuasa dosa.

Kasih karunia Allah telah diberikan pada dunia. Yakni pada waktu kegelapan, di mana manusia cenderung hidup menurut keinginan diri sendiri. Ketika pintu atau jalan masuk menuju kehidupan tertutup rapat dan terkunci, Allah telah datang dalam kekudusannya untuk membuka pintu itu agar semua orang memperoleh jalan menuju kehidupan sejati. Siapa pun dapat mengetuk dan membuka pintu itu dalam nama Yesus, untuk menghampiri kekudusaan Allah. Allah terus membuka tangan untuk merangkul dengan penuh kasih semua orang yang datang kepadaNya demi memperoleh kekudusaan hidup sebagai orang tebusan yang telah diselamatkan oleh-Nya.

Kita memiliki tanggung jawab iman, mengamalkan kasih dan penghargaan kepada sesama manusia dan segenap ciptaan yang telah Allah selamatkan. “Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas. Hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu.”

## KERANGKA KHOTBAH MINGGU SENGSARA IV TAHUN 2023

Minggu, 12 Maret 2023

Bahan Bacaan : Yesaya 52 : 13 – 53 : 12

Tema : Belajar Dari Penderitaan untuk Menghadirkan Transformasi

### Pengatar

Ada banyak sebab seseorang menderita. Penderitaan akibat perbuatan dosa/kesalahan. Misalnya, orang yang harus masuk penjara karena melakukan pelanggaran hukum. Penderitaan akibat perbuatan bodoh. Misalnya, orang sakit karena mengkonsumsi bahan makanan atau minuman yang tidak sehat. Ada juga penderitaan oleh karena kebiasaan yang tersistem menurut cara hidup bersama yang mengabaikan orang lain dan lingkungan sekitar. Misalnya, tata-kelola yang buruk terhadap sampah menyebabkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan aneka penyakit pada manusia, hewan dan tanaman.

Selain ragam penderitaan di atas, ada juga orang yang menderita karena kehendak Allah. Pendertian sebagai resiko dari tanggung jawab menunaikan misi Allah. Penderitaan Yesus adalah penderitaan yang sukarela, karena kehendak Allah. Kasih Allah yang besar bagi ciptaan-Nya disaksikan oleh Kristus melalui peristiwa penderitaanNya. Bacaan kita ini tentang nyanyian hamba Tuhan, bahwa sang hamba Tuhan menanggung penderitaan ketika sedang mengembangkan misi Allah.

### Penjelasan Teks

Perikop ini adalah salah satu dari 4 nyanyian hamba Tuhan dalam kitab Yesaya (42:1-4; 49:1-6; 50:4-9; dan 52:13-53:12). Keempat nyanyian tersebut bermaksud menggugah umat yang sedang hidup di pembuangan di Babel agar tidak mengalami kelesuan iman dan kehilangan pengharapan. Melalui nyanyian hamba Tuhan, nabi Yesaya memanggil umat untuk memberikan pujiann dengan sukacita, dengan sorak-sorai, yang menandakan suatu tanggapan iman terhadap pengharapan masa depan yang sedang dikerjakan oleh sang hamba Allah. Perikop kita mengungkapkan tentang pengurbanan sang Hamba.

Nyanyian hamba Tuhan ini bisa dibagi menjadi lima bagian. *Pertama*, 52: 13-15, sang hamba Tuhan direndahkan dan dihina sebelum ia ditinggikan dan dimuliakan. *Kedua*, 53:1-3 hamba Tuhan itu ditolak sejak awal oleh orang-orang yang dilayani-Nya. *Ketiga*, 53:4-6, hamba Tuhan itu disangka jahat dan berdosa sehingga dihukum oleh Allah. *Keempat*, 53:7-9, hamba Tuhan itu seperti tumbal yang tidak protes atau memberontak terhadap perlakuan yang ditimpakan kepadanya. Bahkan pendertian yang menyebabkan kemantian dipandang pantas baginya, demi menyelamatkan orang banyak. *Kelima*, 53:10-12 penderitaan dan kematian sang hamba tidaklah sia-sia karena menghasilkan keselamatan universal dalam bentuk kehidupan baru yang dikehendaki Allah. “Oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembah.”

Dapat disimpulkan bahwa Yesaya 52:13- 53:12 memberi kesaksian bahwa Tuhan Allah tidak tinggal diam terhadap penderitaan yang dialami manusia dan dunia ciptaanNya. Karya penyelamatan melibatkan sang hamba Tuhan dalam misi yang tidak manja/cengeng, melainkan dalam misi yang menuntut pengorbanan diri. Sang hamba Tuhan mengembangkan misi menyelamatkan orang banyak. Hamba Tuhan menjalani semua aktivitas misi tanpa diwakili, bahkan pada saat tersulit, yaitu ketika menanggung penderitaan yang meluluhkan dirinya pun dijalannya dengan taat kepada Tuhan (53:7). Sesudah hamba Tuhan itu menjalani sengsara demi kita, maka ia ditinggikan Allah (53:12, bandingkan Fil 2:5-11).

Perikop bacaan kita ini menjadi inspirasi bagi para penulis PB untuk memahami tindakan Allah yang berinkarnasi untuk menyelamatkan manusia dan dunia melalui Kristus. Allah mengutus Anak-Nya yang Tunggal untuk mengemban misi sebagai sang hamba yang menderita itu. semenjak Yesus hadir di dunia, Ia menjalani setiap bentuk rasa sakit sebagai manusia. Ia mengalami penolakan, kehausan, kelaparan, kemiskinan, menggelandang, hinaan, siksaan bahkan menjadi korban ketidakadilan dan kejahatan. Semuanya itu memuncak pada kematian Kristus di kayu salib. Begitu akrab hidup-Nya dengan penderitaan sehingga Ia disebut sebagai seorang yang penuh kesengsaraan dan biasa menderita kesakitan (53:3). Melalui Kristus, Allah merengkuh penderitaan kita. Semua bentuk penderitaan yang Yesus alami dari kelahiran-Nya sampai pada kematian-Nya selalu terkait dengan penderitaan kita. Karena sesungguhnya penyakit/penderitaan kitalah yang ditanggung-Nya dan sengsara kitalah yang dipikul-Nya (53:4).

Joas Adiprasetya, dalam bukunya, *Gereja Pasca Pandemi: Merengkuh Kerapuhan*, mengatakan bahwa Allah merengkuh penderitaan kita sebab penderitaan itu menubuh secara nyata dalam Kristus. Ia yang menderita itu menghadirkan kasih dan rahmat bagi manusia bahkan semua ciptaan yang juga menderita (rapuh). Yesus digambarkan sebagai “taruk” dan sebagai “tunas dari tanah kering”, yang bertumbuh di hadapan Tuhan. Gambaran ini adalah tentang tanaman yang lembut atau ranting yang subur di lahan yang tandus. ungkapan “tanah kering” merupakan gambaran kondisi agama dan politik pada saat itu. Tanah kering adalah lambang penolakan terhadap tunas lembut yang sedang tumbuh. Kata Ibrani *bazah*, artinya menghina, seseorang tidak berharga, tidak layak mendapat perhatian) dan dihindari orang. Demikianlah keadaan sosial, politik dan ekonomi di negeri pembuangan menjadi tantangan bagi misi sang hamba yang mendampingi Israel sebagai tunas yang sedang bertumbuh.

Sanh hamba Tuhan yang mengemban tugas untuk mentransformasi umat di pembuangan agar menjadi umat yang memiliki gairah untuk berjuang demi pengharapan masa depan yang lebih baik. Sang hamba rela menanggung penderitaan yang harus ditanggung oleh manusia dan dunia sekarang ini. sang Hamba bekerja dengan mempertaruhkan seluruh keberadaan dan kehidupannya demi perubahan ke arah yang berengharapan. Kehadiran sang hamba dengan karya kehambaannya berdampak mentranformasi manusia dan dunia dari hidup yang sia-sia kepada hidup yang bermakna bagi Allah dan untuk kemuliaan Allah.

Sejatinya karya hamba Allah adalah karya Allah sendiri. Allah, dalam diri Yesus, terlibat dalam karya itu dan menjadi pelaku utama karya transformasi sepanjang sejarah kehidupan. Demikian juga, gereja sebagai hamba Allah, sebagai alat kerja Allah. Gereja diutus oleh Yesus untuk membawa injil yang mengubahkan manusia yang berdosa menjadi anak-anak dalam keluarga Allah, yang dikasih Allah. Gereja juga terpanggil untuk mengerjakan karya-karya transformatif yang menguatkan manusia untuk mengembangkan hidup yang bermartabat sebagai anak-anak Allah dalam segala bidang kehidupan. Demikian juga setiap warga gereja terpanggil untuk bergerak mengembangkan potensi diri untuk menyatakan karya Kristus dalam kehidupan setiap hari.

## Aplikasi

Sebagai gereja yang mengemban misi Allah di tengah dunia kita belajar nyanyian hamba Tuhan, tentang penderitaan demi mentransformasi manusia dan segenap ciptaan. Gereja dipanggil dan dilibatkan Allah untuk menggumuli segala masalah kemanusiaan dan kehidupan. Gereja bergumul bersama Allah. Suatu hal yang menjadi tanda gereja sebagai hamba Tuhan, yaitu kepedulian terhadap kemanusiaan dan kehidupan yang terpuruk oleh berbagai masalah yang menyengsarakan. Hanba Tuhan tidak berdiam diri, melainkan aktif berkarya, menanggung

derita demi manusia dan dunia diperbaiki, dibebaskan, diselamatkan dari belenggu kuasa dosa yang menyengsarakan dan membinasakan.

Penderitaan sang hamba memberi motivasi kepada kita sebagai anggota gereja agar mampu memikul derita, menghadapi persoalan dan terus bertumbuh untuk memberitakan kepada dunia tentang kabar keselamatan dari Tuhan. Itulah misi yang diembankan Allah kepada kita demi manusia dan dunia yang dikasihi Allah. Kita mampu menjalani bahkan menanggung penderitaan sebab Allah di dalam Kristus menderita bersama kita. Melalui pengalaman hidup sehari-hari kita terus belajar bahwa kita akan berhadapan dengan banyak persoalan yang bisa saja membuat kita menderita oleh karena kebenaran atau karena berbuat baik. Penderitaan seperti itu bukanlah nasib buruk. Pergumulan yang demikian tidak akan berakhir dengan sia-sia. Berbagai persoalan yang kita alami membuat kita bertumbuh dan mengalami perubahan dalam Kristus. Kita bisa belajar dari Kristus yang menderita agar tetap setia dan tidak cengeng dalam mengemban karya pelayanan gereja di tengah berbagai pergumulan manusia dan dunia masa kini.

## KERANGKA KHOTBAH MINGGU SENGSARA V TAHUN 2023

### Minggu, 19 Maret 2023

**Bacaan Alkitab**

**: Keluaran 17:1-7**

**Tema**

**: Umat Tuhan, Tahan Uji atau Gampang Bersungut-sungut.**

#### **Pengantar**

Apakah anda pernah diinfus? Sebagian besar pasien rumah sakit mungkin mengalaminya. Infus adalah metode pemberian obat atau cairan yang dilakukan langsung melalui pembuluh darah. Dosis pemberiannya bisa bertujuan sebagai **resusitasi cairan** (proses penggantian cairan tubuh saat seseorang berada dalam kondisi kritis dan kehilangan banyak cairan).

Menurut para ahli, lebih dari 50 persen tubuh manusia terdiri dari air. Oleh sebab itu tubuh manusia sangat bergantung pada air agar sel-sel dan jaringan tubuh bisa bekerja. Air membantu melancarkan peredaran darah. Air juga membantu tubuh membuang semua zat sisa dan racun yang tidak lagi digunakan. Apabila asupan cairan tidak terpenuhi, maka sel dalam tubuh tidak bisa bekerja optimal. Tubuh menjadi lemas karena dehidrasi.

Karena kebutuhan alamiah itu, kita bisa memahami betapa pentingnya air bagi bangsa Israel yang berada di padang gurun. Masalahnya adalah, Tuhan Allah membawa bangsa Israel dari Mesir ke Kanaan, bukan melintasi padang rumput yang berair tenang melainkan lewat PADANG GURUN. Jadi kita bisa mengerti mengapa mereka sangat marah kepada Musa ketika tidak ada air sama sekali. Sebab tanpa air, kematian massal sudah di depan mata.

#### **Penjelasan Teks**

Masa dan Meriba adalah lokasi yang dilalui oleh umat Israel, ketika mereka keluar dari Mesir ke Kanaan. Dalam perikop kita, kedua tempat itu disebutkan secara bersamaan. Karena itu terkesan bahwa Masa dan Meriba berada di lokasi yang sama. Tetapi di bagian lain Alkitab ada juga catatan yang menunjukkan bahwa Masa dan Meriba merupakan dua lokasi yang berbeda. Ini misalnya terlihat dalam berkat Musa (Ulangan 33:8). Para ahli Perjanjian Lama berkesimpulan bahwa keduanya berada di lokasi yang berbeda.

Masa berasal dari kata *nassa* yang berarti menguji atau mencoba. Dengan demikian *masa* berarti pencobaan. Sedangkan Meriba berasal dari kata *meriva* dengan akar kata *riv* yang berarti berperkara, berselisih, menuduh atau bertengkar. Jadi Meriba artinya bertengkar atau perpecahan. Masa dan Meriba juga disebutkan dalam bagian lain dari Alkitab. Misalnya, dalam Ulangan 33:8 yang berisi berkat Musa, seperti yang telah disebutkan di atas. Atau dalam Mazmur 95:8. Begitu juga dengan bagian-bagian lainnya dalam Alkitab. Pada semua bagian itu, penyebutan Masa dan Meriba adalah dalam konteks janji dan pemeliharaan Tuhan.

Dalam kisah ini, ada empat hal yang terlihat. *Pertama*, hidup adalah perjalanan yang penuh tantangan (ay. 1). Perjalanan umat Israel adalah dari negeri perbudakan ke negeri pengharapan. Perjalanan itu tidak mudah. Tantangan demi tantangan mereka hadapi. Sekalipun demikian, dengan pertolongan Tuhan mereka tiba dan menikmati penggenapan janji Tuhan.

*Kedua*, situasi krisis berpotensi mengganggu relasi persekutuan (ay. 2, 3, 7). Di bagian ini tantangannya adalah ketiadaan air. Akibatnya mereka bertengkar dan tidak percaya pada Musa dan Tuhan. Hal ini bisa jadi karena situasi krisis tidak direspon dengan cepat dan tepat. Harusnya tenang supaya mencari solusi, mereka justru emosi dan mau melempari Musa. Padahal, kalaupun Musa mati dilempari, tidak berarti air akan tiba dan krisis selesai.

*Ketiga*, Tuhan adalah tempat bertanya dan mencari solusi (ayat 4). Inilah yang Musa lakukan. Di tengah tantangan karena ketiadaan air dan tekanan umat Israel yang marah dan kecewa, Musa merasa terjepit. Namun dalam situasi ini dia berseru kepada Tuhan.

*Keempat*, Tuhan mengubah ancaman menjadi berkat (ay. 4-6). Musa berkata kepada Tuhan bahwa orang Israel hendak melempari dia dengan batu. Jadi bagi umat Israel, batu adalah alat untuk menghukum dan membunuh. Tetapi Tuhan mengubahnya. Atas perintah Tuhan, di depan tua-tua Israel Musa memukul batu dengan tongkat dan keluarlah air. Dengan demikian batu diubah menjadi sarana mengalirkan air yang memberi kehidupan.

### **Aplikasi**

Seperti umat Israel, kita juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan itu bisa disikapi dengan dua cara. Bersungut-sungut atau menjalaninya bersama Tuhan. Mereka yang bersungut-sungut mewarisi karakter umat Israel di Masa dan Meriba. Pilihan lainnya adalah menjalani tantangan dengan tabah. Hal itu dapat kita lihat pada sikap Yesus Kristus dalam cerita Injil, ketika Ia menjalani masa sengsara-Nya.

*Pertama*, Yesus sadar bahwa jalan sengsara adalah jalan hidup-Nya. Itu adalah jalan yang penuh tantangan dan tidak mudah untuk dilalui. Namun melalui jalan itu Yesus membawa umat-Nya tiba di rumah Bapa yang kekal. Jika umat Israel di zaman Musa dituntun untuk masuk ke Kanaan, orang Kristen pada masa kini adalah Israel baru yang dituntun Tuhan menuju sorga. Karena itu orang Kristen yang sejati mesti menempuh jalan yang sudah Yesus Kristus lalui. Sebab bukankah murid harus mengikuti gurunya ke mana pun gurunya pergi? Bagi orang Kristen, Yesus itu guru. Karena itu orang Kristen mesti mengikuti semua teladan-Nya, termasuk teladan-Nya dalam menghadapi dan menjalani kesengsaraan dan penderitaan. Yesus berkata bahwa setiap orang yang mengikuti Dia mesti menyangkal diri, memikul salibnya dan mengikut Dia (Mat. 16:24).

*Kedua*, tidak seperti umat Israel yang suka bertengkar ketika menghadapi ancaman dan tantangan, Yesus justru diam ketika dituduh dengan berbagai tuduhan palsu di depan pengadilan manusia. Sikap Yesus inilah yang akhirnya memulihkan persekutuan antara umat manusia dengan Tuhan, sesama dan lingkungannya. Sikap ini jugalah yang mesti dimiliki oleh semua pengikut Yesus Kristus. Pertengkarlah bukanlah solusi terhadap ancaman dan tantangan. Justru pertengkarlah dapat merusak persekutuan dan menimbulkan perpecahan. Jika ancaman dan tantangan dihadapi dengan pikiran dan hati yang jernih maka akan membawa kebaikan bagi semua.

*Ketiga*, Yesus Kristus adalah jawaban atas setiap seruan dan doa. Karena itu orang yang berseru kepada-Nya tidak akan pernah ditinggalkan sendiri. Dalam hal beban hidup, jawaban Yesus bisa dengan dua cara. Cara pertama adalah Dia mengangkat beban dan memikulnya bagi kita. Dalam hal ini kita terbebas dari beban. Tetapi cara yang kedua adalah dia memberikan bahu, pinggang dan kaki yang kuat agar kita sanggup memikul beban. Dalam hal ini beban tetap ada tetapi kita diberi kemampuan untuk menanggungnya.

Misalnya, dalam hal sakit penyakit. Ketika sakit, pada umumnya orang berdoa meminta kesembuhan dari Tuhan. Apakah doanya dijawab? Sebagai orang Kristen, kita mesti dengan yakin menjawab: Ya! Tetapi jawabannya bisa dalam dua bentuk. Bentuk yang pertama, orang yang sakit disembuhkan. Dalam hal ini bebannya diangkat dan dilepaskan. Sedangkan bentuk yang kedua, orang yang sakit tidak sembuh. Namun kepadanya dikaruniakan kemampuan untuk menerima dan menjalani kehidupannya dengan sukacita sekalipun dalam penderitaan akibat penyakit yang diidap. Dalam hal ini pun dengan iman teguh dapat kita katakan bahwa Tuhan telah menjawab doa.

*Keempat*, di Masa dan Meriba, Tuhan Allah mengubah fungsi batu, dari alat untuk membunuh menjadi alat untuk mengalirkan air yang menghidupkan. Kebangkitan Yesus Kristus pun mengubah “kubur batu” dari fungsinya sebagai tempat kematian menjadi tempat kehidupan. Karena itu setiap pengikut Kristus mesti sadar bahwa kubur bukan lagi tempat yang menakutkan. Kuasa kubur telah dikalahkan. Dengan demikian kubur telah berubah menjadi jalan untuk menuju hidup kekal.

Dari nas ini kita belajar bahwa penderitaan adalah hal yang melekat pada manusia. Bahkan di dalam Yesus, Allah juga menderita. Allah senantiasa hadir dalam penderitaan manusia dan dunia. Ia selalu menyertai semua ciptaan ketika harus bergumul dengan penderitaan demi kemenangan.

## KERANGKA KHOTBAH MINGGU SENGSARA VI TAHUN 2023

Minggu, 26 Maret 2023

Bahan Bacaan : 2 Timotius 4 : 1 – 8

Tema : Tunaikanlah Tugas Pelayanan

### Pengantar

Pesan atau hal apa yang akan Anda tinggalkan kepada anak-anak atau orang-orang yang anda pimpin jika Anda hendak pergi dalam waktu lama atau jika anda tahu akan meninggal dunia? Dalam kenyataan, ada orang tua yang berpikir, hal penting yang mereka ingin wariskan kepada anak-anaknya adalah materi berupa uang, tanah, rumah, kendaraan, emas, dll. Pikiran yang seperti ini, kadang-kadang mendorong orang tua untuk mengumpulkan banyak materi. Tentu itu tidak salah. Namun, ada juga orang tua yang punya pikiran berbeda. Bagi mereka warisan terpenting bagi anak-anak adalah keteladan, ilmu pengetahuan, atau hal lain yang memberi visi bagi si anak agar masa depannya bermakna bagi dirinya, sesama, alam, dan Tuhan.

Paulus, menjelang masa-masa akhir hidupnya, berpikir dengan sangat serius tentang kelanjutan misi Yesus Kristus. Ia tidak punya modal materi untuk menjamin pekabaran Injil yang telah dengan susah payah ia bangun di Asia kecil. Untuk itu, ia ingin memastikan orang-orang (teman-teman)-nya melanjutkan misi ini. Ia dengan jujur melakukan tugas ini sekaligus menyatakan dengan iman yang sungguh bahwa tugas ini tidak akan berakhir dengan kesia-siaan. Telah tersedia mahkota kebenaran bagi orang yang melakukannya dengan setia dan taat.

### Penjelasan Teks

Surat ini ditulis Rasul Paulus di penjara, ketika ia sedang bersiap menghadapi eksekusi kematiannya (ayat 6). Ada sebuah kelegaan di hati Paulus bahwa ia telah menyelesaikan tanggungjawabnya sebagai rasul bagi banyak orang dan sebagai orang tua rohani bagi Timotius. Saat kematian semakin mendekat maka tugas pelayanan harus diselesaikan segera.

Ketika Timotius menerima surat ini, ia sedang dalam tugas untuk menggembalakan jemaat di Kota Efesus. Jemaat Efesus sedang berada dalam berbagai tantangan dan perlu ditata dengan baik. Namun tugas Timotius tidak hanya dikhususkan bagi jemaat Efesus. Ia diminta oleh Paulus, bapa Rohaninya untuk segera menemuiya di Roma dan mendampinginya menghadapi eksekusi mati. Rasul Paulus mendesak dengan sangat agar tugas-tugas di Efesus segera diselesaikan dan pertanggungjawabkan, supaya ia dapat kembali ke Roma (ayat 9). Timotius perlu mempersiapkan jemaat Efesus. Sementara, Paulus mengutus Tikhikus mengantikan Timotius. Karena itu pelayanan Timotius menjadi sangat penting bagi kedatangan penggantinya.

Ada hal yang menyediukkan di akhir pelayanan Rasul Paulus, yaitu beberapa sahabat pelayan tidak dapat bersama-sama dengannya. Demas telah mencintai dunia; sedangkan Kreskes telah diutus ke Galatia, Titus ke Dalmatia, Tikhikus ke Efesus dan ia sering diganggu oleh Alexander pembuat kejahatan (ayat 10-18). Dalam kesendirian itu Paulus menghadapi persidangan pengadilan dan tidak ada seorang pun yang membantu dia kecuali Lukas. Itu berarti kedatangan Timotius dan Markus sangat diharapkan setelah mereka mempersiapkan jemaat Efesus untuk kedatangan pengganti Timotius yaitu Tikhikus.

Dalam kondisi itu, Rasul Paulus memberikan beberapa pesan kepada Timotius. *Pertama*, Landasan yang kuat atas pelayanan. Landasan ini sangat penting karena situasi di Efesus penuh dengan tantangan, khususnya golongan agnostik yang tidak mempercayai Kristus sesuai dengan ajaran yang murni. Guru-guru agnostik yang berupaya mengalihkan ajaran dari Firman dan Kerajaan Allah kepada dongeng dan ajaran yang menyenangkan selera telinga pendengar patut

dihadapi dengan landasan akan pelayanan Timotius. Nasehat Paulus kepada Timotius didasarkan pada kedaulatan Allah untuk menghakimi orang hidup dan yang mati, demi firman Allah dan kerajaan-Nya. Seorang pelayan patut menghormati Tuhan yang memberikan pelayanan itu sebab Allah sungguh-sungguh memperhatikan tingkah laku dan pelayanan hamba-hamba-Nya. Setiap pelayan Tuhan patut memberitakan firman dan menyatakan nilai-nilai kerajaan Allah. Karena itu setiap pelayanan akan mempertanggung-jawabkan kepada Tuhan sejauhmana ia telah memberitakan Firman Tuhan dan menerapkan nilai-nilai Kerajaan Allah itu dalam kehidupannya.

*Kedua*, menyelesaikan pelayanan di Efesus hingga tuntas. Tugas untuk menyatakan Firman dan menerapkan nilai kerajaan Allah harus dilakukan dengan persiapan yang baik. Timotius harus menegur yang salah, menasihati dengan sabar, memberikan pengajaran yang benar (ayat 2). Tugas akhir di Efesus harus dikerjakan dengan penuh penguasaan diri, kesabaran dan diselesaikan dengan penuh tanggung jawab. Khusus ayat 4, Rasul Paulus memakai kata “tunaikanlah tugas pelayananmu” sebagai sebuah perintah dan bukan sebuah nasihat. Kata Yunani “*pleroporeo*”, artinya “tunaikanlah” bermakna menyelesaikan dengan penuh tanggungjawab. Jangan lagi ada hutang atau tugas yang terbengkalai. Semua tugas harus tuntas dikerjakan, lunas terbayarkan.

Perintah untuk menyelesaikan tugas pelayanan itu adalah nilai yang juga ditunjukkan oleh Tuhan Yesus. Tuhan Yesus berkata “sudah selesai.” Di kayu salib itu hutang dosa manusia sudah lunas dibayar dengan darah Kristus. Manusia tidak perlu lagi membayar apa pun kepada Allah. Allah menghendaki manusia mengasihi Allah dan melayani Dia dengan Sukacita. Tuhan Yesus sendiri menjadi contoh bagaimana seseorang melayani dan berkarya.

Di tahun terakhir periode 2019-2023, apakah para presbiter telah menyelesaikan tugas pelayanan? Dalam tata cara bergereja kita, tiap orang memiliki kesempatan melayani yang terbatas. Allah memberi batasan waktu bagi pelayan-pelayan-Nya. Karena itu kita terus berpacu dengan waktu untuk menuntaskan tugas-tugas pelayanan kita. Pakailah waktu pelayanan dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh tanggung jawab karena tiap kesempatan adalah anugerah dari Tuhan. Tunaikanlah tugas pelayanan dengan penuh kesetiaan agar menjadi berkat bagi sesama dan alam.

*Ketiga*, tugas mendewasakan jemaat. Waktu bagi Timotius untuk melayani di Efesus sangat terbatas. Ia harus mempersiapkan jemaat Efesus agar dapat mandiri mengurus pelayanannya sebelum datang Tikhikus dengan tugasnya yang baru. Ada tantangan bagi gereja, di mana banyak orang akan menyukai ajaran-ajaran yang tidak sehat dan memuaskan diri dengan pengajaran yang menuruti selera telinga manusia dan bukan kehendak Allah (ayat 3). Ajaran-ajaran sehat akan berhadapan dengan dongeng dan cerita yang menyenangkan telinga anak-anak kecil. Setelah kepergian Timotius akan datang guru-guru palsu yang menyesuaikan ajarannya dengan selera pendengarnya. Jemaat perlu dipersiapkan untuk menghadapi semua tantangan itu. Demikian juga penganiayaan yang sedang dihadapi oleh Rasul Paulus akan menjadi goncangan iman bagi orang-orang Kristen di Efesus. Karena itu Timotius diingatkan untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.

*Keempat*, akhir yang bermakna. Rasul Paulus mencontohkan dirinya sendiri, bagaimana ia menyelesaikan tugas pelayanannya. Ada kelegaan dan harapan besar di hati Rasul Paulus bahwa ia telah melaksanakan semua tugasnya dengan penuh tanggungjawab (ayat 7). Meskipun dia harus berhadapan dengan kematian, ia sangat yakin mahkota kebenaran telah disediakan di akhir tugas itu. Rasul Paulus mengingatkan bahwa mahkota kebenaran itu tidak saja tersedia bagi-nya, tetapi juga bagi semua orang yang menuaikan tugas pelayanan dengan baik (ayat 8).

## **Aplikasi**

Pada minggu sengsara VI ini, kita kembali mengenang juga akan perkataan Tuhan Yesus ke 6 yaitu “Sudah Selesai”. Kata-kata yang agung ini adalah sebuah pengumuman tentang kesetiaan dan keteguhan Kristus menyelesaikan tugas menyelamatkan manusia. Hutang dosa yang tidak dapat dibayar dengan darah anak domba, emas dan perak, telah lunas dibayarkan Sang Kristus dengan penderitaan-Nya. Di Salib itu, terjadi penyelesaian sengketa antara manusia dan Allah. Kematian Kristus di Salib adalah bagian dari misi Kristus. Kita juga terpanggil untuk setia dan teguh menjalankan tanggungjawab kita, apa pun tantangan yang harus dihadapi. Jangan lari dari tanggung jawab. Tunaikanlah tugas pelayananmu.

Pada tahun 2023, GMIT akan menyelenggarakan pemilihan penatua, diaken, pengajar, dan membentuk badan pelayanan (majelis) pada semua lingkup pelayanan. Tahun ini akan menjadi tahun terakhir bagi seluruh jemaat, klasis dan sinode untuk menuntaskan tanggungjawab pelayanan pada periode ini. Marilah setia melaksanakan tugas pelayanan itu sampai akhir. Bertanggungjawablah untuk menyelesaiakannya, dan bersedia juga untuk meyerahkan tanggung tugas pelayanan itu kepada orang lain di periode yang baru.

## **KERANGKA KHOTBAH MINGGU SENGSARA VII TAHUN 2023**

**Minggu, 2 April 2023**

**Bahan Bacaan : Matius 21 :1 - 11**

**Tema : Berjalan Bersama Sang Raja Damai**

### **Pengantar**

Suatu malam ada seorang yang bermimpi bahwa ia sedang berjalan bersama Tuhan di tepi pantai. Ia melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Di setiap peristiwa ia memperhatikan ada dua pasang jejak kaki di permukaan pasir. Sepasang punyanya dan sepasang lagi jejak kaki Tuhan. Namun dalam peristiwa-peristiwa yang lain ia hanya melihat sepasang jejak kaki. Itu adalah saat ia berhadapan dengan tantangan hidup yang berat. Ia pun bertanya kepada Tuhan, "Tuhan, Engkau berkata bahwa sekali aku memutuskan untuk mengikuti-Mu, Engkau akan berjalan selamanya bersamaku. Tetapi setelah kuperhatikan, saat aku mengalami kesukaran dalam hidup, hanya ada sepasang jejak kaki yang terlihat, mengapa di saat aku membutuhkan-Mu, Engkau meninggalkanku?" Tuhan menjawab: "Anak-Ku yang Kukasihi, Aku mengasihimu dan tidak pernah meninggalkanmu. Saat engkau berada dalam situasi sulit, saat engkau hanya melihat sepasang jejak kaki, itulah saat Aku menggendong engkau." Berjalan bersama Yesus, Sang Mesias, Raja Damai bukan berarti aman dari penderitaan. Namun berjalan bersama-Nya berarti kita memperoleh jaminan penyertaan yang tidak berkesudahan.

### **Penjelasan Teks**

Matius 21 menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi lima hari sebelum penyaliban Yesus. Seluruh rangkaian cerita tersebut dimulai dengan kisah perjalanan Yesus memasuki Yerusalem. Saat itu Yerusalem sedang dipadati oleh para peziarah yakni orang Yahudi dari berbagai daerah untuk berkumpul merayakan Paskah. Saat memasuki Yerusalem Yesus tahu bahwa kematian-Nya semakin dekat. Ia sadar benar akan risiko yang harus dihadapi. Dalam kesadaran itu, Yesus memasuki Yerusalem secara simbolik dengan duduk di atas pakaian yang diletakkan pada seekor keledai betina dan anaknya (Mat. 21:7). Tindakan Yesus adalah penggenapan terhadap nubuat dalam Zakharia 9:9.

Tindakan Yesus menyatakan bahwa Ia adalah Mesias. Ia datang bukan untuk membawa perang tetapi kedamaian. Yesus bukan menunggangi kuda, hewan yang digunakan untuk berperang, tetapi keledai, hewan yang digunakan untuk bekerja. Melalui tindakan simbolik itu, Yesus mengajar serta mengubah konsep Mesias yang diharapkan oleh orang Yahudi. Mesias bukanlah raja yang menggulingkan kekaisaran Romawi dengan kekerasan dan membawa kejayaan seperti saat raja Daud memerintah. Mesias adalah Raja Damai yang lemah-lembut, adil dan membawa keselamatan bagi segenap ciptaan. Karena itu saat Yesus ditangkap Ia mengatakan kepada pengikut-Nya untuk memasukkan pedang kembali ke dalam sarungnya (Mat. 26:52) serta senantiasa mengajarkan mereka untuk menghadirkan kedamaian, keadilan tanpa membeda-bedakan. Tindakan simbolik Yesus juga mengkritik para penguasa yang mendemonstrasikan kekuasaan dan pengistimewaan status.

Ada orang banyak yang berjalan memasuki Yerusalem bersama Yesus. Kemungkinan mereka adalah para peziarah. Mereka menyambut Yesus dengan meriah dan gembira. Ada yang berjalan di depan Yesus, ada yang mengikuti-Nya dari belakang. Dalam perjalanan bersama Yesus, mereka berseru, "Hosana bagi Anak Daud..." Namun seruan orang banyak itu berbeda dengan dua orang buta yang disembuhkan oleh Yesus. Seruan dua orang buta adalah seruan

pengakuan dan penerimaan terhadap kehadiran Yesus sebagai Sang Mesias, Raja Damai. Namun orang banyak itu hanya menerima Yesus sebagai Nabi dari Nazaret di Galilea. Orang banyak itu masih menghidupi iman dan harapan tentang Mesias yang kontras dengan ajaran Yesus sendiri. Karena itu saat Yesus menyucikan Bait Allah, Ia mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka yakini, mengkritisi bahkan mengecam tindakan mereka. Penerimaan di awal berubah menjadi kemarahan, bahkan tuntutan untuk kematian Yesus. Teriakan “Hosana bagi Anak Daud...” berubah menjadi “Salibkan, Dia!”

### **Aplikasi**

Dalam minggu sengsara ketujuh ini, mari berefleksi tentang makna mengakui dan menyambut Yesus sebagai Mesias, Sang Raja Damai. Mengakui dan menyambut Yesus sebagai Mesias, Sang Raja Damai berarti mengikuti-Nya, melakukan kehendak-Nya dan berjalan bersama-Nya. Pernyataan ini bukanlah sesuatu yang mudah. Setiap orang harus siap menanggung risiko. Orang banyak dalam Matius 21:1-11 telah membuktikan betapa sulitnya menerima Yesus sebagai Mesias, Sang Raja Damai. Mereka tidak siap meninggalkan keyakinan lama dan dituntun oleh Tuhan. Mereka tidak siap untuk mengorbankan semua kemapanan hidup untuk berjalan bersama Yesus. Orang banyak itu adalah kita yang tampaknya berjalan bersama Yesus tetapi hati tidak berpaut kepada-Nya.

Sebagai orang percaya, mari belajar dari kesederhanaan Yesus ketika memasuki kota Yerusalem untuk terakhir kalinya. Yesus mengendarai seekor keledai, yang merupakan hewan tunggangan rakyat kecil. Ia yang disambut dengan meriah itu adalah nabi dalam rupa rakyat jelata. Kesederhanaan Yesus mengajarkan kita tentang keberpihakan kepada kaum yang terpinggirkan. Yesus, yang menunggangi seekor keledai muda, menampilkan sosok pemimpin yang merangkul kaum kecil dan sederhana. Ia tidak tertarik kepada kekuasaan politik yang menindas, malainkan membawa damai, keadilan, kesetaraan, memberdayakan dan mentransformasi rakyat kecil. Ia juga adalah pemimpin yang rela berkorban demi harkat dan martabat kaum yang lemah dalam masyarakat. Nas ini mendorong kita untuk merenungkan makna bergereja bagi kaum pinggiran. Gereja menjadi sahabat bagi orang-orang yang lemah agar tekun berusaha dan tidak putus asa ketika berhadapan dengan kuasa yang menindas. Dengan demikian bergereja memperjuangkan nilai-nilai kehidupan.